

**OPTIMALISASI MASJID
SEBAGAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Kasus Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang)**

TESIS

**Oleh:
Reti Suryani
NIM: 220101210017**



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**OPTIMALISASI MASJID
SEBAGAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**

(Studi Kasus Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang)

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Reti Suryani

NIM: 220101210017

Dosen Pembimbing:

1. Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.A

NIP.195503021987031004

2. Dr. Ahmad Izzudin, M.HI.

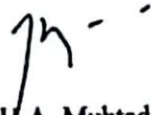
NIP.197910122008011010

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis ini berjudul **Optimalisasi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang)** yang ditulis oleh Reti Suryani, NIM. 220101210017 ini telah disetujui.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H.A. Muhtadi Ridwan, M. Ag
NIP. 195503021987031004

PEMBIMBING II



Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI.
NIP. 1979 10122008011010

Mengetahui:
Ketua Program Studi

an.


Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag.
NIP.196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis Dengan Judul "Optimalisasi Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang" telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 29 April 2024.

Prof. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

Penguji Utama

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP.197503102003121004

Ketua Penguji

Prof. Dr. H.A. Muhtadi Ridwan, M.Ag
NIP. 195503021987031004

Pembimbing I

Dr. Ahmad Izzuddin, M.Hl.
NIP. 1979 10122008011010

Pembimbing II

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Reti Suryani

NIM : 220101210017

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Tesis : Optimalisasi Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam
(Studi kasus di Masjid Imam Bukhori Kota Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah.

Malang, 14 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Reti Suryani
NIM. 220101210017

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis menghaturkan puji dan syukur kepada Allah SWT sebagai penguasa alam semesta ini. Dengan selalu memuji dan mensyukuri atas nikmat Allah SWT akan selalu menambahkan berbagai macam Karunia-Nya bagi kita hamba-Nya. Berkah Rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat diberikan ketabahan, kesabaran dan kekuatan dalam proses menyelesaikan Tesis ini. Sebagai persyaratan tugas akhir dalam menempuh pendidikan S2 pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat besertakan Salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi yang Mulia, suru tauladan bagi seluruh umatnya Nabi Muhammad Saw beserta para sahabatnya. Dengan ucapan shalawat dan salam semoga senantiasa kita mendapatkan syafaatnya di kemudian hari. Taburan kasih sayang dan cinta, yang diberikan serta semangat dalam penyusunan tugas akhir ini. Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

1. Yang paling istimewa kedua orangtua saya Ibu Leni marlina dan Ayah Edi Husni yang telah memberikan kasih sayang dengan seluruh cinta mendoakan, memberikan semangat selama proses penyusunan yang peneliti jalani selama penyusunan tesis ini.
2. Teruntuk adik perempuan saya Aumisliha, yang telah mendoakan, serta memberikan semangat selama penyusunan tesis.
3. Seluruh keluarga besar Masjid Imam Bukhori dan teman-teman Rumah Tahfizd Bustanul Al-Qur'an Kota Malang yang sudah menyemangati, mendukung dalam proses penyusunan tesis ini.
4. Teristimewa Abdul Halim, yang membantu saya dalam proses penyusunan tesis ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, Peneliti ucapkan atas limpahan rahmat Allah SWT dan bimbingan-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Optimalisasi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam (Studi kasus Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang)”. Shalawat terbingkakan salam semoga kita mendapatkan syafaa’at Nabi Muhammad Saw di kemudian hari.

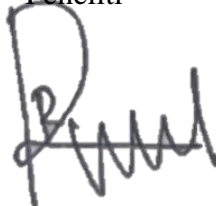
Banyak pihak yang membantu dalam proses penyelesaian tesis ini, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta seluruh jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta seluruh jajarannya atas segala layanan dan fasilitas yang disediakan selama menempuh studi.
3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag, Selaku Ketua Program studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala dukungan dan motivasi serta koreksi, dan layanan yang diberikan selama menempuh studi.
4. Prof. Dr. H.A. Muhtadi Ridwan, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing 1, atas kritikan, arahan, bimbingan, motivasi, serta kesedian waktu yang diberikan selama proses penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Ahmad Izzudin, M.HI. Selaku Dosen Pembimbing II, atas kritikan, arahan, bimbingan, motivasi, serta kesedian waktu yang diberikan selama proses penyelesaian tesis ini.
6. Semua dosen dan para staff Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebut satu persatu yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan dalam penyelesaian tesis ini.

7. Bapak Dr. Nasikh, Selaku Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang atas kesedian waktunya, memberikan wawasan keilmuan, pengalamannya terkait penelitian ini.
8. Seluruh keluarga Masjid Imam Bukhori Kota Malang atas kemudahan dalam penelitian serta layanan yang diberikan.
9. Bapak Prof. Djanalis Djanaid, selaku mentor pelatihan kajian Leadership Series Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, atas kesedian waktunya, memberikan wawasan keilmuan, motivasi, dukungan, dan pengalamannya terkait penelitian ini.
10. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Kelas A angkatan ganjil 2022 yang banyak memberikan ruang diskusi kelas, dan pembelajaran, serta bantuan-bantuannya selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 13 Februari 2024

Peneliti



Reti Suryani
NIM. 220101210017

MOTTO

من بنى لله مسجدا يبتغي به وجه الله بنى الله له بيتا في الجنة¹

Artinya:

Barang siapa membangun atau memakmurkan mesjid bagi Allah untuk mendapatkan keridaan-Nya, niscaya Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah dalam surga.

(H.R. Bukhari, Muslim, dan Tirmizi dari Usman bin Affan).

¹ Kitab Shahih Al-Bukhhori, “*Kitab Salat, Bab Fadhl Bina’ al-Masajid*”, Hadist no. 427.

ABSTRAK

Suryani, Reti, 2024, *Optimalisasi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang)*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing 1: Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.A. Pembimbing II: Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI.

Kata Kunci: Optimalisasi Masjid, Sebagai Pengembangan, Pendidikan Islam

Masjid menjadi rumah ibadah dan tempat berkumpul umat Muslim untuk melaksanakan sholat, dan masjid sebagai wadah meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin. Selain itu masjid menjadi tempat pengelolaan shodaqoh, infaq, dan zakat, serta mengumpulkan umat Muslim untuk menentukan dan mengambil keputusan bersama. Menurut sejarahnya, Masjid merupakan lembaga pendidikan Islam pertama lembaga pada masa Nabi Muhammad SAW. Pada masa Nabi Muhammad SAW Masjid menjadi satu-satunya tempat untuk beribadah dan belajar pendidikan Islam dan tidak ada pemisah di antara keduanya. Seiring perkembangan teknologi fenomena masjid yang terjadi saat ini fungsi dan peranannya sesuai dengan harapan Masjid masih menjadi tempat yang paling strategis untuk belajar, dan berkembang, meskipun telah terjadi pergeseran lembaga-lembaga pendidikan dari Masjid ke lembaga sekolah. Oleh karena itu Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang memiliki niat dan strategi dalam mengoptimalkan fungsi Masjid sebagai pengembangan pendidikan Islam. Dengan membuat kurikulum terkait kegiatan-kegiatan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang untuk waktu yang panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi Masjid sebagai pengembangan pendidikan Islam Studi Kasus di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal yang mendasari terjadinya pengoptimalisasi Masjid sebagai pengembangan pendidikan Islam dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi pada zaman saat ini sehingga Masjid harus mampu mempertahankan Masjid sebagai pengembangan pendidikan Islam yaitu: 1) Dengan membuat kurikulum terkait kegiatan-kegiatan pendidikan Islam, mengoptimalisasi kegiatan di Masjid yaitu: melakukan perencanaan berupa kegiatan-kegiatan, melakukan evaluasi, mengontrol setiap kegiatan, tahap pemantauan kinerja, melaksanakan beberapa kegiatan berdasarkan kurikulum Masjid yang sudah dibuat, selanjutnya 2) Faktor pendukung masyarakat yang kompak setiap ada kegiatan yang terdapat di masjid dilakukan bersama-sama, giroh masyarakat yang bagus untuk kerja sama saling menguatkan, sehingga setiap ada problem di sampaikan di masjid dicari jalan keluar sama-sama. Faktor penghambat masih terdapat miskomunikasi sesama internal sehingga mispersepsi dan karena hal itu program tidak berjalan dengan lancar. 3) Dampak positif yang terdapat di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang yaitu Peserta pelatihan leadership semakin disiplin dalam mengikuti pelatihan dan shalat berjamaah, dan meningkatnya kesadaran jamaah Masjid Imam Bukhori dalam berbisnis.

ABSTRACT

Suryani, Reti, 2024, *Optimizing Mosques as a central Islamic Education Development (Case Study at the Imam Bukhori Mosque, Malang City)*, Thesis, Master of Islamic Education Study Program Postgraduate State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor 1: Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.A. Advisor II: Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI.

Keywords: Optimizing Mosque, Central Development, Islamic Education

The mosque is a house of worship and a gathering place for Muslims to perform prayers, and the mosque is a place to increase the intelligence and knowledge of Muslims. In addition, the mosque is a place for managing shodaqoh, infaq, and zakat, as well as gathering Muslims to determine and make decisions together. Historically, the mosque was the first Islamic educational institution during the time of the Prophet Muhammad SAW. At the time of the Prophet Muhammad SAW, the mosque was the only place to worship and learn Islamic education and there was no separation between the two. Along with the development of technology, the mosque phenomenon that occurs today functions and plays its role in accordance with the expectations of the Mosque is still the most strategic place to learn, and develop, although there has been a shift in educational institutions from mosques to school institutions. Therefore, the Chairman of the Takmir Imam Bukhori Mosque in Malang City has intentions and strategies in optimizing the function of the Mosque as the development of Islamic education. By making a curriculum related to Islamic education activities at the Imam Bukhori Mosque in Malang City for a long time.

This research aims to analyze the optimization of the Mosque as a center for the development of Islamic education Case Study at the Imam Bukhori Mosque, Malang City. This research uses qualitative research with a case study approach method based on phenomena that occur in the field. Data collection techniques are obtained through observation, interviews, and documentation.

The results of this study show that the thing that underlies the optimization of the Mosque as a center for the development of Islamic education is motivated by technological advances in the current era so that the Mosque must be able to maintain the Mosque as a center for the development of Islamic education, namely: 1) By making a curriculum related to Islamic education activities, Optimizing activities in the mosque, namely: planning activities, carrying out evaluations, controlling each activity, performance monitoring stage, carrying out several activities based on the mosque curriculum that has been created, then 2) Community support factors that are united every time an activity is carried out in the mosque. Together, the good spirit of society for cooperation strengthens each other, so that every time a problem is raised in the mosque, a solution is sought together. The inhibiting factor is still internal miscommunication, resulting in misperceptions and because of this, the program does not run smoothly. 3) The positive impact of the Imam Bukhori Mosque in Malang City is working together well and having a positive response from both the community and the old congregation and the new one.

ملخص

سورياني، ريتي، تحسين المساجد كمراكز لتطوير التربية الإسلامية (دراسة حالة مسجد الإمام البخاري، مدينة مالانج)، أطروحة، برنامج دراسة الماجستير التربية الدينية الإسلامية دراسات عليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف ١ : الاستاذ . دكتور. ح.أ. مهتدي رضوان، م.أ. المشرف الثاني : د. أحمد عز الدين، م.

الكلمات المفتاحية: تحسين المسجد، مركز تنمية، تربية اسلامية

المسجد هو دار عبادة وملتقى للمسلمين لأداء الصلاة، والمسجد مكان لزيادة ذكاء ومعرفة المسلمين. وبالإضافة إلى ذلك، فإن المسجد هو مكان لإدارة الصدقات والأنفاق والزكاة، وكذلك اجتماع المسلمين لتحديد واتخاذ القرارات معًا. تاريخياً، كان المسجد أول مؤسسة تعليمية إسلامية في عهد النبي محمد صلى الله عليه وسلم. في زمن النبي محمد صلى الله عليه وسلم، كان المسجد هو المكان الوحيد للعبادة وتعلم التربية الإسلامية ولم يكن هناك فصل بين الاثنين. ومع تطور التكنولوجيا، فإن ظاهرة المسجد التي تحدث اليوم تعمل وتؤدي دورها وفقاً لتطلعات المسجد، لا تزال المكان الأكثر استراتيجية للتعليم والتطور، على الرغم من حدوث تحول في المؤسسات التعليمية من المساجد إلى المساجد. المؤسسات المدرسية. لذلك، فإن رئيس مسجد تكمير الإمام بخاري في مدينة مالانج لديه نوايا واستراتيجيات لتحسين وظيفة المسجد في تطوير التعليم الإسلامي. من خلال وضع منهج يتعلق بأنشطة التربية الإسلامية في مسجد الإمام البخاري في مدينة مالانج لفترة طويلة.

يهدف هذا البحث إلى تحليل الاستفادة المثلى من المسجد كمركز لتطوير التعليم الإسلامي (دراسة حالة) في مسجد الإمام البخاري بمدينة مالانج. يستخدم هذا البحث البحث النوعي مع منهج دراسة الحالة بناءً على الظواهر التي تحدث في الميدان. يتم الحصول على تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

وتظهر نتائج هذه الدراسة أن الشيء الذي يكمن وراء تحسين المسجد كمركز لتطوير التعليم الإسلامي هو الدافع وراء التقدم التكنولوجي في العصر الحالي بحيث يجب أن يكون المسجد قادراً على الحفاظ على المسجد كمركز للتعليم الإسلامي. تطوير التربية الإسلامية، وهي: (١) وضع منهج يتعلق بأنشطة التربية الإسلامية، تحسين الأنشطة في المسجد وهي: تخطيط الأنشطة، إجراء التقييمات، التحكم في كل نشاط، مرحلة مراقبة الأداء، تنفيذ العديد من الأنشطة بناءً على المنهج المسجدي الذي تم إنشاؤه، ثم (٢) عوامل الدعم المجتمعي الذي تتحد في كل مرة نشاط يتم في المسجد. معًا، فإن روح التعاون الطيبة في المجتمع تعزز بعضها البعض، بحيث أنه في كل مرة تثار مشكلة في المسجد، يتم البحث عن حل معًا. ولا يزال العامل المثبط هو سوء الفهم الداخلي، مما يؤدي إلى سوء الفهم، ولهذا السبب، لا يعمل البرنامج بسلاسة. (٣) التأثير الإيجابي لمسجد الإمام البخاري في مدينة مالانج هو العمل معًا بشكل جيد والحصول على استجابة إيجابية من كل من المجتمع والجماعة القديمة والجديدة.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini menggunakan Transliterasi yang digunakan Pasacasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan model *Library of Congress (LC)* Amerika Serikat sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	‘	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	L
ث	=	Th	ص	=	Ṣ	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Ḍ	ن	=	N
ح	=	Ḥ	ط	=	Ṭ	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Ẓ	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	.
ذ	=	Dh	غ	=	G	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

A. Huruf Vocal

Vocal Pendek		Vocal Panjang		Diftong	
ا	a	أ	â	أَيَّ	ay
ي	i	ي	î	أَوَّ	aw
و	u	و	û	بَا	ba'

DAFTAR ISI

TESIS	i
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK INDONESIA	ix
ملخص.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian	14
F. Definisi Istilah.....	23
G. Sistematikan Penulisan.....	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA	27
A. Optimalisasi Fungsi Masjid.....	27
1. Pengertian Masjid	27
2. Fungsi-Fungsi Manajemen Masjid.....	30
3. Proses awal penyusunan personalia Manajemen Masjid:	31
4. Fungsi Masjid.....	32
5. Kebijakan dalam Optimalisasi Masjid	36
6. Bentuk-bentuk Optimalisasi Masjid.....	37

7. Bentuk-bentuk Masjid.....	37
B. Pengembangan Pendidikan Islam	39
C. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Data Dan Sumber Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Profil Sejarah Masjid Imam Bukhori Kota Malang	59
1. Sejarah Masjid Imam Bukhori Kota Malang	59
2. Visi Masjid Imam Bukhori Kota Malang.....	61
3. Misi Masjid Imam Bukhori Kota Malang.....	61
4. Tujuan Organisasi	62
5. Struktur Pengurus Masjid Imam Bukhori Kota Malang	63
6. Sarana Prasarana Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang	64
7. Personalia Masjid Imam Bukhori Kota Malang.....	67
8. Rekapitulasi Keuangan Bulanan Masjid Imam Bukhori Kota Malang	69
9. Jamaah Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang	74
10. Buku Panduan Khutba Jum'at Seluruh Masjid Muhammadiyah Kota Malang	76
B. Paparan Data	77
1. Optimalisasi Peran Masjid Imam Bukhori Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam.....	77
2. Upaya Pengurus Masjid dalam mengoptimalkan Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam	83
3. Langkah-langkah Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang Dalam Upaya Mengoptimalkan Masjid Agar lebih baik lagi Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam dan Kurikulum Pembelajaran di Masjid Imam Bukhori Kota Malang	96
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam optimalisasi Pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.....	128
5. Bagaimana dampak optimalisasi dalam peningkatan pemahaman keagamaan jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.....	135
C. Hasil Penelitian	138

1.Upaya Pengurus Masjid dalam mengoptimalkan Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam	138
2.Langkah-langkah Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang Dalam Upaya Mengoptimalsai Masjid Agar lebih baik lagi Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam dan Kurikulum Pembelajaran di Masjid Imam Bukhori Kota Malang	143
3.Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam optimalisasi Pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.....	155
BAB V PEMBAHASAN	167
A.Latar Belakang Terjadinya Optimalisasi Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang	167
B.Upaya Pengurus Masjid dalam Mengoptimalkan Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan islam.....	174
C.Faktor penghambat dan Pendukung kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang	188
BAB VI PENUTUP	195
A. Kesimpulan	195
B. Saran.....	197
LAMPIRAN-LAMPIRAN	204

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu	20
Tabel 1.2 Kerangka Berpikir	47
Tabel 1.3 Struktur Pengurus Masjid	62
Tabel 1.4 Inventaris Masjid Imam Bukhori	59
Tabel 1.5 Personalia Masjid	65
Tabel 2.1 Rekapitulasi Keuangan	68
Tabel 2.2 Jamaah Masjid	73
Tabel 2.3 Peserta Leadership	96
Tabel 2.4 Kurikulum Leadership	105
Tabel 2.5 Kurikulum Kewirausahaan	112
Tabel 3.1 Kurikulum Narasumber	116
Tabel 3.2 Kurikulum TPQ.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sarana Prasarana	65
Gambar 1.2 Wawancara bersama Pak Darmawan	72
Gambar 1.3 Jadwal Khatib Jum'at	76
Gambar 1.4 Kajian Subuh di Masjid Imam Bukhori	81
Gambar 1.5 Wawancara Pembelajaran TPQ	86
Gambar 2.1 Kajian Leadership	89
Gambar 2.2 Kajian kewirausahaan	90
Gambar 2.3 Konsumsi di Masjid	91
Gambar 2.4 Peserta Leadership Narasumber	102
Gambar 2.5 Wawancara Leadership	112
Gambar 3.1 Wawancara Kewirausahaan	115
Gambar 3.2 Wawancara Pak Yetno	121
Gambar 3.3 Wawancara Guru TPQ.....	125
Gambar 3.4 Bersama Ketua Takmir Masjid	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 HASIL Wawancara.....	201
Lampiran 2 Rekapitulasi Jamaah Masjid Imam Bukhori.....	222
Lampiran 3 Rekapitulasi peserta pelatihan di Masjid Imam Bukhori.....	225
Lampiran 4 Rekapitulasi Keuangan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang...	226
Lampiran 5 Sarana Prasarana.....	229
Lampiran 8 Struktur Organisasi.....	230
Lampiran 9 Dokumentasi kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang...	236

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam dalam hal ini masjid juga tempat melestarikan kebudayaan. Masjid dan Pendidikan Islam merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pada awal mula sejarah Islam di Indonesia, masjid bukan hanya untuk ibadah saja akan tetapi masjid adalah tempat belajar Al-Qur'an, tempat belajar sejarah Islam, belajar keterampilan, bagaimana membayar zakat, bagaimana berwhudu, mandi dan haji. Masjid yang dipahami semua masyarakat umum adalah masjid merupakan tempat beribadah melaksanakan shalat, berdzikir dan berdoa.²

Menurut sejarahnya, masjid merupakan lembaga pendidikan Islam pertama pada masa Nabi Muhammad SAW.³ Fenomena masjid yang terjadi saat ini, fungsi dan peranannya sudah terarah sesuai dengan harapan. Masjid tetap sebagai tempat penyelenggaraan ibadah, artinya berfungsi sebagai pusat pembinaan mental spiritual, dan kembali seperti masa Rasulullah Saw berbagai fungsi.⁴ Dalam hal ini Masjid menjadi tempat yang nyaman untuk belajar dan melaksanakan shalat, berupa kegiatan-kegiatan sosial yang lainnya. Masjid menjadi sangat penting untuk pertumbuhan spiritual anak-anak maupun orang dewasa.

² Ely Suryawati, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat pendidikan Islam", dalam jurnal Ilmu Pendidikan, 15(2), 2021, hal.61-62.

³ Jurnal Pendidikan and others, 'The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education Introduction Historically , the Mosque Was the First Islamic Educational Institution in the Time of the Prophet Muhammad That Served as a Center for Character Education Laboratories as Well as a Place of Worship . Among the Mosques Are Al-Haram Mosque and An- Nabawi Mosque , Which Is Followed by the Presence of Islamic Educational Institutions Such as Al-Kuttab (a Place to Learn , to Read , and to Write Letters of Al-Quran) 1 . The Mosque Acts as a Center for the Development of the People 2 . From That Mosque , Madrasa Was Developed , and Had Become a Big Role in Education 3 . The Main Character Values in Education Include Religious , Nationalist , Independent , Mutual Cooperation , and Integrity Values 4 . According to the Law , Religious Values Are Not Equivalent to Other Values but Are the Basis for All Values Born from It 5 . In Addition , Religious Values Can Also Shape the Discipline and Independence of Students 6 . Efforts to Shape the Value of Religious Character in Enhancing Students ' Faith Include the Strengthening Of', 13.2 (2019) <<https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.4106>>.

⁴ Nurul Jannah, 2016. *Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern Studi Kasus Di Kota Medan*. Dalam jurnal *Analityca Islamica*, 5(1), 2016 hal. 125-133

Masjid adalah universitas ilmu sebagaimana yang Rasulullah SAW lakukan di dalam masjid. Masjid menjadi simbol penting bagi agama Islam, baik sejak masa awal perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW maupun masa kini.⁵ Dalam hal ini masyarakat memahami masjid merupakan tempat beribadah dan bermunajat kepada Allah SWT, dan tempat pengajian anak-anak maupun orang dewasa. Pada masa Nabi Muhammad SAW masjid menjadi satu-satunya tempat untuk beribadah dan belajar Pendidikan Islam dan tidak ada pemisah diantara keduanya. Awal mulai Pendidikan anak-anak pada masa Nabi Muhammad SAW dari belajar mengaji, membaca Al-Qur'an sampai dengan belajar tentang aqidah, sejarah, bahkan pada masa Nabi Muhammad Saw masjid menjadi satu-satunya tempat untuk belajar banyak hal seperti pelatihan kewirausahaan, sosial, dan politik. Dalam hal ini pada masa Nabi Muhammad Saw hari Jum'at menjadi hari libur upaya untuk menyiapkan shalat Jum'at berjamaah, proses pembelajaran pada masa Nabi Muhammad Saw menggunakan metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab, dan pada masanya agar merasa nyaman belajar maka disamping masjid terdapat kuttab-kuttab untuk belajar. Yang dimaksud masjid menjadi tempat politik, sosial dan musyawarah karena pada masanya pembaiatan khalifah dilakukan di masjid dan di sini terdapat musyawarah oleh nabi dan para sahabat. Disini dijelaskan bahwa pada masa kepemimpinan nabi Muhammad Saw masjid menjadi lembaga yang tidak tergantung oleh lembaga-lembaga yang lain, masjid pada masa nabi Muhammad menjadi multifungsi pada masa itu sehingga memakmurkan masjid merupakan tugas oleh masyarakat dikalangan itu.⁶

⁵ Wahyu Khoiruz Zaman, *Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam Di Kampung*, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(2). Hal. 367-382. 2019, Kudus.

⁶ Fathurrahman, "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik", dalam jurnal, *Studi Pemikiran Pendidikan Agama mendapat petunjuk*. Islam, XXI (1), 2015, Hal.5-6

Dalam hal ini banyak ayat yang membahas tentang masjid:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ

وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۚ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

Artinya:

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang beriman.

Dapat dilihat pemaknaan dari ayat tersebut salah-satu ciri orang beriman adalah orang-orang yang terus menerus berusaha memakmurkan masjid-masjid dengan membangun masjid berarti menumbuhkan keimanan dari seseorang. Secara holistik masjid menjadi tempat yang paling strategis dalam pembinaan kaum Muslimin pembinaan spiritual dan mengoptimalisasikan kegiatan kesadaran pada masyarakat tersebut. Pemberdayaan masyarakat harus mendapat dukungan penuh dari pengurus atau struktur masjid.

Dalam hal ini representasi masjid seharusnya mampu membangun semangat gerakan penyadaran baik dalam bidang spiritual keagamaan, sosial, seni budaya maupun ekonomi. Ekonomi menjadi landasan utama yang paling urgent, dalam upaya memakmurkan masjid harus didukung penuh oleh sumber daya yang memadai, dalam pemberdayaan masjid ada banyak cara upaya untuk melaksanakannya yaitu didukung dengan komunikasi yang baik serta tindakan yang mesti harus ada dari para pengurus masjid dan ustad. Dalam hal ini upaya untuk membangun motivasi gerakan spiritual keagamaan maupun sosial dan lain sebagainya pemberdayaan masjid maka penting adanya dukungan dari sumber daya manusia yang memadai serta komunikasi yang baik dan dukungan dari pada dai-dai upaya untuk memakmurkan masjid. Menjadikan masjid sumber yang strategis dalam membentuk spiritual keagamaan, sosial, dan pemberdayaan

masyarakat.⁷ Dalam hal ini masjid menjadi satu-satunya tempat yang tidak dapat digantikan untuk pertumbuhan spiritual, memakmurkan masyarakat, dan membrantas kemiskinan.

Pendidikan Islam pada masa Rasulullah Saw dilaksanakan di masjid dengan metode ceramah, diskusi, dialog, dan sudah ada sesi tanya jawab pada masa itu, dalam hal ini Rasulullah membagikan tata cara mengenai wahyu yang diterimanya disana terdapat dialog dan diskusi bagaimana tata cara serta bagaimana proses menghafal dan sebagainya. Mengenai hal ini pada masa Rasulullah Saw sudah menempatkan masjid sebagai lembaga terbaik untuk mempelajari akidah, akhlak, sosial, dan pemahaman dengan mempelajari Islam yang benar adalah upaya untuk mensejahterakan kehidupan dan upaya untuk memakmurkan masjid.⁸ Dalam pengajaran pendidikan Islam pada masanya tidak melunturkan nilai-nilai akidah didalamnya. Dimana pada masa Rasulullah Saw terdapat pengawasan terhadap seseorang dalam memahami agama Islam yang benar yaitu melalui keimanan yang dimiliki seseorang itu, dengan meyakini bahwa Allah Swt Maha Mengetahui segala sesuatu.

Masjid menjadi pusat pelaksanaan halaqoh ta'lim pada masa itu dan masjid menjadi tujuan utama pendidikan dan sentral segala sektor baik politik, kebudayaan, maupun sosial, Pada awal mulai pembinaan Islam pada masa nabi Muhammad Saw diutus menjadi Rasul maka pada saat itu masjid menjadi fungsi edukatif dalam pemberdayaan masyarakat untuk memahami bahwa masjid menjadi pusat pendidikan Islam melakukan pembinaan akhlak, pembenaran akidah meyakini, makna pendidikan Islam tidak dimaknai dengan sempit tapi sangat luas, merealisasikan umat dalam meneguhkan keimanan melakukan ketaatan kepada Allah Swt dan fakta nyata bahwa keimanan seseorang sudah tertanam yaitu dengan menjaga iman dan berupaya untuk menegakkan syariat-syariat Islam. Dalam hal ini Islam tidak dimaknai secara sempit karena pada masa Rasulullah semua

⁷ Zainal Fadri, dkk, "Memaksimalkan Fungsi Rumah Ibadah Masyarakat Melalui Peran Tokoh Dan Pemuda Nagari", dalam jurnal Riset dan kajian keIslaman, 11(2), 2022, Hal.198-199

⁸ Elsa Lady Aulia, dkk, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Rasulullah dan Masa Modern" Jurnal Ta'limuna, 11(2), 2022, hal. 97-100

menjadi pusat perhatian dari segala sektor, keimanan, akhlak, tata cara berupa tingkah laku, dan kehidupan sosial bermasyarakat.⁹

Pendidikan Islam disini tidak dapat jauh dari sang khaliq yaitu tuhan yang maha pencipta seluruh alam karena konsep pendidikan Islam bersumber kepada yang paling utama di muka bumi ini Allah Swt.¹⁰

Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri kenapa pada masa Rasulullah Saw mempelajari banyak hal mengenai Pendidikan Islam bertempat di Masjid, masjid merupakan rumahnya Allah di mana seorang hamba di bumi ini sudah diberikan begitu banyak potensi oleh Allah Swt yang tidak diberikan kepada makhluk lain, setiap dari seorang hamba berarti khalifah maka jalankan tugas sebagai mana yang termaktub di dalam Al-Qur'an dengan memahami Islam yang sebenarnya, karena negara yang makmur terdapat masyarakat yang sadar akan tugasnya sebagai seorang hamba.

Kenyataannya pada saat ini setelah perubahan zaman dan kecanggihan teknologi maka terjadinya pergeseran lembaga pendidikan yang awal mula dari masjid berpindah ke lembaga-lembaga sekolah namun tidak melupakan masjid sebagai pusat atau sentral utama lembaga pendidikan sehingga masjid-masjid saat ini banyak yang sudah berkembang sesuai dengan harapan dari mulai pelayanan jamaah di masjid tersebut, sampai belajar persoalan kehidupan di masjid karena pada masa nabi Muhammad Saw sudah membiasakan umat-umatnya untuk memakmurkan masjid dengan belajar di masjid dan melakukan shalat berjamaah guna memakmurkan masjid. Perkembangan demi perkembangan banyak ditemukan masjid-masjid di Indonesia yang sudah optimal dalam menjalankan fungsinya. Bahkan tidak sedikit masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah salat fardhu dan sekaligus tempat pembelajaran pendidikan Islam. Selain itu masyarakat Muslim sekarang menjadikan masjid untuk soal dunia dan akhira yang berarti soal akhirat adalah soal mati. Otoritas agama adalah dalam soal mati atau akhirat. Pada awalnya Nabi memberikan fungsi akhirat

⁹ Gusti Irahma Husin, "Pemikiran Tentang Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Isla Di Masa Rasulullah Pada Periode Makkah dan Periode Madinah", Jurnal ilmiah Al-Qalam, 11(24), 2017, Hal.75-76.

¹⁰ Surya Bakti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Pembangunan Negara", Wahana Inovasi, 8(1), 2019, hal.221-223.

dan dunia kepada masjid. Sehingga masjid saat ini tergolong sudah dapat mengfungsikan sebagaimana masjid terdahulu pada masa kepemimpinan rasulullah saw.

Masjid dalam sejarah pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan. Masjid dalam fungsinya sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan memainkan peranan yang penting pada periode-periode pertama. Sebagai lembaga pendidikan, Masjid merupakan pusat tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Di masjid – masjid didirikan dan diadakan tempat-tempat belajar baik di dalam masjid itu sendiri maupun di damping masjid dalam bentuk suffah atau kuttab. Masjid dalam fungsinya sebagai pusat kebudayaan merupakan markas bagi kegiatan sosial, politik, budaya, dan agama. Di antara fungsi masjid sebagai pusat kebudayaan khususnya dalam kehidupan sosial dan politik yaitu sebagai pusat dalam pelaksanaan urusan kenegaraan seperti tempat melaksanakan pembaiatan para khalifah, tempat pertemuan dan tempat musyawarah.¹¹

Masjid merupakan tempat ibadah agama Islam yang digunakan oleh umat muslim untuk mengerjakan shalat fardhu dan ibadah jum'at. Selain itu masjid menjadi tempat pengelolaan shodaqoh, infaq, dan zakat, serta mengumpulkan umat muslim untuk menentukan dan mengambil keputusan bersama.¹² Dalam hal ini dalam bukunya Zidi Gazalba mengartikan bahwa masjid menjadi segala multifungsi dari pusat ibadah sampai pusat pengelolaan shodaqoh, infaq, serta zakat sehingga masjid tidak diartikan atau di maknakan secara sempit akan tetapi fungsi masjid sangat luas sekali.

Fenomena saat ini yang lagi trend yaitu banyak masjid yang dibangun dengan sangat megah dengan niat menarik perhatian jamaah untuk shalat berjamaah, dan berupa kegiatan sosial, pemberdayaan masyarakat, kegiatan ekonomi, pembelajaran di masjid, dan berupa kajian-kajian di masjid. Masjid yang ada di Indonesia pada saat ini sudah tergolong mendapati

¹¹ Fathurrahman, "*Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik*", dalam jurnal L Ilmiah kreatif XII (1): 2015, 3.

¹² Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, cet. IV, (Jakarta: Pustaka Antara, 1962)., hlm. 388.

kemajuan dalam mengoptimalkan fungsi masjid bukan hanya ibadah saja akan tetapi multifungsi seperti di Kota Lubuk Linggau yang merevitalisasikan masjid sebagai destinasi wisata religi bagi masyarakat sekitar sehingga menarik para jamaah untuk melaksanakan ibadah di masjid tersebut.¹³

Salah satu masjid yang di kelolah dengan baik di kota malang ini yaitu Masjid Sabilillah mempunyai kompetensi pengelolaan ekonomi, baik dari LAZIS maupun koperasi Msjid Sabilillah dijalankan melalui pendampingan dan bina usaha. LAZIS terkonsentrasi khusus untuk kaum dhuafa dan juga fakir yang ingin berwirausaha dan juga yang telah memiliki usaha dan ingin mengembangkan usahanya. Sehingga LAZIS Sabilillah menjembatani dan memberikan akses kepada masyarakat. Tidak hanya dalam bentuk uang, namun juga dalam bentuk sarana prasarana pendukung serta berbagai pembinaan serta motivasi dan pengetahuanpun diberikan untuk keluarga binaan yang terdiri dari kaum dhuafa.¹⁴ Saat ini masjid menjadi trend karena sudah berhasil memberdayakan ekonomi dalam kehidupan masyarakat yang membutuhkan, karena pada awalnya masjid memang sudah menjadi pusat semuanya persoalan di dunia maupun akhirat kunci semua adalah memakmurkan Masjid.

Masjid menjadi sebuah harapan semua masyarakat dan pada hakikatnya fungsi masjid yaitu untuk melakukan ibadah shalat berjamaah dan pemberdayaan masyarakat dan pemberantas kemiskinan. Masjid dibangun dengan berdekatan dan berlomba-lomba dalam mengoptimalisasikan masjid sebagai sentral Pendidikan Islam dalam hal ini tentunya masjid sudah banyak yang terkonsep dengan baik, dalam pengelolaan masjid, dari struktur masjid dan kegiatan masjid di dalamnya. Dari mulai terdapat kajian keislaman yang rutin didalam masjid, pembelajaran pendidikan di masjid, pelatihan kewirausahaan, ini merupakan bagian dari kesadaran dari masyarakat setempat dalam upaya memakmurkan

¹³ Holina dan Raden Roro Sri Rejeki Walujayati, 2023. *Jurnal Masjid Agung As-salam Kota Lubuk Linggau Sebagai destinasi Wisata Religi*. Dalam jurnal 3(3):2023.

¹⁴ Aki Edi Susanto, “Strategi Masjid Sabilillah Malang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, dalam jurnal Iqtishaduna, 11(2): 2020, 71.

masjid, baik dari kalangan masyarakat maupun upaya takmir masjid untuk memanagerial fungsi masjid, dalam hal ini masjid memiliki fungsi penting baik dari melaksanakan shalat berjamaah, belajar keterampilan, dan yang paling utama adalah dalam hal pendidikan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti masjid yang berada di kota malang yaitu di jalan gajayana, 28 B, Lowokwaru, Kota Malang Masjid Imam Bukhori Kota Malang, sedikit yang peneliti pahami terkait managerial masjid di sana yaitu setiap hari ba'da shalat shubuh selalu ada kajian siroh nabawiyah, dan setiap ba'da zhuhur selalu ada pembacaan hadits arbain, setiap senin dan kamis ada buka bersama para jamaah dan masyarakat sekitar, upaya untuk mendekatkan diri kepada masyarakat disana. Peneliti sedikit menggambarkan kegiatan yang ada di masjid Imam Bukhori Kota Malang setiap hari minggu ada kajian leadership series, pelatihan kewirausahaan, kajian ormas, kemudian di masjid terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak. Disini setiap jamaah bebas berargumentasi, berdiskusi, bertanya, dan menanggapi serta menambahkan atau mengkritik pemateri yang menyampaikan kajian ataupun ilmu-ilmu sunnah, disini para jamaah dibimbing untuk aktif setiap pemateri berlangsung, uniknya disini siapapun bisa menjadi pemateri dengan landasan harus istiqomah mengikuti kajian sebanyak minimal 5 kali pertemuan, dan jamaah dimintak untuk setiap hari minggu datang sebelum adzan subuh guna untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah sebelum kajian dimulai, dan ini sudah berlangsung sudah sangat lama di masjid imam bukhori tersebut. Untuk jamaah berbeda-beda ada yang dari mahasiswa Universitas Brawijaya, Universitas Muhamadiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Negeri Malang, dan ada juga dari kalangan dosen-dosen, pebisnis, motivator, guru-guru, dan masyarakat biasa, didalam masjid ini semua disamaratakan ketika proses kajian sedang berlangsung dimana semua jamaah harus terlibat aktif baik materi yang dibahas tentang dunia maupun akhirat, salah-satu materi yang pernah dibahas adalah Manajemen Hati Nurani, di dalam materi tersebut terdapat indikator pengukuran hati nurani menggunakan instrumen alat

pengukur qalb. Masyarakat disana sangat aktif dan istiqomah, kemudian ada salah-satu kader yang sudah berhasil menjadi pembicara hebat sehingga bisa menjadi pemateri di masjid-mesjid lain maupun lembaga lain, di masjid ini dimana para jamaah diajarkan untuk mampu membagikan ilmu yang dimilikinya serta dimulai dengan latihan dan komunikasi yang baik. Dan uniknya lagi kegiatan semacam ini hanya di laksanakan di masjid imam bukhori Kota Malang dan belum ada di masjid-masjid lain, Sebagai gambaran untuk kegiatan secara rinci di masjid Imam Bukhori Kota Malang sebagai berikut: Senin, dimulai dari Qultum subuh (kuliah 7 menit) siraman rohani dan Program Puasah sunnah hari senin-kamis dan buka bersama, agar masyarakat sekitar bisa mengikuti atau mencerminkan sunnah-sunnah nabi Muhammad Saw. Setiap hari dari hari senin sampai hari Jum'at melaksanakan kajian ba'da subuh, dan lanjut kajian membaca kitab ba'da Magrib. Program berbagi hari jum'at berkah.

Terkait program diatas peneliti menyimak bahwasannya program-program ini memiliki landasan tersendiri salah satunya yang dapat penulis peneliti pahami yaitu melalui program berbagi jum'at berkah karena moment hari jum'at adalah hari rayanya umat Islam, maka dari masjid ini mempunyai program unggulan bersama" mengingatkan masjid ini fungsinya oleh umat dari umat dan untuk umat. Kemudian terkait program membaca hadist untuk merefrensikan supaya kehidupan manusia lebih baik lagi sesuai dengan ajaran nabi Muhammad Saw, melalui kitab riyaduh sholihin. Dan ini dibaca langsung oleh takmir kemudian di jelaskan artinya.

Kemudian Pembelajaran TPQ sendiri di masjid, sudah berjalan selama 3 tahun ada sekitar belasan murid sama-sama program ini dalam salah-satu upaya takmir masjid dalam menghidupkan masjid dan mengoptimalkan fungsi masjid tersebut.

Pelatihan Mubaligh diadakan dalam satu tahun sekali oleh majlis tabligh muhammadiyah Sebagai sarana untuk tempat pelatihan di masjid imam bukhori, pelaksanaannya selama 3 bulan. Outputnya setelah itu kader-kader tersebut yang sudah dianggap mumpuni dianggap sudah bisa akan dijadikan sebagai mubaligh-mubaligh di masjid-masjid Kota Malang, selain

ini sebagai pendakwah yang bukan hanya untuk muhammadiyah saja tapi untuk lingkungan masyarakat umum khususnya semua kalangan tidak ada perbedaan. Dalam hal ini ada hal yang menonjol antara persamaan masjid di zaman Rasulullah dengan masjid di era saat ini, perbedaan ini menjadi tolak ukur dari kesadaran masyarakat dalam upaya memakmurkan masjid sehingga masjid tidak kehilangan fungsi yang sebenarnya meskipun di era kecanggihan teknologi.

Pada zaman Rasul, selain sebagai tempat ibadah, masjid juga mempunyai fungsi lain yang berhubungan dengan masyarakat seperti pendidikan, ekonomi, kemiskinan, kesehatan, sosial, penyelesaian konflik, dan pengembangan masyarakat. Dengan kata lain, masjid mempunyai posisi yang sangat baik dalam memberikan solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat. Dengan kata lain, masjid mempunyai posisi yang sangat baik dalam memberikan solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat apabila benar-benar dijalankan sesuai dengan fungsinya. Seperti program santunan yang ditujukan kepada masyarakat miskin sebagai jalan keluar bagi kemiskinan. Program peminjaman uang untuk membantu orang yang memiliki kesulitan dana juga bisa dilakukan untuk membantu masyarakat dalam masalah ekonomi.¹⁵

Peneliti menggambarkan Program di Masjid Imam Bukhori Kota Malang terkait kajian rutin Pimpinan Cabang Lowok Waru Kota Malang setiap Minggu pagi diikuti seluruh ortom-ortom muhammadiyah, Amal usaha Muhammadiyah, seluruh warga Muhammadiyah yang berada di Kota Malang ikut serta dalam program Imam Masjid Bukhori Malang. Kemudian terkait pelatihan leadership Series dimana setiap kader-kader yang sudah mumpuni bisa menjadi nara sumber nasional harapannya seperti itu dan ada beberapa kader yang sudah berpengalaman menjadi nara sumber dilembaga lain seperti menjadi nara sumber di lembaga sekolah-sekolah, kemudian padepokan King Sulaiman Kota Malang, dan lembaga-lembaga lain, sehingga output dari masjid tersebut benar-benar terlihat jelas arahnya kemana dan sesuai dengan harapan. Melakukan pembelajaran di Masjid

¹⁵ Moh.E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet. III, Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 37.

tidak memiliki batasan waktu dengan menggunakan pendekatan spiritual yang baik dan juga disiplin waktu, waktu yang digunakan di masjid sangat berbeda dengan waktu yang ada di lembaga sekolah sehingga masjid menjadi tempat yang paling strategis dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam secara intens karena di masjid tersebut memiliki waktu sebagaimana setiap dari umat muslim memiliki waktu yang sama yaitu setiap ba'da shalat 5 waktu dari mulai ba'da shalat subuh dan seterusnya, sehingga menurut peneliti sistem pembelajaran Pendidikan Islam di Masjid perlu di ketahui bagaimana pengelola masjid dalam upaya untuk mengoptimalkan masjid sebagai sentral Pendidikan dan mampu bertahan di era yang serba canggih ini sehingga tidak menghilangkan fungsi masjid yang sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu. Fungsi masjid sejatinya akan berjalan dengan baik apabila terdapat program-program yang dirancang sebagai solusi bagi permasalahan sosial yang ada.

Dalam merancang program-program di dalam masjid tersebut tentu adanya upaya masjid untuk mengoptimalkan peran masjid, dan memperbarui manajemen masjid, pengelolaan masjid, dan masjid tersebut harus di kelola oleh orang-orang yang profesional sehingga masjid mampu memberikan kontribusi positif terhadap jamaah dan masyarakat yang ada disekitarnya. Dan dalam hal ini jika masjid sudah bisa teroptimalkan dengan baik maka akan sangat membantu masyarakat dalam melawan isu-isu dunia dan mampu bersaing permasalahan tentang dunia. Dalam upaya mengoptimalkan lagi kegiatan masjid sehingga menjadi lebih baik dan terorganisir dengan berbagai Program-program pengembangan Pendidikan Islam berbasis masjid di Masjid Imam Bukhori Kota Malang dalam beberapa bidang yaitu Pendidikan, berupa kajian, Pelatihan, Tpq, Kewirausahaan dan pelatihan yang telah peneliti sebutkan diatas Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk memilih judul dengan tema **“OPTIMALISASI MASJID SEBAGAI PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM STUDI KASUS DI MASJID IMAM BUKHORI KOTA MALANG”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya Pengurus Masjid Imam Bukhori untuk mengoptimalkan peran masjid melalui program-program kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang sebagai pengembangan pendidikan Islam?
2. Apa faktor penghambat dan mendukung dalam optimalisasi pengembangan Pendidikan Islam peran Masjid Imam Bukhori Kota Malang?
3. Bagaimana dampak optimalisasi peran masjid melalui pengembangan kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari penulisan Proposal Tesis ini tentunya memiliki tujuan dan manfaat penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi program yang dilaksanakan oleh Masjid Imam Bukhori Kota Malang dalam menjadikan Masjid sebagai pengembangan pendidikan Islam.
2. Menganalisis langkah yang dilakukan oleh takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang dalam menjadikan masjid sebagai pengembangan pendidikan Islam.
3. Menganalisis Faktor yang menghambat dan mendukung dalam optimalisasi pengembangan pendidikan Islam peran Masjid Imam Bukhori Kota Malang?

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi banyak orang, pada semua pihak terkhususnya terhadap jamaah Masjid Imam Bukhori Kota Malang dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis masjid ini dapat dijadikan panduan terhadap hal-hal yang menjadi pengembangan pendidikan Islam upaya untuk terus mengoptimalkan masjid sebagai sentral Pendidikan, serta dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara teori maupun prakteknya:

1. Manfaat secara teoritik

Pada kajian teoritik yang dibahas tentang Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai pusat pengembangan Pendidikan Islam Dapat memberikan kontribusi sebagai bangunan ilmu tentang:

- a. Pengembangan pendidikan Islam bahwa masjid menjadi tempat belajar bagi orang yang mendalami agama, baik dalam bentuk kajian, kuliah / pelatihan,
- b. Pengelolaan Zakat masjid seharusnya menjadi pusat pengelolaan zakat, yang dikumpulkan dari umat muslim untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan
- c. Kegiatan Sosial masjid merupakan tempat untuk menjalankan syariat-syariat Islam, seperti membantu masyarakat yang mengalami kekurangan/konflik.

2. Manfaat secara empirik

- a. Masjid Imam Bukhori Kota Malang: dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pengembangan Pendidikan Islam di masjid lainnya.
- b. Saran bagi Masjid: dapat mengembangkan Masjid sebagai pusat Pendidikan Islam menjadi lebih optimal lagi untuk masa yang akan datang. Serta dapat menghadapi perubahan pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
- c. Saran bagi Takmir Masjid: dapat menjalankan amanah dengan baik dalam upaya untuk terus menerus mengoptimalisasikan masjid sebagai sentral Pendidikan Islam.
- d. Saran bagi anggota takmir Masjid atau pengelola masjid: untuk terus mampu menyeimbangkan perkembangan teknologi saat ini sehingga pendidikan Islam tetap bertahan di Masjid.

E. Orisinalitas Penelitian

Kajian penelitian terdahulu merupakan penelusuran karya ilmiah atau hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain, hal ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam menyusun proposal ini adapun peneliti terdahulu yang terkait dengan Optimalisasi Fungsi Masjid Pusat Pengembangan Pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Apriyani Lestari Kudadiri, 2019. Tesis *Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Pendidikan Islam Studi Kasus Di Masjid Nurul ‘Ashri Deresan, Sleman, Yogyakarta*.¹⁶

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada kajian itu sendiri dalam penelitian ini, terdapat dalam ulasan dan kajian tentang pengoptimalisasi fungsi masjid sebagai Basis Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya.

Adapun perbedaannya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu dalam upaya pengoptimalan masjid, kebijakan pengurus takmir masjid membentuk suatu organisasi otonom masjid disebut “KaMus” Kajian Muslim. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada bagaimana pelatihan-pelatihan yang dibuat dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang jamaah harus lebih terampil menjadi nara sumber nasional dalam berbagi ilmu maupun kajian dan kurikulum yang tersedia di dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang.

2. M. Iman Putra, 2019. Tesis *Optimalisasi Masjid Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong*¹⁷

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

¹⁶ Apriyani Lestari Kudadiri, 2019. *Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Pendidikan Islam Studi Kasus Di Masjid Nurul ‘Ashri Deresan, Sleman, Yogyakarta*.

¹⁷ M. Iman Putra, 2019. *Optimalisasi Masjid Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong*

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada kajian itu sendiri dalam penelitian ini, terdapat dalam ulasan dan kajian tentang guna untuk mengetahui hasil dari pada optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa SMK N 1 Rejang Lebong.

Adapun perbedaannya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana pembinaan Keagamaan Siswa SMK N 1 Rejang Lebong, lebih terfokus kepada siswa SMK saja dan upaya pengoptimalan masjid, Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada bagaimana pelatihan-pelatihan yang dibuat dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang jamaah harus lebih terampil menjadi nara sumber nasional dalam berbagi ilmu maupun kajian dan kurikulum yang tersedia di dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang.

3. Ahmad Yani, 2019. Tesis *Optimalisasi Fungsi Masjid Untuk Keaktifan Mahasiswa Studi Kasus Masjid At-Taqwa Kemanggisan Institut PTIQ Jakarta*¹⁸

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada kajian itu sendiri dalam penelitian ini, terdapat dalam ulasan dan kajian tentang pengoptimalisasi fungsi masjid dengan berbagai macam program salah satunya dari segi Ibadah, Pendidikan, Dakwah, Ekonomi, Sosial Kemasyarakatan, Politik, Kesehatan, Teknologi Ukhuwah Islamiyah.

Adapun perbedaannya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana program mahasiswa saja lebih terfokus kepada mahasiswa saja dan upaya pengoptimalan masjid, Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada bagaimana pelatihan-pelatihan yang dibuat dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang jamaah harus lebih terampil menjadi nara

¹⁸ Ahmad Yani, 2019. *Optimalisasi Fungsi Masjid Untuk Keaktifan Mahasiswa Studi Kasus Masjid At-Taqwa Kemanggisan Institut PTIQ Jakarta*

sumber nasional dalam berbagi ilmu maupun kajian dan kurikulum yang tersedia di dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang.

4. Harun Al rasyid, 2023. Tesis *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus Di Masjid darul Fattah Jalan Kopi 23 A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung*.¹⁹

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada kajian itu sendiri dalam penelitian ini, terdapat dalam ulasan dan kajian tentang pengoptimalisasi fungsi masjid dengan basis pemberdayaan masyarakat.

Adapun perbedaannya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana membentuk akhlakul karimah program pondok pesantren mahasiswa dan di masjid tersebut hanya ada 3 program saja tahsin, kajian, pondok pesantren mahasiswa yang non mukim Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada bagaimana pelatihan-pelatihan yang dibuat dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang jamaah harus lebih terampil menjadi nara sumber nasional dalam berbagi ilmu maupun kajian dan kurikulum yang tersedia di dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang.

5. Nurul Jannah, 2016. Tesis *Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern Studi Kasus Di Kota Medan*.²⁰

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada kajian itu sendiri dalam penelitian ini, terdapat dalam ulasan dan kajian tentang Memakmurkan masjid dengan upaya yaitu merevitalisasi kembali

¹⁹ Harun Al rasyid, 2023. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus Di Masjid darul Fattah Jalan Kopi 23 A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung*.

²⁰ Nurul Jannah, 2016. *Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern Studi Kasus Di Kota Medan*. Dalam jurnal *Analityca Islamica*, 5(1), 2016 hal. 125-133

fungsi masjid yang dari dulu sudah menjadi multifungsi sebagai tempat ibadah, dan belajar pada zaman rasulullah Saw.

Adapun perbedaanya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana transformasi peranan masjid di era modern dan merevitalisasi peranan masjid di Era Modern. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada bagaimana pelatihan-pelatihan yang dibuat dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang jamaah harus lebih terampil menjadi nara sumber nasional dalam berbagi ilmu maupun kajian dan kurikulum yang tersedia di dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang.

6. Muthala, 2021. Tesis *Efektivitas Pembinaan Ibadah Muallaf di kota Banda Aceh Studi Peran Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Terhadap Forum Muallaf Aceh dan Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera*.²¹

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dilihat dari latar belakang adanya penelitian ini karena kurangnya perhatian pemerintah ataupun masyarakat sekitar terhadap muallaf yang melaksanakan ibadah dimasjid, mereka melakukan dengan asal-asalan sehingga terdapat faktor banyak yang murtad kembali, sehingga penting adanya untuk pembinaan ibadah.

Adapun perbedaanya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai pembinaan ibadah muallaf di kota Banda Aceh hanya terfokus kepada muallaf saja. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada bagaimana pelatihan-pelatihan yang dibuat dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang jamaah harus lebih terampil menjadi nara sumber nasional dalam berbagi ilmu maupun kajian dan kurikulum yang tersedia di dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang.

²¹ Muthala, 2021. *Efektivitas Pembinaan Ibadah Muallaf di kota Banda Aceh Studi Peran Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Terhadap Forum Muallaf Aceh dan Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera*.

7. Kasyiful Anwar, 2021. Tesis *Peran Masjid Dalam Pengembangan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Studi Kasus Di Masjid Al-Mukhlashin Sukorejo, Masjid Baitut Taqwa Ngadiwono Dan Masjid Cheng hoo Pandaan.*²²

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dilihat dari latar belakang adanya kegiatan masjid dalam versi moderasi beragama karena kekhawatiran terhadap radikalisme, dan bagaimana upaya masjid dalam kegiatan moderasi beragama.

Adapun perbedaannya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana masjid digunakan hanya fokus kepada kegiatan moderasi beragama saja. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada bagaimana pelatihan-pelatihan yang dibuat dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang jamaah harus lebih terampil menjadi nara sumber nasional dalam berbagi ilmu maupun kajian dan kurikulum yang tersedia di dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang.

8. Elok Fardilah Ika Saputro, 2021. Tesis *Analisis Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Masjid, Studi Kasus Masjid Besar Al Mukhlashin Sukorejo Pasuruan*²³

Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dilihat dari latar belakang tentang peran masjid yang bukan hanya tempat ibadah saja namun memiliki peran untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Adapun perbedaannya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana masjid digunakan hanya fokus kepada upaya meningkatkan ekonomi masyarakat saja,

²² Kasyiful Anwar, 2021. *Peran Masjid Dalam Pengembangan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Studi Kasus Di Masjid Al-Mukhlashin Sukorejo, Masjid Baitut Taqwa Ngadiwono Dan Masjid Cheng hoo Pandaan.*

²³ Elok Fardilah Ika Saputro, 2021. *Analisis Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Masjid, Studi Kasus Masjid Besar Al Mukhlashin Sukorejo Pasuruan*

pemberdayaan ekonomi masyarakat .Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada bagaimana pelatihan-pelatihan yang dibuat dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang jamaah harus lebih terampil menjadi nara sumber nasional dalam berbagi ilmu maupun kajian dan kurikulum yang tersedia di dalam masjid Imam Bukhori Kota Malang.

9. *Muhammad Jawahir dan Badrah Uyuni, 2019. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid, Studi pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi.*²⁴

Persamaan dilihat dari latar belakang tentang peran masjid yang bukan hanya tempat ibadah saja namun memiliki peran untuk pemberdayaann kesejahteraan ekonomi msyarakat. Adapun perbedaanya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana masjid digunakan hanya fokus kepada upaya Pemberdayaan ekonomi masyarakat. Meneliti, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid, Studi pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi.*

10. *Holina dan Raden Roro Sri rejeki walujayati, 2023. Jurnal Masjid Agung As-salam Kota Lubuk Linggau Sebagai destinasi Wisata Religi.*²⁵

Persamaan dilihat dari latar belakang tentang peran masjid yang bukan hanya tempat ibadah saja namun memiliki peran untuk mengembalikan fungsi masjid yang sesungguhnya. Adapun perbedaanya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana masjid digunakan hanya fokus Revitalisasi dengan cara membangun masjid dengan jumlah milyaran sehingga masjid tersebut menjadi destinasi wisata bagi masyarakat sekitar. Meneliti *Masjid Agung As-salam Kota Lubuk Linggau Sebagai destinasi Wisata Religi.*

²⁴ Muhammad Jawahir dan Badrah Uyuni, 2019. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*, Studi pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi

²⁵Holina dan Raden Roro Sri rejeki walujayati, 2023. *Jurnal Masjid Agung As-salam Kota Lubuk Linggau Sebagai destinasi Wisata Religi.*

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Apriyani Lestari Kudadiri, 2019. Tesis <i>Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Pendidikan Islam Studi Kasus Di Masjid Nurul ‘Ashri Deresan, Sleman, Yogyakarta</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada kajian itu sendiri dalam penelitian ini, terdapat dalam ulasan dan kajian tentang pengoptimalisasi fungsi masjid sebagai Basis Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya.	Perbedaanya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu dalam upaya pengoptimalan masjid, kebijakan pengurus takmir masjid membentuk suatu organisasi otonom masjid disebut “KaMus” Kajian Muslim.	Meneliti, Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Pendidikan Islam Studi Kasus Di Masjid Nurul ‘Ashri Deresan, Sleman, Yogyakarta
2	M. Iman Putra, 2019. Tesis <i>Optimalisasi Masjid Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada kajian itu sendiri dalam penelitian ini, terdapat dalam ulasan dan kajian tentang guna untuk mengetahui hasil dari pada optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan siswa SMK N 1 Rejang Lebong.	Perbedaanya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana pembinaan Keagamaan Siswa SMK N 1 Rejang Lebong, lebih terfokus kepada siswa SMK saja dan upaya pengoptimalan masjid,	Meneliti, Optimalisasi Masjid Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong
3	Ahmad Yani, 2019. Tesis <i>Optimalisasi Fungsi Masjid Untuk Keaktifan Mahasiswa Studi Kasus Masjid At-Taqwa Kemanggisan Institut PTIQ Jakarta</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada kajian itu sendiri dalam penelitian ini, terdapat dalam ulasan dan kajian tentang pengoptimalisasi fungsi masjid dengan berbagai macam program salah satunya dari segi Ibadah,	Perbedaanya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana program mahasiswa saja lebih terfokus kepada mahasiswa saja dan upaya pengoptimalan masjid,	Meneliti, Optimalisasi Fungsi Masjid Untuk Keaktifan Mahasiswa Studi Kasus Masjid At-Taqwa Kemanggisan Institut PTIQ Jakarta

		Pendidikan, Dakwah, Ekonomi, Sosial Kemasyarakatan, Politik, Kesehatan, Teknologi Ukhuwah Islamiyah.		
4	Harun Al rasyid, 2023. Tesis <i>Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus Di Masjid darul Fattah Jalan Kopi 23 A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada kajian itu sendiri dalam penelitian ini, terdapat dalam ulasan dan kajian tentang pengoptimalisasi fungsi masjid dengan basis pemberdayaan masyarakat.	perbedaanya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana membentuk akhlakul karimah program pondok pesantren mahasiswa dan di masjid tersebut hanya ada 3 program saja tahsin, kajian, pondok pesantren mahasiswa yang non mukim	Meneliti, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus Di Masjid darul Fattah Jalan Kopi 23 A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung
5	Nurul Jannah, 2016. Tesis <i>Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern Studi Kasus Di Kota Medan</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada kajian itu sendiri dalam penelitian ini, terdapat dalam ulasan dan kajian tentang Memakmurkan masjid dengan upaya yaitu merevitalisasi kembali fungsi masjid yang dari dulu sudah menjadi multifungsi sebagai tempat ibadah, dan belajar pada zaman rasulullah Saw.	Perbedaanya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana transformasi peranan masjid di era modern dan merevitalisasi peranan masjid di Era Modern.	Meneliti, Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern Studi Kasus Di Kota Medan
6	Muthala, 2021. Tesis <i>Efektivitas Pembinaan Ibadah Muallaf di kota Banda Aceh Studi Peran Dinas</i>	Persamaan dilihat dari latar belakang adanya penelitian ini karena kurangnya perhatian pemerintah ataupun	Adapun perbedaanya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai pembinaan ibadah muallaf di kota	Meneliti, Efektivitas Pembinaan Ibadah Muallaf di kota Banda Aceh Studi Peran Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Terhadap

	<i>Syariat Islam Kota Banda Aceh Terhadap Forum Muallaf Aceh dan Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera</i>	masyarakat sekitar terhadap muallaf yang melaksanakan ibadah di masjid, mereka melakukan dengan asal-asalan sehingga terdapat faktor banyak yang murtad kembali, sehingga penting adanya untuk pembinaan ibadah.	Banda Aceh hanya terfokus kepada muallaf saja.	Forum Muallaf Aceh dan Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera
7	Kasyiful Anwar, 2021. Tesis <i>Peran Masjid Dalam Pengembangan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Studi Kasus Di Masjid Al-Mukhlashin Sukorejo, Masjid Baitut Taqwa Ngadiwono Dan Masjid Cheng hoo Pandaan.</i>	Persamaan dilihat dari latar belakang adanya kegiatan masjid dalam versi moderasi beragama karena kekhawatiran terhadap radikalisme, dan bagaimana upaya masjid dalam kegiatan moderasi beragama.	Adapun perbedaannya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana masjid digunakan hanya fokus kepada kegiatan moderasi beragama saja	Meneliti, Peran Masjid Dalam Pengembangan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Studi Kasus Di Masjid Al-Mukhlashin Sukorejo, Masjid Baitut Taqwa Ngadiwono Dan Masjid Cheng hoo Pandaan.
8	Elok Fardilah Ika Saputro, 2021. Tesis <i>Analisis Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Masjid, Studi Kasus Masjid Besar Al Mukhlashin Sukorejo Pasuruan</i>	Persamaan dilihat dari latar belakang tentang peran masjid yang bukan hanya empat ibadah saja namun memiliki peran untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.	Adapun perbedaannya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana masjid digunakan hanya fokus kepada upaya meningkatkan ekonomi masyarakat saja, pemberdayaan ekonomi masyarakat .	Meneliti, Analisis Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Masjid, Studi Kasus Masjid Besar Al Mukhlashin Sukorejo Pasuruan
9	Muhammad Jawahir dan Badrah Uyuni, 2019. <i>Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid, Studi pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi.</i>	Persamaan dilihat dari latar belakang tentang peran masjid yang bukan hanya empat ibadah saja namun memiliki peran untuk pemberdayaan kesejahteraan ekonomi masyarakat.	Adapun perbedaannya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana masjid digunakan hanya fokus kepada upaya Pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Meneliti, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid, Studi pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi.

	<i>Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi.</i>			
10	<i>Holina dan Raden Roro Sri rejeki walujayati, 2023. Jurnal Masjid Agung As-salam Kota Lubuk Linggau Sebagai destinasi Wisata Religi.</i>	Persamaan dilihat dari latar belakang tentang peran masjid yang bukan hanya tempat ibadah saja namun memiliki peran untuk mengembalikan fungsi masjid yang sesungguhnya.	Adapun perbedaannya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana masjid digunakan hanya fokus Revitalisasi dengan cara membangun masjid dengan jumlah milyaran sehingga masjid tersebut menjadi destinasi wisata bagi masyarakat sekitar.	<i>Meneliti Masjid Agung As-salam Kota Lubuk Linggau Sebagai destinasi Wisata Religi.</i>

Berdasarkan tabel diatas Persamaan dilihat dari latar belakang tentang peran masjid yang bukan hanya tempat ibadah saja namun memiliki peran untuk mengembalikan fungsi masjid yang sesungguhnya. Adapun perbedaannya adalah dalam kajian teori yang dibahas memuat pembahasan lain yaitu sebagai sarana masjid digunakan hanya fokus Revitalisasi dengan cara membangun masjid dengan jumlah milyaran sehingga masjid tersebut menjadi destinasi wisata bagi masyarakat sekitar. Penelitian terdahulu hanya fokus ke pemberdayaan masyarakat saja, dan mengembalikan fungsi masjid-masjid sebagai tempat ibadah, dan yang membedakan dengan penelitian saya saat ini saya lebih fokus kepada upaya atau peran takmir masjid dalam meengoptimalkan masjid dalam meningkatkan pengembangan pendidikan islam, kemudian saya juga meneliti kurikulum yang ada di masjid tersebut.

F. Definisi Istilah

Bertolak pada masalah latar belakang di atas, peneliti membatasai masalah pada Optimalisasi fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam di Masjid Imam Bukchori Kota Malang.

1. Optimalisai Fungsi Masjid

Optimalisasi merujuk pada upaya untuk memaksimalkan atau meningkatkan kinerja, fungsi, atau peran suatu entitas dalam konteks masjid, kata masjid berasal dari bahasa arab yang bermakna sujud atau menundukan kepala hingga dahi menyentuh tanah.²⁶ dalam hal ini masjid menjadi acuan untuk menumbuhkan berbagai kreativitas masjid bukan hanya diartikan untuk melakukan ritual ibadah saja akan tetapi masjid memiliki multifungsi yang dalam kaitannya masih banyak masyarakat yang belum memahami fungsi masjid secara konferensif, masih terdapat banyak sekali masjid yang hanya di buka saat waktu shalat tiba saja, dalam artian fungsi masjid diartikan secara sempit.

2. Pengembangan Pendidikan Islam

Tujuan dari peneliti pengembangan pada dasarnya adalah untuk menghasilkan produk kreatif-inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan produk kreatif-inovatif untuk memecahkan permasalahan pembelajaran. Pendidikan Islam diartikan sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terkandung aspek tujuan, kurikulum, guru, metode, pendekatan, sarana prasarana, lingkungan, administrasi, dan sebagainya yang antar satu dan lainnya saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang terpadu.²⁷

3. Lembaga Masjid sebagai Pengembangan Pendidikan Islam

Era saat ini sering disebut sebagai "era modern" atau "era digital." Dalam konteks ini, peran masjid telah berkembang untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, termasuk sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, politik, dan pemberdayaan masyarakat. Masjid juga dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan relevansinya dalam memenuhi kebutuhan umat Muslim di era modern, terutama dalam menghadapi era digital di mana umat Muslim memiliki akses mudah terhadap informasi dan komunitas online. Oleh karena itu, transformasi peran masjid menjadi

²⁶ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya. *Manajemen Masjid*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2010). 1.

²⁷ Nurjannah Rianie, "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat", dalam jurnal *Management Of education*, 1(2), 2015. 105.

isu penting yang perlu dikaji dalam konteks masyarakat modern. Dalam hal ini banyak dari kalangan masyarakat yang belum mengidentifikasi bahwa Pendidikan Agama Islam itu bermakna sangat luas sekali bukan hanya berpusat pada menunaikan shalat, puasa, membaca Al-Qur'an saja yang hanya dapat dipahami sebatas teori saja namun secara Implementasi belum bisa. Berhasil dan tidak sesuatu proses pembelajaran dikelas akan terlihat jelas fakta di lapangan, seperti mampu melaksanakan shalat tepat waktu, disiplin, mampu bersosial dengan baik, hidup harus bermasyarakat, dan bisa bermanfaat untuk semua kalangan.

G. Sistematikan Penulisan

Sistematikan penelitian disusun agar pembaca mudah memahami dan mendapatkan gambaran secara jelas dan menyeluruh, adapun sistematika penelitian ini yaitu:

BAB 1 bagian Pendahuluan yang tersusun oleh latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah serta sistematika penelitian.

BAB II terdiri dari kajian pustaka dan kerangka berpikir yang menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan Optimalisasi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam

BAB III terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, kehadiran penulis, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV merupakan paparan data dan hasil penelitian yang meliputi laporan hasil penelitian dan gambaran objek penelitian, serta penyajian dan analisis data.

BAB V merupakan pembahasan yaitu memaparkan hasil penelitian selama di lapangan, serta menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari sebuah penelitian serta saran dalam penelitian ini sehingga bermanfaat untuk penulis berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Optimalisasi Fungsi Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam, Secara harfiah, masjid adalah “tempat untuk bersujud” dalam konteks terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam artian yang luas. Dalam bahasa Indonesia, masjid diartikan rumah tempat bersembahyang bagi orang Islam. Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Al-Qur’an tampak bahwa masjid terkait dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan meninggikan kalimat Allah dan berbagai kegiatan yang bermanfaat lainnya. Sehingga dalam perkembangan selanjutnya masjid berperan sebagai lembaga pendidikan Islam.²⁸

Optimalisasi dalam konteks pendidikan Islam dapat merujuk pada upaya terus menerus meningkatkan kegiatan, program, atau pembelajaran agar mencapai tingkat yang lebih baik dan optimal. Hal ini mencakup peningkatan mutu pendidikan agama Islam, penambahan pengetahuan, pembinaan ketrampilan, pengembangan strategi pembelajaran, serta integrasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Upaya optimalisasi ini melibatkan berbagai faktor, termasuk dukungan pihak terkait, evaluasi, dan kerjasama antarpihak terkait.²⁹

Masjid merupakan sentra kegiatan pendidikan bagi masyarakat muslim, baik untuk kegiatan beribadah majlis Ilmu, bahkan kegiatan bermuamalah lainnya dapat dilakukan di masjid. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, fungsi masjid juga sebagai media pembinaan jamaah secara holistic.³⁰ Dalam hal ini masjid sejak zaman dahulu sudah menjadi sentra Pendidikan dan berbagai kegiatan di laksanakan di dalamnya seperti pembinaan karakter, dan

²⁸ Dkk Taufikurrahman, *Pengembangan Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).12

²⁹ Rosmiyati, “*Optimalisasi Pendidikan Al-Qur’an dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam*”, dalam jurnal xi (1): 2022, 208.

³⁰ Maziyah Mazza Basya dan Sulthon Syarifudin, “*Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Jamaah, Studi Kasus Masjid Al Bayyinah Jenu Tuban*”, dalam jurnal Of Community Service and Empowerment, 4 (1): 2023, 95.

tempat untuk mengembangkan keterampilan bagi masyarakat muslim, Masjid pun memiliki kedudukan dan peran penting bagi Umat Islam guna menumbuhkan karakter masyarakat yang islami. Karena sepenting itulah masjid harus dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Pada masa keemasan Islam masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan.³¹ Dalam hal ini arti dari penyesuaian bukan hanya berfungsi untuk ibadah semata akan tetapi sudah memulai memperhatikan operasional kerja menuju keberagaman aktivitas tanpa mengurangi nilai-nilai Islam didalamnya.

Dalam hal ini pendidikan Islam tidak terlepas dari lingkungan Masjid yang membantu dalam membentuk kebiasaan baik buruk pertumbuhan seseorang dan lingkungan masjid bisa menghidupkan beberapa kegiatan yang bermanfaat yang dinilai positif untuk tumbuh kembang anak maupun orang dewasa, dalam hal ini masjid menjadi peranan penting untuk menumbuhkembangkan anak, dan sudah seharusnya pertumbuhan anak dewasa harus di awasi dengan membangun kegiatan positif di masjid sehingga tidak bergeser cinta anak mudah terhadap lembaga masjid, meskipun pada kenyataannya pada era saat ini sudah terdapat begitu banyak bentuk-bentuk lembaga yang mumpuni untuk menampung tumbuh kembang anak-anak akan tetapi masjid tetap menjadi yang paling utama dalam hal transendensi.

Masjid bagi umat Islam dan rumah-rumah ibadah untuk umat beragama lainnya memang menempati posisi penting bagi proses pendidikan, masjid dari awal tidak hanya menjadi pusat ibadah saja.³² Dari zaman Nabi Muhammad Saw masjid sudah menjadi pusat pembelajaran banyak hal, baik dari mengenal akidah, maupun keterampilan yang lainnya.

Masjid merupakan benteng untuk mempertahankan kehormatan agama Islam yang suci. Sepanjang sejarah, para pribadi agung, seperti Rasulullah Saw beserta para sahabat setianya, merupakan para pejuang yang senantiasa

³¹ Sarwan Uya And Yetty Faridatul Ulfah, *The Role Of Mosque Management In Optimizing The Function Of The Mosque As A Center Of Worship (Case Study On The Management Of Sholihin , Tangkil , Manang , Grogol , Sukoharjo Mosques)*, 2022. 1001

³² Abdul Wahid, dkk, *Masjid Di Era Milenial Arah Baru Literasi Keagamaan*, (Jakarta: Center for the Study of religion and Culture, 2019), ii.

mempertahankan kehormatan Islam.³³ Menjaga suatu kehormatan Islam salah-satunya ialah dengan memakmurkan rumah Allah Swt, masyarakat dianjurkan untuk terus menghidupkan masjid guna untuk hidup yang sejahtera. Masjid adalah lambang Islam ia adalah barometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat Muslim yang ada di sekitarnya, maka pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat, keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam dalam masyarakat.³⁴ Dalam hal ini masyarakat menginginkan hidup yang damai dan tenang, maka dari itu pertanda Negara yang maju dan damai dilihat dari kemakmuran masyarakat dalam mengelola masjid tempat daerah masing-masing.

Masjid adalah tempat yang paling dicintai Allah. Masjid merupakan benteng untuk mempertahankan keimanan dan memperoleh keutamaan, Masjid adalah tempat pertama yang meluluskan setiap Muslim, tempat tinggalnya orang-orang yang bertakwa, tempat berkumpul kaum Muslimin setiap hari, markas untuk mengadakan muktamar pertemuan besar, tempat bermusyawarah dan saling memberi nasehat, tempat bertemu untuk saling mengenal dan persatuan, dan tempat menumbuhkan semangat saling tolong menolong dalam kebaikan.³⁵ Masjid menjadi bukti nyata umat Islam dengan keimanan dan keyakinan dalam diri seorang Muslim, masjid menjadi tempat yang paling nyaman untuk menguji keimanan seorang, tempat melatih kesabaran, tempat suci untuk berdzikir dan masjid adalah tempat sebaik-baiknya untuk mengaduh. Masjid merupakan rumah tempat ibadah memiliki peran yang strategis dalam menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi mewujudkan lingkungan yang ramah anak ditingkat komunitas.³⁶ Masjid sedari dulu ditandai dengan makmur atau tidaknya masyarakat dengan mengutamakan kegiatan-kegiatan di masjid maupun

³³ Ridha Nisyaburi, *"Kisah-Kisah Masjid"*, Cet, 1 (Jakarta: Qorina, 2005), 5.

³⁴ Sidi Gazalba, *"Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam"*, Cet, 5 (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2019), 268.

³⁵ Khairuddin Wanili, *Ensiklopedi Masjid Hukum Adab, dan Bid'ahnya*, Cet 1 November, (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2008), xiii.

³⁶ Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia, dan kementerian Agama Republik Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *"Buku Pedoman Masjid Ramah Anak"*, 2022, 11.

lingkungan masjid dapat membantu tumbuhkembang anak dan masyarakat atau orang dewasa. Masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau bersujud.³⁷ Dalam hal ini masjid menjadi yang paling utama untuk menyadarkan betapa hinanya diri ini dihadapan Allah SWT maka fungsi masjid yang utama adalah dengan memperbanyak sujud kepada Allah SWT dengan ini dapat menggugurkan dosa seseorang. Masjid adalah pusat pendidikan dan pengajaran dan karenanya masjid juga disebut pusat ilmu. Dalam hal ini Ilmu-ilmu yang disampaikan melalui pengkajian-pengkajian, ceramah, kuliah dan khutbah.³⁸ Dalam hal ini masjid menjadi hal yang sangat strategis untuk belajar berdasarkan kegunaan masjid, dan upaya untuk senantiasa memakmurkan masjid untuk menjadikan masyarakat yang harmonis, dan sejahtera, maka ini tidak terlepas dari pendidikan.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Masjid

Setiap organisasi memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda dengan organisasi lain. Konsep tujuan organisasi dipandang secara luas memiliki beberapa fungsi penting yang harus dijalankan, di antaranya:³⁹

a. Pedoman bagi kegiatan.

Tujuan berfungsi sebagai pedoman sebagai pedoman bagi kegiatan pengarah dan penyaluran usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan para anggota organisasi yang tergabung dalam manajemen masjid.

b. Sumber legitimasi

Tidak seperti organisasi-organisasi lainnya, tujuan merupakan sumber legitimasi bagi suatu organisasi melalui pembenaran kegiatan-kegiatannya dan keberadaannya dikalangan kelompok-kelompok, seperti pelanggan, politikus, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat pada umumnya,

³⁷ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Jawa Timur: DeePublihs, 2019). 11.

³⁸ Bachrun Rifa'I, dkk, *Manajemen Masjid*, Cet 1, (Bandung: Benang Merah Press, 2005). 59.

³⁹ Asep Usman Ismail. 2010 35-72.

masjid tidaklah memerlukan pembenaran-pembenaran legitimasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid.

c. Standar pelaksanaan.

Bila standar dinyatakan dengan jelas dan dapat dipahami, hal ini akan memberi standar langsung bagi penilaian pelaksanaan kegiatan organisasi.

d. Sumber Motivasi.

Tujuan organisasi dapat berfungsi sebagai sumber motivasi dan identifikasi pengurus masjid dan kepengurusannya.

e. Dasar rasional pengorganisasian.

Tujuan organisasi merupakan suatu dasar perancangan organisasi. Tujuan dan struktur organisasi berinteraksi dalam kegiatan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan, pola penggunaan sumber daya, implementasi berbagai unsur perancangan organisasi yaitu pada komunikasi, mekanisme pengawasan, departementalisasi, dan sebagainya.

3. Proses awal penyusunan personalia Manajemen Masjid:

Proses penyusunan struktur personal manajemen masjid merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan setiap waktu untuk menjaga pemenuhan kebutuhan personal organisasi manajemen masjid dengan orang-orang yang dapat diposisinya dan pada waktu yang tepat. Proses penyusunan struktur kepengurusan masjid yang dilakukan harus memenuhi langkah-langkah yang mencakup:

- a. Perencanaan sumber daya manusia. Meliputi seluruh anggota kepengurusan masjid yang memiliki kapabilitas dalam bidangnya masing-masing, guna menjamin pemenuhan kebutuhan organisasi dan personal manajemen masjid.
- b. Penarikan (rekrutmen). Berhubungan dengan pengadaan calon-calon personal pengurus masjid sejalan dengan rencana sumber daya manusia yang siap pakai.

- c. Seleksi. Mencakup penilaian dan pemilihan di antara calon-calon kepengurusan masjid manajemen masjid.
- d. Pengenalan dan orientasi. Dirancang untuk membantu individu-individu yang terpilih menyesuaikan diri dengan lancar dalam organisasi.
- e. Latihan dan pengembangan. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan perseorangan dan kelompok untuk mendorong efektivitas organisasi.
- f. Penilaian pelaksanaan kerja. Dilakukan dengan membandingkan antara pelaksanaan kerja perseorangan dan standar-standar atau tujuan-tujuan yang dikembangkan bagi posisi tersebut.
- g. Pemberian balas jasa dan penghargaan. Disediakan bagi seluruh anggota pengurus masjid sebagai kompensasi pelaksanaan kerja dan sebagai motivasi di waktu yang akan datang.
- h. Perencanaan dan pengembangan kedudukan atau posisi dalam struktur kepengurusan, yang mencakup transfer kenaikan jabatan (promosi), demosi atau lateral, dan penugasan kembali.

4. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt tempat shalat dan tempat beribadah kepadanya. Fungsi masjid adalah:⁴⁰

1. Masjid merupakan tempat kaum Muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt
2. Masjid adalah tempat kaum Muslimin beri'tikaf, membersihkan diri menggemblengkan batin untuk membinakan kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan Fjiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum Muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
4. Masjid adalah tempat kaum Muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.

⁴⁰ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid, Cet, 9 (Jakarta: Gema Insani 2007),. 7-9*

5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan Muslimin
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya dan
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial

Fungsi masjid ada dua kategori yakni primer dan skunder fungsi primer yang dimaksud adalah sebagai tempat ibadah yang bersifat ritual seperti shalat, I'tikaf, dan sebagainya. Dan sedangkan yang bersifat skunder ialah segala kegiatan yang memiliki dimensi muamalah yang berkenaan dengan hubungan sesama anggota masyarakat yang ada dilingkungan masjid tersebut yang secara substansial sesungguhnya masih merupakan bentuk ibadah juga, dalam hal ini dua kategori ini saling melengkapi tidak ada unsur dikotomi. Namun demikian, secara umum baik secara primer maupun skunder paling tidak masjid memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:⁴¹

- a) Sebagai tempat shalat
- b) Fungsi sosial kemasyarakatan
- c) Fungsi Politik
- d) Fungsi Pendidikan
- e) Fungsi ekonomi dan
- f) Fungsi pengembangan seni budaya

Dalam mengoptimalkan Fungsi masjid berikut akan dijelaskan beberapa fungsi masjid:⁴²

- 1) Masjid Sebagai Sarana Da'wah

Salah satu sarana da'wah yang paling penting adalah masjid dari sinilah untuk pertamakalinya risalah Allah dan agama Islam menyebar ke seluruh dunia. Ketika Nabi Muhammad Saw. Tiba di Madinah (hijrah)

⁴¹ Bachrun Rifa'I, dkk, *Manajemen Masjid*, hal.57-58

⁴² Ahmad Rifa'I, "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern" dalam jurnal *Universum*, 10(2), 2016, 158-161.

setelah terselamatkan dari kejaran orang Quraisy, tindakan pertama yang dilakukan adalah pembangunan masjid yakni masjid al- Nabawi al- Syarif.

2) Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Moral dan Sosial

Manusia sejak dilahirkan di muka bumi ini pasti membutuhkan orang lain, manusia tanpa manusia lainnya pasti akan mati. Berbeda dengan makhluk lainnya, seperti hewan yang bisa hidup meskipun tanpa induknya karena masih bisa mencari makan, minum dan menghidupi dirinya sendiri tanpa bantuan yang lain, maka itulah manusia disebut sebagai makhluk sosial. Hubungan masjid dengan kehidupan sosial bagaikan dua sisi mata uang, di mana masjid adalah tempat para penduduk saling berjumpa, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan, busa saling bertanya tentang kondisi masing-masing, khususnya apabila salah seorang di antara mereka ada yang tidak mengikuti shalat berjama'ah, apabilsa sakit ia akan dijenguk, jika ia sibuk diberitahukan, jika ia lupa bisa diingatkan.

3) Masjid Sebagai Pusat Pendidikan

Peran masjid sebagai institusi didasarkan pada ketyakinan Islam bahwa membaca merupakan kunci untuk memahami dan menyingkap ciptaan Allah. Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, yaitu surat Al-‘Alaq yang diawali kata “Iqra”, yang artinya adalah membaca. Hal ini menyirat perintah untuk belajar dan membaca.

4) Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Ekonomi

Menurut sejarah di Timur Tengah ataupun di tanah air, masjid dijadikan pusat pengembangan masyarakat. Di Makkah sendiri sejak sebelum Islam berkembang, telah menjadi pertemuan para pedagang Arab di Timur, Utara, Selatan dan Barat. Islam masuk ke Indonesia melalui dan dibawah oleh para pedagang Arab dan Guirat, maka perkembangan ekonomi dan pasar dimulai dari masjid, seperti Surabaya, Semarang, Solo, Makasar, Banjarmasin, Palembang, Aceh, Medan dan

kota-kota lain. Oleh karena itu, jiwa dagang itu perlu dihidupkan lagi, dengan contoh Nabi Muhammad sebagai pedagang sukses pada masanya. Dalam Konteks ini, tepat kiranya menghidupkan ekonomi jama'ah yang sesuai dengan keadaan dan perkembangan setempat, baik berskala kecil maupun besar.

5) Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Politik

Nabi Muhammad sebagai utusan Allah bertindak jadi Khalifah Allah bagi manusia. Sebagai Rasul, beliau menyampaikan Islam kepada umat manusia. Sebagai khalifah beliau bertindak sebagai pemimpin dalam kehidupan. Kehidupan terbagi menjadi tiga hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan manusia. Sebagai pemimpin masyarakat, Nabi membentuk kekuasaan dengan cara menyusun dan mengatur kehidupan sosial ekonomi menurut Islam. Dalam keduudkan ini, beliau telah bertindak sebagai pemimpin politik. Dalam kaitannya dengan masjid Nabi Muhammad di samping sebagai pemimpin shalat atau imam beliau juga memecahkan masalah-masalah masyarakat dan juga menyusun strategi peran, taktik menghadapi tantangan dan lawan. Dengan demikian, imam shalat itu sekaligus juga imam dalam masalah sosial dan politik.

Selain dari itu fungsi kelembagaan masjid adalah relatif aman untuk digunakan sebagai tempat pembicaraan kemiskinan.⁴³ Fungsi masjid Salah-satunya yakni menuntaskan kemiskinan masjid sebagai kelembagaan, masjid dapat menuntaskan problem masyarakat terkait ekonomi dengan mengadakan pelatihan pembinaan terkait wirausaha, dan kemudian dana yang didapatkan di salurkan terhadap masyarakat, dalam hal ini yang paling mengkrucutkan adalah persoalan spiritual dan pembayaran zakat di dalam masyarakat maka dengan ini peneliti kira dapat membantu tumbuh kembang ekonomi masyarakat dengan alasan ini masjid terus dikelola dan masyarakat menjadi damai dan sejahtera.

⁴³ Elfindri Aristo Munandar, *Makmur Bersama Masjid*, (Malang: Baduose, 2009), Cet, Pertama Januari, 59

5. Kebijakan dalam Optimalisasi Masjid

Optimalisasi fungsi dan peran masjid menjadi keniscayaan jika umat Islam ingin mencapai kemajuan seperti zaman Rasulullah saw. Salah satu upaya revitalisasi fungsi dan peran masjid adalah dengan memperbarui manajemen dan pengelolaan masjid. Artinya, masjid harus dikelola dengan lebih profesional melalui diversifikasi program kegiatan dan fasilitas yang memadai serta manajemen yang baik.⁴⁴

Optimalisasi peran dan fungsi masjid dapat dilakukan dalam bidang manajemen spiritual, pendidikan, maupun pelayanan jamaah lainnya. Jika fungsi masjid dapat terlaksana secara optimal maka akan memberikan kontribusi positif bagi jamaah dan masyarakat sekitar.⁴⁵ Masjid dibangun atas dasar taqwa, dan fungsinya sejak hari pertama untuk mendekatkan manusia kepada Allah Swt dengan shalat dan membina hubungan kepada sesama ummat manusia. Masjid adalah pangkalan ummat berangkat melaksanakan tugas perjuangan, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw berangkat menjalani isro' dan Mi'raj dari masjid Al-Haram (Makkah) ke masjid Al-Aqsha (Palestina).⁴⁶ Setelah masjid dibangun maka Allah memerintahkan untuk memakmurkan masjid sebagai mana firman-Nya: At-Taubah:18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمَ

يُحِشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أَوْلَىٰ لَكَ أَن تَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

Artinya:

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

⁴⁴ Yudianti, "Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Yogyakarta"; Darodjat and Wahyudiana, "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam," *Islamadina* XIII No. 2 (2014): 1-14.

⁴⁵ Septiana Purwaningrum, "optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Ibadah dan Pendidikan Islam" dalam *jurnal Inovativ*, 7(1), 2021, 107-109.

⁴⁶ Hasan Basri, *Fungsi Ulama Dan Peran Masjid*, Cet, Pertama (Jakarta: Media Da'wah, 1990), 183-184.

6. Bentuk-bentuk Optimalisasi Masjid

Bebagai kegiatan yang dapat di lakukan di masjid dalam upaya mengoptimalkan kembali fungsi masjid sebagai pusat pengembangan Islam:

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an
2. Majelis Taklim
3. Membina Iman
4. Remaja Masjid
5. Perpustakaan Masjid
6. Koperasi Masjid
7. Poliklinik
8. Pelatihan dan Seminar
9. Konsultasi

7. Bentuk-bentuk Masjid

Masjid modern dan masjid tradisional di Jakarta mempunyai perbedaan-perbedaan ini dipicu oleh kemajuan zaman yang semakin berkembang. Akan tetapi elemen-elemen dasar masjid-masjid ini tidak banyak mengalami perubahan, seperti bentuk denah ruang utama masjid yang mayoritas berbentuk persegi. Karena bagaimanapun bentuk masjid, fungsi utamanya tetap, yaitu untuk melaksanakan ibadah shalat.

a. Masjid Tradisional

Jika dahulu masjid-masjid tradisional hanya menggunakan material kayu, beton, dinding bata, granit, aluminium, dan lain-lain. Sementara bentuk dan desain berada pada urutan berikutnya. Tetapi tidak sedikit juga masjid modern yang mengambil bentuk masjid pada awalnya (tradisional), yaitu atap susun tumpang dua seperti Masjid Pondok Indah atau bentuk-bentuk masjid bergaya Timur Tengah seperti masjid Istiqlal, Masjid Al-Alzhar, dan Masjid Sunda Kelapa.⁴⁷

b. Masjid Modern

Masjid modern pada saat ini terdapat masjid tanpa kubah, awal kemunculan bentuk masjid tanpa kubah di Indonesia pada tahun 1950

⁴⁷ Widya Katarina, "Studi Bentuk Dan Elemen Arsitektur Masjid Di Jakarta Dari Abad 20", dalam Jurnal ComTech, 3(2), 2012, 924-925

hingga saat ini. Perkembangan arsitektur masjid tanpa kubah ini tidak terlepas dari peranan arsitek Indonesia. Jika dikaitkan dengan kriteria masjid berdasarkan syariat Islam dan sejarah masjid bentuk bangunan masjid, menghadap kiblat, bersih suci, memilih mihrab, memiliki batas, batas suci, tenang, dapat menampung banyak orang jamaah.⁴⁸ Menurut Sidi Gazalba dalam buku “Mesjid Pusat Ibadah Dan kebudayaan”, Masjid merupakan tempat ibadah agama Islam yang digunakan oleh umat muslim untuk mengerjakan shalat fardhu dan ibadah jum’at. Selain itu masjid menjadi tempat pengelolaan shosaqoh, infaq dan zakat, serta mengumpulkan umat muslim untuk menentukan dan mengambil keputusan bersama. Kemudian beberapa kegiatan Pembelajaran menurut sidi gazalba:⁴⁹

- a. Pengembangan Pendidikan agama Islam, masjid menjadi tempat belajar bagi orang yang mendalami ilmu agama , baik dalam bentuk kajian, kuliah/ pelatihan.
- b. Pengelolaan zakat, masjid seharusnya menjadi pusat pengelolaan zakat, yang dikumpulkan dari umat muslim untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan
- c. Penyelenggaraan Pernikahan, masjid seharusnya menjadi tempat pernikahan (akad nikah) bagi masyarakat muslim, menjadi peristiwa keagamaan yang menarik
- d. Kegiatan sosial, masjid merupakan tempat untuk menjalankan syariat-syariat Islam, seperti membantu masyarakat yang mengalami kekurangan / konflik
- e. Perpustakaan, masjid harus memiliki fasilitas perpustakaan sebagai salah-satu sumber belajar bagi masyarakat muslim.

Dalam Hal ini bagi masyarakat muslim, masjid menjadi tempat sangat penting dan berfungsi sebagai pusat kegiatan-kegiatan sekuler bagi masyarakat muslim, masjid

⁴⁸ Riki Suhendar, dkk, “Kajian Bentuk Masjid Tanpa Kubah Studi Kasus Masjid Al Irsyad Bandung” Dalam Jurnal Arsitekta, 2(1), 2020. 28-30

⁴⁹ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*, Cet, 5 (Jakarta: Pustaka Al-husna, 2019).

merupakan tempat untuk mempelajari dan mengajarkan Ilmu agama Islam, serta menjadi tempat untuk meningkatkan solidaritas dan membangun kesadaran keagamaan. Maka dari itu penting untuk semua masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi untuk berkontribusi dalam hal memakmurkan masjid sekitar tempat tinggal.

B. Pengembangan Pendidikan Islam

Pengembangan Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan berbagai aspek pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam, termasuk pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan materi ajar. Hal ini mencakup strategi untuk mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta peran Pendidikan Islam dalam membimbing, mendidik, dan membentuk akhlak dan moral individu sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁰

Dalam hal ini pengembangan berarti mengajak seseorang untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam melakukan perubahan sebagai akibat dari keprihatinan terhadap kondisi dan eksistensi pendidikan agama Islam yang ada, yang diikuti dengan pertumbuhan dan perbaikan serta ditingkatkan secara terus menerus untuk dibawa ke yang lebih ideal.

Pendidikan Islam merupakan konsep pendidikan yang telah lama ada di Indonesia bahkan sebelum Indonesia merdeka, Pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan baik formal, nonformal, dan informal yang diakui keberadaannya secara eksplisit, Pendidikan Islam sebagai materi atau mata pelajaran Pendidikan Agama sebagai salah-satu pelajaran yang itu wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi, Pendidikan Islam sebagai nilai-nilai ajaran agama Islam (value) yakni ketika ditemukannya nilai-nilai Islami dalam sistem pendidikan.⁵¹

Pendidikan Islam sebagai upaya untuk memahami kebenaran melalui pemberian nasehat dan petunjuk untuk membentuk sikap dan

⁵⁰ Muhammad Munif, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah", dalam jurnal, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 3(2):2016, 48.

⁵¹ Ahmadi dan Minnah El Widdah, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan", dalam jurnal manajemen pendidikan dan Ilmu sosial, 4 (1): 2022, 104.

perbuatan mulia pada diri manusia, yang menjadi dasar dari tumbuhnya nilai-nilai kebaikan dan kasih sayang. Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian yang muslim.⁵²

Dalam hal ini jadi, Pendidikan Islam berarti sistem Pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai cora kepribadiannya, dengan kata lain Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam Telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duaniawi maupun ukhrawi.

Pendidikan Islam memiliki 3 (tiga) tahapan kegiatan, yaitu: tilawah (membacakan ayat Allah), Takziah (mensucikan jiwa) dan ta'limul kitab wa sunnah (mengajarkan al kitab dan al hikmah). Pelaksanaan Pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Melihat nilai karakter dan spirit keagamaan suatu bangsa yang kian semakin terus memudar seiring perkembangan zaman yang sudah mualia terkikis dari generasi muda. Sehingga sesuai dengan apa yang dikatakan Jalaluddin dalam jurnal ini bahwa hasil dari Pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas, fisik yang kuat serta banyak beramal, fungsi edukatif (Pendidikan), fungsi penyelamat, fungsi perdamaian, fungsi control sosial, dan fungsi sublimatif bersifat perubahan emosi.⁵³

Pendidikan Islam merupakan konsep pendidikan yang berlandaskan pada sumber Al-Qur'an dan hadis. Tentunya dalam Pendidikan Islam ada tujuan yang diharapkan, yakni membentuk kepribadian yang utama. Dalam membentuk kepribadian utama, ada faktor yang sangat penting, salah satunya mempunyai jiwa yang sehat, di mana dalam kajian psikologi sering dinamakan kesehatan mental (mental healthy) sehingga terlahirlah salah-

⁵² Zulkifli, "Konsep Pendidikan Dalam Islam", dalam jurnal Rausyan Fikr, 15(2):2019, 65.

⁵³ Fina Surya Anggraini, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural". 116.

satu cabang disiplin Ilmu psikologi yakni psikologi kepribadian.⁵⁴ Menurut Zakiah Daradjat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam Aminol Rosid Abdullah, bentuk mental yang sehat adalah keterhindaran dari gangguan penyakit jiwa, mampu menyelaraskan keserasian fungsi jiwa, merasa dirinya berharga, serta bisa mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri.⁵⁵ Ilmu Pendidikan Islam adalah studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.⁵⁶

Pendidikan Islam adalah sebuah proses dalam membimbing peserta didik dengan tujuan untuk menjaga perkembangan jiwa dan raga peserta didik agar tetap sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam Islam. Pendidikan Islam memiliki tiga karakteristik dasar, yaitu menekankan pada aspek ibadah kepada Allah Subhana wata'ala; menekankan pada prasangka positif ibadah terkait potensi yang ada dalam diri setiap manusia, dan menekankan pada asepek tanggung jawab terhadap Allah Subhana wata'aladalam setiap pengamalan Ilmu yang diperoleh dari kegiatan belajar. Tujuan Pendidikan Islam membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat. Dalam hal ini tujuan Pendidikan Islam adalah bahwa Pendidikan Islam ingin menjadikan manusia yang memperhambakan segenap rohani dan jasmanisnya berpusat hanya kepada Allah SWT.⁵⁷ Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa Pendidikan Islam merupakan Pendidikan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai

⁵⁴ Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan mental* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), 295.

⁵⁵ Aminol Rosid Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021). 103

⁵⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdesipliner* (Jakarta: Bonus Aksara, 1991). 10

⁵⁷ Mashudi, "Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Integral Mohammad Natsir Di Indonesia", dalam *jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2); 2016, 120.

pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁸

1. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum adalah semua rencana yang terdapat dalam proses pembelajaran. Kurikulum dapat diartikan pula sebagai semua usaha lembaga pendidikan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disepakati. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan untuk siswa sekolah. Kurikulum Pendidikan Islam Bertujuan menanamkan kepercayaan dalam pemikiran dan hati generasi myda, pemulihan akhlak dan membangunkan jiwa rohani. Ia juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara kontinu, gabungan pengetahuan dan kerja, kepercayaan dan akhlak, serta penerapan amalan teori dalam hidup.⁵⁹ Kurikulum juga bisa dipahami sebagai kumpulan mata pelajaran yang disajikan kepada peserta didik sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, atau disebut juga seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Hal ini menandakan bahwa kurikulum memiliki 4 komponen pokok, yaitu tujuan kurikulum, isi bahan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, dan strategi penyajian kurikulum.⁶⁰ Pada masa awal Islam sistem pendidikan Islam lebih bertumpu pada Nabi, sebab selain Nabi tidak ada yang mempunyai otoritas untuk menentukan materi-materi pendidikan Islam pada umumnya, materi pendidikan Islam berkisar pada bidang keimanan, ibadah, akhlak, kesehatan jasmani dan pengetahuan ke masyarakatan. Pada masa khulafa al-rasyidin,

⁵⁸ Fina Surya Anggraini, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural", dalam jurnal Pendidikan Islam 4 (2): 2019. 112.

⁵⁹ Noorzanah, "Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam" dalam jurnal Kopertais Wilayah Kalimantan, 15(28):2017. 67

⁶⁰ Aziz Ja'far, *Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Cet 1 Februari, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), 12.

dengan perkembangan wilayah dan penyebaran masjid-masjid materi pembelajaran pun mengalami perkembangan seperti: membaca dan menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an, pokok-pokok agama, pelajaran ketangkasan seperti berenang, mengendarai unta, memanah, membaca dan menghafal syair dan lainnya.⁶¹ Dalam hal tersebut bahwasannya kurikulum di masa Nabi Muhammad Saw belum ditentukan secara tersistemik berjalan sebagai mana kebutuhan masyarakat pada masa itu saja.

2. Konsep Kurikulum Pendidikan Islam M. Natsir dalam jurnal Mashudi 2016. Berusaha menggabungkan Pendidikan Pengetahuan umum dan dengan agama.⁶²

- a. Peningkatan iman dan takwa
- b. Peningkatan akhlak mulia
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- f. Tuntutan dunia kerja
- g. Perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- h. Agama
- i. Dinamika perkembangan global dan
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam diartikan sebagai proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah agama Islam.⁶³

Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan

⁶¹ Fathurrahman, "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik", dalam jurnal Ilmiah Kreatif, Xii (1): 2015, 8.

⁶² Mashudi, *Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Integral Mohammad Natsir Di Indonesia*, 114.

⁶³ Ahmad Barizi, dkk, *Pemikiran Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia*, Cet, Pertama (Malang: CV Pustaka Peradaban, 2022), hal. 1-2

memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶⁴ Dalam pandangan Profesor Muhaimin hakikat Pendidikan Agama Islam adalah, upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok siswa dalam mengembangkan pandangan hidup Islami, sikap hidup Islami, dan bisa dimanifestasikan didalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikatnya tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil. H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”. Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “Beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”. Selanjutnya Ahmad D. Rimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah” pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya dalam Al-Qur’an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya:

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

⁶⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet,1 November, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 19-23.

⁶⁵ Akhamd Nurul Kawakib, *Islam Moderat*, Cet, ke dua, (Malang: UIN Maliki Press, Anggota Ikapi, 2022), 141.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim”. Pendapat ini didasari firman Allah Swt, dalam surah Ali Imron ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.

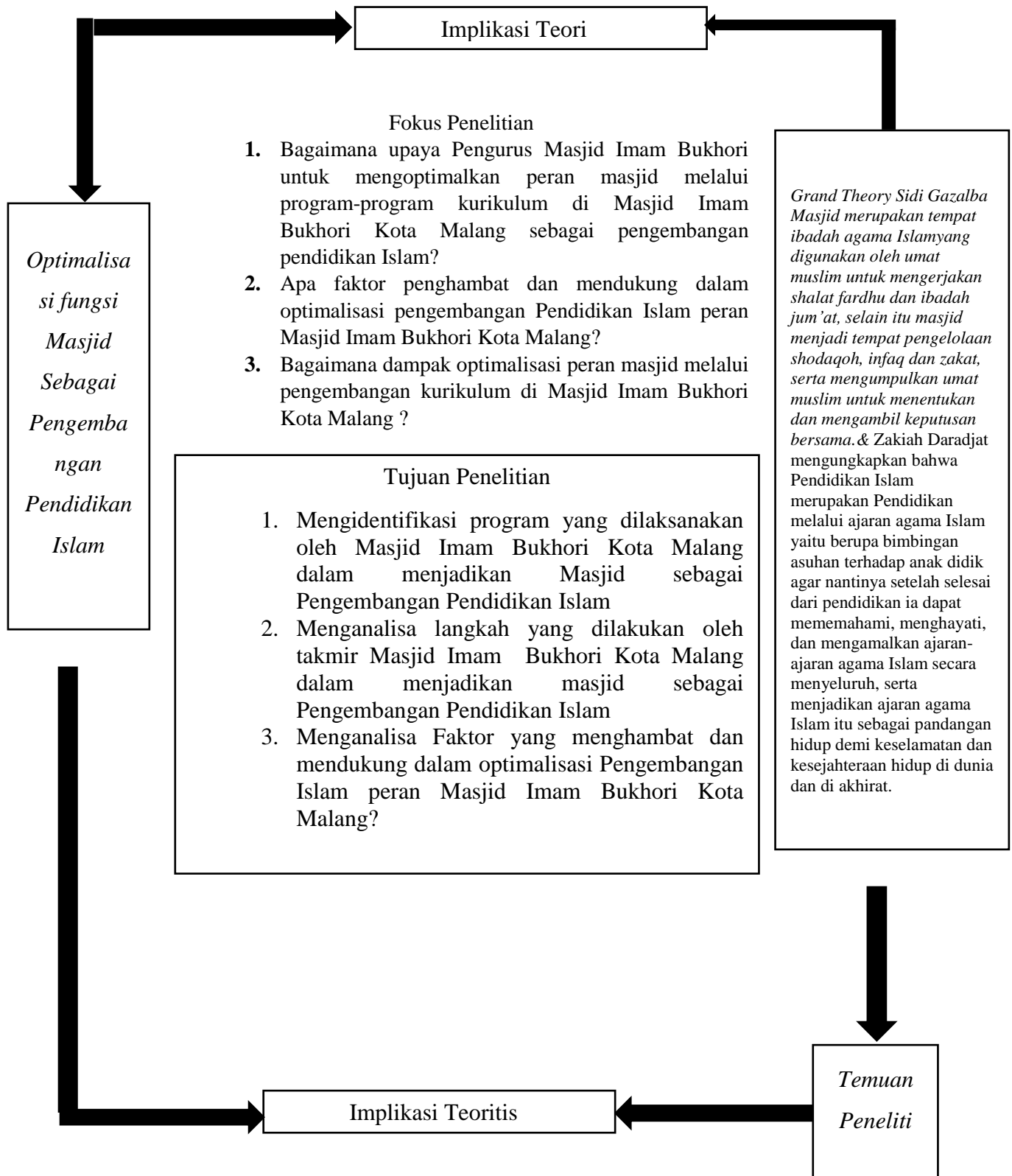
Dalam hal ini kesimpulan dari pada tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan akhir dari pada pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan menyingkahi larangan-Nya.

Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir bertujuan untuk mempermudah mengetahui skema Penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kerangka Berpikir



Temuan Penelitian

Penelitian ini terfokus pada pengoptimalisasikan Pengembangan Pendidikan Islam melalui kegiatan-kegiatan pelatihan maupun kajian menggunakan metode apa dan bagaimana kurikulum pendidikan di Masjid tersebut. Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang yang sudah disediakan sejak lama di dalam masjid tersebut berupa kegiatan-kegiatan yang menarik perhatian masyarakat maupun mahasiswa lain yang berada di Kota Malang. Selanjutnya akan diketahui apakah kegiatan Pengembangan Pendidikan Islam melalui beberapa program di Masjid tersebut benar-benar efektif dalam meningkatkan kecerdasan / wawasan jamaah baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat dan juga pembisnis di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, dan upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak pengelola Masjid dalam mengoptimalkan Masjid Imam Bukhori sebagai Sentra pendidikan Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah subjek, melakukan penelitian secara mendalam melalui pencarian data dan informasi kepada subjek penelitian, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggambarkan keadaan dan peristiwa yang sebenarnya terkait Optimalisasi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif memakai pendekatan studi kasus sebagai dasar untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara partisipan, dan studi dokumentasi, dengan membandingkan berbagai hal yang berkaitan dengan Optimalisasi Masjid *Sebagai pusat pengembangan Pendidikan Islam* melalui beberapa program dan pelatihan-pelatihan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.⁶⁶ Peneliti menggali berbagai informasi terkait proses dan pengalaman para tim dalam penerapan *Upaya Mengoptimalkan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Islam* guna dalam melaksanakan program, dan beberapa kegiatan, dan aktivitas-aktivitas pelatihan yang masih berlangsung saat penelitian dilakukan di lingkungan Masjid tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, sekaligus pelapor hasil penelitian. Peneliti berperan aktif dalam mencari data, pengumpulan data didasarkan pada suatu pencarian melalui objek yang ada pada sekitar Masjid dalam hal ini meliputi Ketua Takmir Masjid, Pengurus Masjid, Anggota, Jamaah serta

⁶⁶ Feiby Ismail, *Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam; Studi Multisitus di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu dan MAN 1 Kota Bitung*, Jurnal Ilmiah Iqra" Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 14 Nomor 1 2020

peristiwa, dokumen dan dokumentasi secara alami, dengan demikian data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.⁶⁷ Peneliti berusaha sedekat mungkin dengan sumber data, disini peneliti hadir ke lapangan untuk mendapatkan instrumen dengan cara mengikuti beberapa kegiatan di masjid Imam Bukhori Kota Malang salah-satunya yang peneliti ketahui yaitu Pelatihan Leadership, Pelatihan Kewirausahaan, Pengajian Ormas Muhammadiyah, kegiatan Buka bersama senin dan kamis, berbagi Jum'at Berkah, dalam hal ini peneliti datang sebagai pengamat, sehingga nanti dalam sebuah penelitian ini peneliti mendapatkan informasi yang valid terkait Optimalisasi Fungsi Masjid di Masjid Bukhori Kota Malang. Instrumen yang akan peneliti dapatkan berupa data dari takmir Masjid, selain manusia dapat digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti. Penelitian ini telah diketahui oleh pihak Pengurus Masjid Takmir Masjid tersebut, karena sebelumnya telah melakukan observasi awal.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di Jl. Gajayana No. 28B Rw/Rt. 02/03 Kelurahan Ketawanggee Kecamatan LowokWaru Kota Malang Peneliti mengambil lokasi tersebut karena melatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar manajerial Masjid yang optimal keaktifan masyarakat disana dan beerbagai kegiatan dalam upaya memakmurkan masjid

Adapun lokasi penelitian ini sebagai berikut: Masjid Imam Bukhori Kota Malang di Jl. Gajayana No. 28B Rw/Rt. 02/03 Kelurahan Ketawanggee Kecamatan LowokWaru Kota Malang. Peneliti sudah melakukan observasi dengan mengikuti kajian-kajian di masjid Imam Bukhori Kota Malang, dan mengikuti program-program yang ada di masjid, kemudian mengikuti kegiatan buka bersama setiap hari senin-kamis, serta peneliti mengikuti pelatihan leadership maupun kewirausahaan di masjid tersebut.

⁶⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 4.

D. Data Dan Sumber Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data dari fakta-fakta, kata, informasi dan tindakan yang didapatkan dari wawancara dan observasi dari subjek atau informan yang berkaitan dengan Optimalisasi Masjid sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam dengan mewawancarai Ketua Takmir Masjid, yaitu pak Nasihk, marbot masjid Azmi, bendahara masjid pak Darmawan, pak Zuher, bagian keagamaan pak Usman, bendahara lazismu pak Anas, jamaah tetap ibu Eny, ibu Tati, pemateri pak Djanalis, pak Soejetno, dan anggota pelatihan di masjid merupakan mahasiswa dari Universitas Brawijaya yaitu Jeni, lanjut mahasiswa Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu Rika, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yaitu Natamia, Gladis, Mahasiswa Universitas Malang yaitu Aliafatur, selanjutnya Guru Tpq ustazah Yuniartantri Nirmala, dan jamaah masjid Imam Bukhori Malang serta beberapa dokumentasi penting lainnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, sumber tertulis yang relevan, foto, yang dapat dijadikan pendukung data primer seperti data hasil tes wawancara, rekap penelitian, dan dokumentasi lainnya yang dapat mendukung atau sebagai penguat data primer.

2. Sumber

Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa soft data (*data lunak*). Sedangkan sumber sekunder lainnya berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras). Sumber data dalam penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dalam pengambilan data atau informasi, maka dari itu sumber primer yaitu ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Malang.

Sedangkan sumber sekunder atau bisa dikatakan sebagai pendukung seperti dokumen dan peneliti dapatkan dari bendahara masjid yaitu pak darmawan beberapa dokumen seperti kurikulum masjid, data keuangan masjid, pengeluaran, surat-menyurat sebagai bukti peneliti terjun kelapangan. Selain itu sumber yang bersangkutan di Masjid, peneliti juga melihat peristiwa atau aktifitas digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya terkait dengan respon keaktifan jamaah, sifat dan perilaku dalam proses pelatihan selama di dalam Masjid tersebut dan pendekatan yang di gunakan Takmir Masjid upaya untuk mengoptimalisasikan Masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Dalam hal ini peneliti berwawancara dengan informan di lokasi penelitian untuk memperoleh data masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah-satu rangkaian penting dalam melaksanakan penelitian. Melalui pengumpulan data, dari sini terdapat informasi yang alamiah dan penting, sah, terpercay, sehingga temuan dihasilkan oleh suatu penelitian secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁸

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (*kondisi alamiah*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁶⁹

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti datang ke tempat lokasi penelitian, guna untuk melakukan observasi awal, yang pertama peneliti mengantarkan surat survey ke Masjid Imam Bukhori Kota Malang sekaligus

⁶⁸ Moh. Ainin, *Metode Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Lisan Arabi, 2019).52-53.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-12, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2009), 309.

menyerahkan surat survey langsung kepada ketua Takmir masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut. Sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan mengantar surat survey guna untuk meneliti di masjid tersebut. Jadi yang menjadi objek observasi peneliti di Masjid informan kuncinya adalah Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut, dan kepada beberapa bagian pengelolah masjid yang berperan pada upaya mengoptimalisasi masjid sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam. Bagian yang utama adalah bagian peribadatan, Marbot Masjid, dan bendahara Masjid. Kemudian peneliti melakukan diskusi terhadap ketua Takmir Masjid tersebut terkait tujuan peneliti pada hari minggu tanggal 13 Agustus 2023 dalam upaya mendekati kepada sumber subjek penelitian mengenai fenomena masjid pada saat ini dalam mengoptimalisasikan masjid sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam. Melakukan pengamatan bebas, Setelah berdiskusi dan pihak dari masjid menyetujui hal tersebut sehingga peneliti melakukan Pengamatan bebas mengamati ketika takmir masjid melakukan pelatihan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut dan data observasi yang dilakukan yang didapat yaitu berupa kegiatan-kegiatan pelatihan dan kajian di Masjid Imam Bukhori Kota Malang pelatihan Leadership, Pelatihan Kewirausahaan, kajian ormas Muhammadiyah minggu pagi, sehingga peneliti mengetahui banyak hal terkait aktivitas di Masjid Imam Bukhori Kota Malang seperti penggunaan strategi yang dipakai, ketika proses pembelajaran, pelatihan di Masjid dari pelatihan, baik dari keaktifan jamaah, tingkah laku jamaah maupun kebersamaan jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang serta apa yang menarik keunikan yang di dapat oleh peneliti sesuai dengan instrument dari lembar observasi. Kemudian pada tanggal 1 Januari 2024 saya menghubungi beliau melalui wa terlebih dahulu untuk menanyakan terkait wawancara peneliti untuk melangsungkan observasi melakukan wawancara dan berdiskusi.

2. Wawancara/Interview

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur (*Structured Interview*) dengan menyiapkan instrumen sebagai pedoman wawancara dan alat bantu yaitu *Tape Recorder*, kamera, lembar yang berisi pertanyaan

yg diajukan kepada narasumber dan buku catatan dan wawancara terstruktur yaitu bertemu langsung untuk menanyakan terkait Upaya Takmir Masjid dalam mengoptimalkan masjid sebagai pusat pengembangan Pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang dengan wawancara yang utama yaitu Takmir Masjid, peneliti melakukan wawancara dengan informan sesuai dengan fokus penelitian, adapun informan ialah orang-orang yang memiliki banyak informasi seperti halnya: Ketua Takmir Masjid, yaitu pak Nasihk, marbot masjid Azmi, bendahara masjid pak Darmawan, pak Zuher, bagian keagamaan pak Usman, bendahara lazismu pak Anas, jamaah tetap ibu Eny, ibu Tati, pemateri pak Djanalis, pak Soejetno, dan anggota pelatihan di masjid merupakan mahasiswa dari Universitas Brawijaya yaitu Jeni, lanjut mahasiswa Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu Rika, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yaitu Natamia, Gladis, Mahasiswa Universitas Malang yaitu Aliafatur, selanjutnya Guru Tpq ustazah Yuniartantri Nirmala, dan jamaah masjid Imam Bukhori Malang serta beberapa dokumentasi penting lainnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, sumber tertulis yang relevan, foto, yang dapat dijadikan pendukung data primer seperti data hasil tes wawancara, rekap penelitian, dan dokumentasi lainnya yang dapat mendukung atau sebagai penguat data primer.

Data diatas berupa Ketua Takmir, dan beberapa pengelola masjid, informan luar jamaah masjid, yang menurut peneliti sangat berperan penting pada bagiannya dan fokus pada kebutuhan peneliti. Dari informan tersebut peneliti mengharapkan data yang kredibel di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti adalah terkait dengan bukti fisik yang dapat mendukung hasil penelitian, berupa catatan lapangan, dokumen, foto, wawancara. Dokumen yang diperlukan struktur organisasi masjid, kurikulum di masjid, baik dari dokumen maupun foto saat observasi berlangsung, dan beberapa dokumen yang sudah tertera pada data primer dan sumber sekunder. Dalam hal ini data yang diperoleh oleh peneliti benar-benar kredibel sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan Suatu rangkaian sebuah kegiatan dalam penelitian menelaah, bahwa analisis data merupakan ruh penelitian itu sendiri. Kegiatan analisis meliputi mengidentifikasi masalah, mereduksi masalah, mengelompokkan masalah, menyajikan data, menjelaskan, dan memberikan interpretasi untuk menemukan kesimpulan.⁷⁰

Data dianalisis dengan menggunakan tiga langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Salda dimana dari pengumpulan data yang di lakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷¹ Dimana semua data ini memiliki satu aspek kunci secara umumnya, dimana suatu analisisnya tergantung pada keterampilan integrative dan interpretatif dari peneliti, analisis data yang di gunakan ialah teori teori Miles, Huberman dan Salda. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.⁷²

⁷⁰ Ainin.2010. *Met ode Penelitian Peningkatan Kuwaitis Pembelajaran*

⁷¹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2000

⁷² Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber*

1. Kondensasi Data

Kondensasi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, sesuai dengan tujuan dari peneliti, kemudian memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷³

2. Data Display

Kegiatan selanjutnya setelah data direduksi, yaitu penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan keenam, (Bandung: Alfabeta, Maret 2023), 134-145

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan / verifikasi

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau yang diwawancarainya. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel, dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (credibility) dengan teknik triangulasi, ketekunan, pengamatan, pengecekan teman sejawat.⁷⁴

Dalam proses pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti terjun kelapangan dan melakukan wawancara secara langsung dengan informan pokoknya di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Keikutsertaan ini membutuhkan

⁷⁴ Lexi J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2006), hlm, 327.

waktu lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subyek penelitian.⁷⁵ Dengan perpanjangan keikutsertaan ini peneliti langsung terjun dan berwawancara secara langsung dengan informan pokoknya untuk mendapatkan informasi secara mendalam.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu metode verifikasi data yang dikumpulkan dari beberapa sumber untuk memastikan keakuratan. Teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut bagi keperluan pengecekan keabsahan data melalui perbandingan terhadap data dari sumber lainnya. Jadi triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan penelitian ini.

3. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda namun satu tujuan.⁷⁶

⁷⁵ Lexi J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet, keempatpuluhsatu, September (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 319.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA CV, 2023), 191.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sejarah Masjid Imam Bukhori Kota Malang

1. Sejarah Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Pembangun Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini yang bertempat di jalan gajayana, 28 B, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Tepat pada tanggal 15 Mei 2018 peresmian masjid Imam Bukhori ini, dalam acara peresmian menjadi bagian sejarah yang sangat penting mengingat acara berlangsung diresmikan oleh ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yaitu bapak Dr Haedar Nashir, masjid Imam Bukhori ini tepat berdampingan dengan Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam singkatannya yaitu (PDM), Masjid Imam Bukhori ini termasuk bagian dari amasal usahanya Muhammadiyah. Peresmian pada tahun 2018 langsung diisi dengan kajian tabligh Akbar di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

Menjadi suatu kebanggaan pada peresmian tahun 2018 dihadiri bapak Prof Muhadjir beliau adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pada waktu itu tepat bapak Ir Baroni yang menjadi ketua panitia kemudian menceritakan kembali sedikit banyak proses pembangunan ulang amal usaha Muhammadiyah ini yakni Masjid Imam Bukhori Kota Malang yang penuh perjuangan proses dalam mengumpulkan dana bahu membahu dalam hal ini proses warga Muhammadiyah yang khususnya berada di Kota Malang yang penuh perjuangan dalam memberikan sumbangan dana untuk berdirinya Masjid Imam Bukhori Kota Malang yang saat ini berada di samping Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang. Dalam proses ini tidak pernah terlupakan terkhusus kekompakan warga Muhammadiyah dalam upaya memaksimalkan keuangan untuk turut serta membantu pembangunan Masjid Bukhori Kota Malang, kemudian ada hal yang paling penting dibalik sejarah moment penting pembangunan ulang Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini tentu tidak luput dari Pewaqaf bapak Abdul Latif yang begitu banyak mengeluarkan bantuan dalam proses Masjid

Imam Bukhori Kota Malang, dalam hal ini beliau bapak Abdul Latif ingin memenuhi keinginan dari pada istri beliau yang memiliki niat yang begitu mulia yaitu membangun ulang Masjid Imam Bukhori Kota Malang, istri dari pada pewaqaf tersebut menginginkan membangun ulang masjid sejak pada tahun 2017 Desember beberapa tahun berlalu, kemudian satu keluarga beliau sudah musyawarah dalam proses pembangun ulang Masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut. Namun tepat peresmian Masjid Imam Bukhori Kota Malang pada tahun 2018 berlalu istri dari pada bapak Pewaqaf yakni Bapak Abdul Latif meninggal dunia, sehingga pada peresmian masjid tidak dapat menyaksikan impian beliau (Almarhumah) semoga tenang di alam sana dan mendapatkan tempat yang terbaik disisi Allah Swt. Rasa terimakasih yang tak terhingga di ucapkan oleh ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah kepada Bapak Pewaqaf beserta keluarga yang begitu tulus dalam proses pembangunan Masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut semoga menjadi amal jariyah. Sebelum prosesi pemotongan pita Masjid Imam Bukhori berlangsung “Amal jariyah harus menjadi pakaian bagi kita umat muslim agar menjadi sebuah pengingat bahwa yang menjadi milik kita saat ini hanya sebuah titipan”. Ucap bapak Haedar dalam sebuah artikel PWMU. Disini bahwasannya amal jariyah adalah sebagai pengingat untuk semua warga yang mengaku sebagai hamba Allah SWT.

Masjid telah diresmikan dalam rangka menyambut bulan yang muliah yaitu bulan suci Ramadhan 1439 H. Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini diresmikan bukan sekedar untuk melaksanakan shalat atau ritual ibadah semata saja akan tetapi di Masjid ini akan lahir kader-kader yang berkompeten di bidang pendidikan sebagai wadah membangkitkan semangat bagi semua warga maupun kader muhammadiyah untuk terus semangat menuntut ilmu mengkaji dan menebarkannya dengan desain arsitektur Masjid Imam Bukhori Kota Malang Yang membuat semangat para jamaah dan seluruh masyarakat sekitar khususnya. Masjid Imam Bukhori Kota Malang dengan tampilan baru dan semangat baru, tidak sempit, dan sangat luas untuk berbagai kegiatan baik pendidikan, ibadah,

dan mengasah keterampilan, dilengkapi dengan sarana prasarana tentunya.⁷⁷ Terlahir kembali Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini menjadi pemicu semangat untuk terus berdakwah, belajar, berbisnis, mendalami keterampilan bersama jamaah memakmurkan masjid. Tempat lahirnya Masjid Imam Bukhori Kota Malang lokasi yang sangat strategis berdampingan dengan kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, yang di mana fungsi dari masjid adalah sebagai pusat pembelajaran untuk kader-kader dan kemasalahan umat, dan kantor PDM adalah wadah pergerakan bagi kemanusiaan. Dari dua bangunan ini menjadi sangat estetik jika di pandang mengingat sama-sama berfungsi untuk kemasalahan umat. Yang berarti Masjid Imam Bukhori pusat kepada Allah SWT sedangkan kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), berpusat kepada manusia. Pada saat ini peneliti sudah terjun ke lapangan melihat sendiri pembangunan antara kantor dan masjid dengan rupa yang senada dan sangat indah, sebab baru-baru ini kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang di renovasi senada seperti Masjid Imam Bukhori Kota Malang sehingga terlihat sangat akrab dan kekeluargaan semakin terpancar bersinar untuk kemasalahan umat. Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini terdapat lokasi tepat di samping jalan raya akses menuju kampus Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga sangat terlihat menarik pusat perhatian anak-anak muda untuk melaksanakan shalat di Masjid tersebut. Dengan lokasi yang epic menjadikan Masjid tersebut sebagai pusat pembelajaran.⁷⁸

2. Visi Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Menjadikan Masjid sebagai pusat sentra kegiatan dakwah umat Islam.

3. Misi Masjid Imam Bukhori Kota Malang

- 1) Menyelenggarakan program yang mengenalkan anak-anak dengan baca tulis Al-Qur'an
- 2) Menyelenggarakan program-program kajian sehingga jamaah mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

⁷⁷ Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang (Februari 2024)

⁷⁸ Website Muhammadiyah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Malang

- 3) Menyelenggarakan Pelatihan-Pelatihan guna untuk meningkatkan pengetahuan jamaah
- 4) Menyelenggarakan Kegiatan sosial di Masjid guna untuk membantu masyarakat yang membutuhkan
- 5) Menyelenggarakan Pendidikan Islam di Masjid agar masyarakat mampu berpikir kritis dalam menghadapi zaman kecanggihan teknologi.

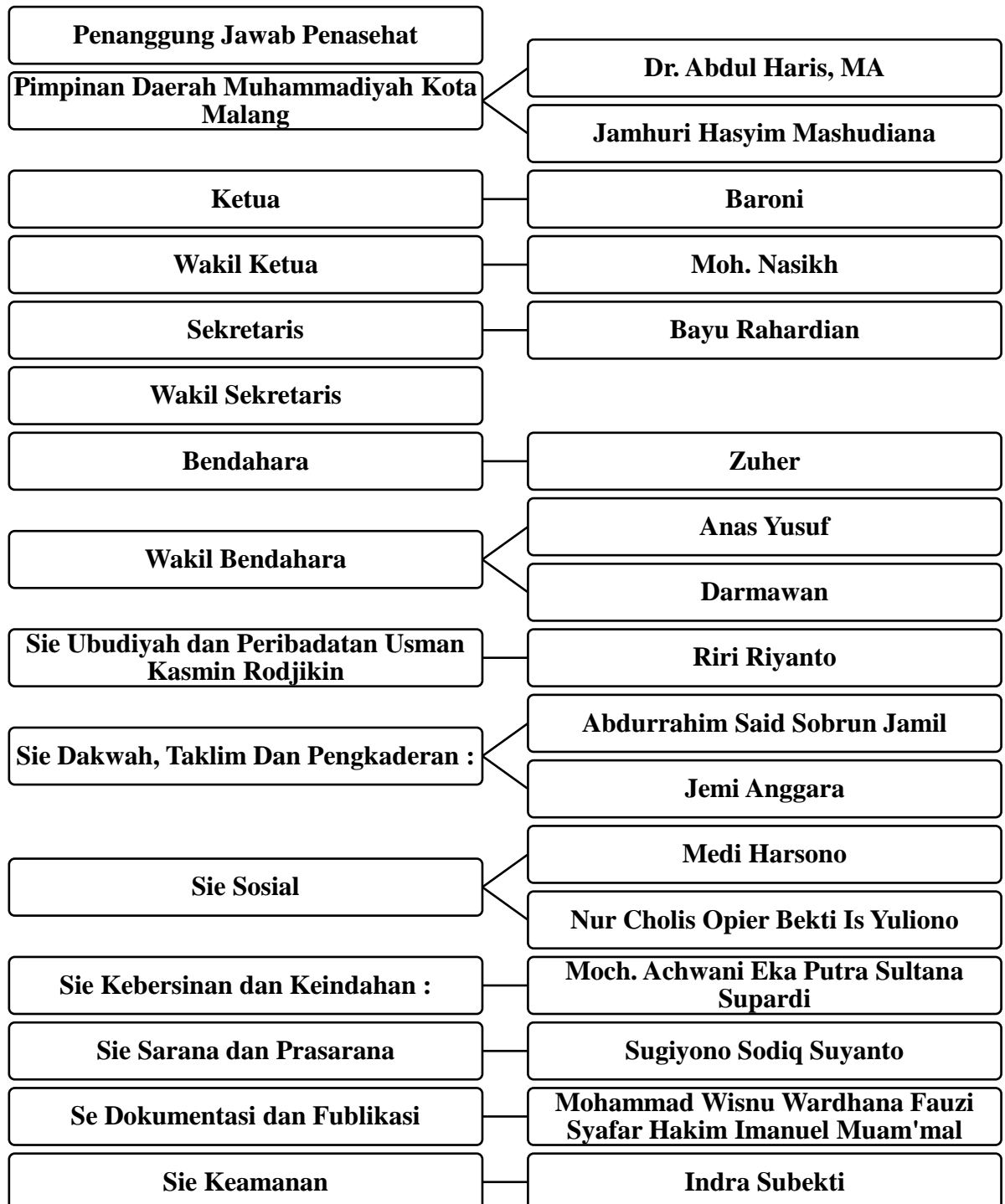
4. Tujuan Organisasi

Adapun tujuan organisasi Masjid Imam Bukhori Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Terselenggarakannya program yang membuat anak-anak mampu membaca, menulis Al-Qur'an.
- b. Jamaah masjid mampu memahami nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Terselenggarakannya program-program kajian yang membuat jamaah mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Terlaksananya secara optimal kegiatan sosial, pelatihan guna untuk meningkatkan pengetahuan jamaah
- e. Terwujudnya jamaah yang mampu bersaing terhadap permasalahan dunia.

5. Struktur Pengurus Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Tabel 1.3 Struktur Pengurus Masjid



6. Sarana Prasarana Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Sarana prasarana salah satu penunjang dalam mengembangkan Masjid, sarana prasarana ini merupakan alat untuk membantu setiap kegiatan yang ada di dalam Masjid. Tepat 10 februari 2024 peneliti melakukan penelitian sekaligus berdiskusi dengan pihak ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Peneliti melakukan disikusi perihal sarana prasarana apa saja yang tersedia pada masjid Imam Bukhori Kota Malang ini.

Ketua Takmir Masjid memberikan paparan secara rinci kepada peneliti, bahwa sangat berharga sarana prasarana ini dalam menunjang kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini. Dalam kesempatan ini ketika berdiskusi peneliti menyinggung tentang perihal sarana prasarana berbentuk dokumen yang berguna untuk sebagai bukti bahwasannya peneliti benar-benar melakukan penelitian langsung ke lapangan Masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut.

Fasilitas penunjang jamaah dalam beribadah dan beraktifitas di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini berupa: Tempat shalat yang nyaman berlantai dua tingkat, mimbar masjid, kamar tempat marbot, halaman yang luas, ruang di lengkapi dgan AC, LCD, Papan Tulis, Rak Buku TPQ, Toilet dua untuk jamaah perempuan, Toilet untuk jamaah laki-laki, tempat parker yang sangat luas, rak tempat alat seperti gelas, piring, mangkok, dan lain-lain.⁷⁹ Selanjutnya pemaparan data lainnya peneliti paparkan pada bagian lampiran tesis. Dengan demikian berikut adalah paparan mengenai sarana prasarana

⁷⁹ Penelitian Masjid Imam Bukhori Kota Malang, (10 Februari 2024, Masjid Imam Bukhori Kota Malang).

yang tersedia di Masjid Imam Bukhori Kota Malang dan dibawah ini terdapat table yang merupakan kelengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan di hari jum'at.⁸⁰ Dapat dilita di atas, peneliti menyimpulkan sarana prasarana yang di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini masih sama kebutuhannya dengan masjid-masjid lainnya. Penelit berdiskusi dengan Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang beliau menyampaikan bahwa:

“Sarana prasarana ini sangat penting untuk menraik perhatian jamaah agar mau shalat jamaah di Masjid Imam Bukhori ini, seperti yang mbak lihat bahwasannya di Masjid ini membutuhkan dana guna untuk melebarkan ruangan untuk tempat shalat jamaah perempuan karena tanah di samping masjid masih sangat luas”.⁸¹

Gambar 1.1: Sarana Prasarana di Masjid Imam Bukhori Kota Malang



⁸⁰ Dokumentasi Data Inventaris barang di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

⁸¹ Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang, (10 Februari 2024).



Tabel 1.4 inventaris Masjid Imam Bukhori Kota Malang

No	Inventaris barang untuk kegiatan Jum'at Berkah Masjid Imam Bukhari Al:
1	Tenda warna biru dari Bu Yulis 2,5 X 2,5 m (1 biji)
2.	Tenda warna biru dari Bu Tatik & Bu Malik join ukuran 2,5 X 2, 5 m total 1 biji
3.	Tenda warna biru dari Bu Istiqomah warna biru 1 biji ukuran 2,5 X2,5 m, 2 biji ukuran 3 x 3 m, 2 x 3 m total 3
4.	Tenda warna biru dari Bu Dimyati 1 biji ukuran 2,5 X 2,5 m total 1
5.	Tenda warna biru dari Bu Ratna Yulius ukuran 2,5 X 2,5 m total 2
6.	Tenda warna merah dari pak mas Udi 2 biji ukuran 2,5 X 2,5; 1 & ukuran 3 x 3:1 total 2
7.	Tenda warna biru dari Dokter Arlisa 1 biji ukuran 2,5 X 2,5 m Total tenda 11 biji
	Mangkok beling kaca Al:
1.	Dari Bu Yulis 25 biji (2 dusin)
2.	Dari Hamba Allah 60 biji (5 dusin) mangkok
3.	Dari Bu Dimyati Box industri u/ piring 2 biji
4.	Dari Hamba Allah Box industri u/piring 1 biji
5.	Dari Pak Darmawan piring u/jajan +/-25 biji
6.	Dari Hamba Allah 24 biji (2 dusin) mangkok Dari Bu Ratna mangkok 70 biji piring 70 biji
8.	*ID card keplek" 25 biji "Hamba Allah
	*Rompi 25 biji terdiri dari: ukuran L: 5 biji XL: 5 biji dan XXL: 15 biji
	Nama Donatur Pak nasikh Rp.750.000 Bu Istiqomah Rp. 300.000 Bu Ratna Rp. 500.000 Hamba Allah Rp.500.000

Peneliti menyimpulkan bahwasannya pihak Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini sarana prasarananya masih sangat memerlukan fasilitas yang menunjang kenyamanan jamaah dalam melakukan ibadah dan aktivitas di masjid. Untuk penunjang ibadah dan aktivitas pelatihan maupun pembelajaran yang lebih baik maupun nyaman sehingga menarik banyak jamaah.

7. Personalia Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Personalia data para tenaga Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini merupakan pemaparan data berupa nama, jabatan tugas khusus yang diberikan oleh ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang kepada beberapa tenaga masjid yang bertanggung jawab atas tugas masing-masing yang sudah diberikan oleh Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

Berikut adalah paparan daftar data ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Daftar dokumentasi Masjid Imam Bukhori Kota Malang Februari 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5: Personalia Masjid Imam Bukhori Kota Malang

NO	NAMA	JABATAN
1.	DR. Abdul Haris, MA	Penanggung Jawab Nasehat
2	Jamhuri Hasyim Mashudiana	Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang
3.	Moh. Nasikh	Ketua Takmir Masjid
4.	Baroni	Wakil Ketua
5.	Bayu Rahardian	Sekretaris
6.	Zuher	Bendahara
7.	Anas Yusuf	Wakil Bendahara
8.	Darmawan	Wakil Bendahara
9.	Riri Riyanto	Sie Peribadatan
10.	Usman Kasmin Rodjikin	Sie Peribadatan
11.	Abdurrahim Said Sobrun Jamil	Sie Dakwah
12.	Jemi Anggara	Sie Dakwah Taklim dan Pengkaderan
13.	Medi Harsono	Sie Sosial
14.	Nur Cholis Opier Bektis Yuliono	Sie Sosial
15.	Moch. Achwani Eka Putra Sultana Supardi	Sie Kebersihan dan Keindahan
16.	Sugiyono Sodik Suyanto	Sie Sarana dan Prasarana

17.	Muhammad Wisnu Wardhana Fauzi Syafar Hakim Imanuel Muam'mal	Sie Dokumentasi dan Fublikasi
18.	Indra Subekti	Sie Keamanan
19.	Azmi	Marbot Masjid
20.	Yuniartantri Nirmala	Guru TPQ

Diatas merupakan personal di Masjid Imam Bukhori Kota Malang yang membantu mengoptimalkan semua kegiatan dari mulai pelayanan Masjid, melaksanakan ibadah, pelatihan, kegiatan sosial dan lain-lain, namun diantaranya banyak yang tidak aktif hanya beberapa orang saja yang aktif dalam hal ini peneliti menanyakan hal tersebut kepada beliau Takmir Masjid sebagai berikut:

“Dalam masjid ini mungkin salah satu kekurangannya dari struktur organisasi itu ada beberapa yang tidak aktif mbak, sebab rumah mereka yang kadang terlalu jauh dari masjid, da nada yang sakit juga kalau sakit itu qodarullah ya mbak, namun yang jadi problem yang tidak memenuhi sebagai tanggung jawab di Masjid ini”⁸².

Dari paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa atau sebagian pengurus yang tidak aktif dalam artian tidak mengikuti kegiatan di masjid keluar dari tanggung jawab seperti yang telah dijelaskan oleh ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang karena jarak masjid dan rumah yang jauh dan tidak memungkinkan sehingga membuat mereka tidak menjalankan tugas tersebut.

⁸² Wawancara, Ketua Takmir Masjid (10 Februari 2024)

8. Rekapitulasi Keuangan Bulanan Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, bahwa data keuangan di masjid bagian keuangan membuat perencanaan masuk dan keluar keuangan sangat rapi. Bertujuan untuk mengetahui sistem pengeluaran dan kebutuhan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang agar memudahkan apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang diperlukan dalam waktu dekat maupun jangka panjang. Oleh karena itu sistem keuangan masjid di masjid Imam Bukhori Kota Malang ini sangat diperlukan data-data agar tidak terjadi miskomunikasi sesama jamaah, karena masjid di kelola oleh orang-orang profesional. Ini merupakan paparan data dokumen pengeluaran keuangan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang sebagai berikut:⁸³ Pentingnya penyusunan pelaporan keuangan Masjid adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap dana yang telah diterima pengurus masjid dengan menerapkan peraturan penyusunan laporan keuangan.⁸⁴

Tabel 2.1 : Rekapitulasi Keuangan Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang Rekapitulasi Keuangan Bulanan MIB 2023

No.	Keterangan/Bulan	Pemasukkan	Pengeluaran	Saldo
0	Saldo Per 30 Juni 2023			6,457,300
1.	Juli 2023	11,063,300	6,997,100	10,523,500
2.	Agustus 2023	7,145,700	6,538,175	11,131,025
3.	September 2023	8,575,400	7,980,700	11,725,725
4.	Oktober 2023	8,073,100	8,379,350	11,419,475
5.	November 2023	6,685,525	8,288,800	9,816,200
6.	Desember 2023	6,372,050	8,993,250	7,195,000

⁸³ Dokumentasi Masjid Imam Bukhori Kota Malang

⁸⁴ Karyn Tri Juniaswati dan Isnan Murdiansyah, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35", dalam jurnal Akuntansi Syariah, 5(1): 2022, 119.

Rencana Pengeluaran Takmir Masjid Imam Bukhari Bulan: Januari 2024

No.	Rencana Pengeluaran	Satuan	Volume	Biaya sat	Jml biaya
1.	HR HR Khatib Jum'at dan konsumsi	Jum'at	4	250,000	1,000,000
2.	HR Kajian Jum'at, Sabtu	Orang	8	200,000	1,600,000
3.	Konsumsi kajian Jum'at, Sabtu	kali	8	25,000	200,000
4.	HR Penjaga Malam	Orang	1	1,000,000	1,000,000
5.	HR Cleaning Service	Orang	1	1,000,000	1,000,000
6.	HR Marbot, Sdr. Azmi dan Ridho	Orang	2	600,000	1,200,000
7.	HR IT, Sdr Ikhlasul Amal	Orang	1	300,000	300,000
8.	Subsidi TPQ	Orang	1	300,000	300,000
9.	HR Tukang sampah	Orang	1	85,000	85,000
	Sub Jumlah				6,685,000
1.	Air	LS	1	250,000	250,000
2.	Wifi	LS	1	320,000	320,000
3.	Cairan pembersih & Pewangi	LS	1	150,000	150,000
4.	Air Mineral Qmas Gelas	Dos	15	21,000	315,000
5.	Air Mineral Qmas Galon	Galon	10	16,000	160,000
6.	Kopi dan the	LS	1	154,000	154,000
7.	Gelas, Kertas samir dan Sendok untuk ahad pagi	LS	1	215,000	215,000
8.	Pembayaran Buletin Uswatun Hasanah bin Desember 2023	LS	1	140,000	140,000
9.	Listrik & Mekanik **)	LS	1	400,000	400,000
	Sub Jumlah				2,104,000
	Jumlah				8,789,000

Laporan Kas Masjid Imam Bukhori Bulan: Desember 2023

Tanggal	Uraian	Pemasukkan	Pengeluaran	Saldo
16/12	HR Kajian Sabtu subuh, Ust. Dr. Nurul Khumaidi M.AB		200,000	5,302,533
19/12	Konsumsi Kajian Sabtu subuh		25,000	5,277,533
19/12	Sadaqah hamba Allah	51,767		5,305,800
19/12	Super Pel 2 bks Rp 13.500,- dan Rp 10.000,-	23,500		5,305,800
19/12	Bisyaroh Tukang sampah		85,000	5,220,800
20/12	Kabel konverter VGA to VGA 10 mtr		120,000	5,100,800
	Jumlah	748,000	928,500	5,100,800
21/12	Saldo			5,100,800
22/12	HR Kajian Jum'at Subuh, Ust. Dwi Triyono SH.		200,000	4,900,800
22/12	Bisyaroh Khatib jum'at		250,000	4,650,800
22/12	Kotak Amal Jum'at	830,000		5,480,800
22/12	Pembayaran Buletin Uswatun Hasanah Nov. 23		140,000	5,340,800
23/12	HR Kajian Jum'at subuh, Ust. Dr. dr. Achdiat Agoes, Sp.S		200,000	5,140,800
23/12	Konsumsi Kajian Sabtu Subuh		25,000	5,115,800
27/12	Infaq Hamba Allah melalui QRIS BSI	2,500		5,118,300
	Jumlah	832,500	815,000	5,118,300
28/12	Saldo			5,118,300
28/12	Selisih kurang Pembayaran Wifi MIB bln April 2023		312,350	4,805,950
29/12	HR Kajian Jum'at subuh, Ust. Dwi Triyono SH, MH		200,000	4,605,950
29/12	Konsumsi Kajian Jum'at Subuh		25,000	4,580,950
29/12	Bisyaroh Khatib Jum'at		250,000	4,330,950
29/12	Kotak Amal Jum'at	723,700		5,054,650
29/12	Infaq Hamba Allah melalui QRIS BSI	25,000		5,079,650
30/12	HR Kajian Sabtu subuh		25,000	4,854,650
31/12	Pembayaran Infaq Ke Majelis Tabligh PDM		180,000	4,674,650
31/12	Kotak Amal Besar	2,390,900		7,065,550
31/12	Kotak Infaq Kebersihan	129,450		7,195,000
	Jumlah	3,269,050	1,192,325	7,195,000
	Total	6,372,050	8,993,250	7,195,000

Laporan Kas Masjid Imam Bukhori Bulan Januari 2024, Jum'at ke 1

Tanggal	Uraian	Pemasukkan	Pengeluaran	Saldo
31/12	Saldo			7,195,000
01/01	HR Petugas Cleaning Service, Pak Lumayan		1,000,000	6,195,000
02/01	Infaq P.Nur Ichwan atas penggunaan MIB dalam acara Akad Nikah	1,000,000		7,195,000
03/01	Bantuan Pemkot kepada Muadzin okt-Des 2023	700,000		7,895,000
03/01	HR Penjaga malam, Pak Achmadi Wardoyo		1,000,000	6,895,000
04/01	Subsidi ke TPQ		300,000	6,595,000
04/01	Bisarah Bukan Desember Untuk Marbot, Sdr. Azmi		600,000	5,995,000
04/01	Bisarah Bulan Desember Untuk Marbot, Ridho		400,000	5,595,000
04/01	Bisarah Bulan Desember Marbot Untuk Amal		300,000	5,295,000
	Jumlah	1,700,000	3,600,000	5,295,000

Catatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini sudah termasuk biaya Kajian & Konsumsi ba'da Subuh Jum'at, Sabtu & Ahad Jum'at ba'da Maghrib Rencana Perbaikan Instalasi Listrik dan Perbaikan kebocoran kamar marbot (= Rp 150.000,-+ Rp 250.000,-). Ini berupa hal yang paling disiplin di Masjid Imam Bukhori Kota Malang bagian keuangan sudah terlatih sehingga semua pengeluaran, infaq, shodaqoh, tersusun sangat rapi di dalam data dokumentasi bagian keuangan berikut wawancara bersama beliau mengatakan:

”Dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini saya selaku bendahara yang mengatur keluar masuk keuangan maka dari itu saya selalu membuat susunan agar terlihat rapi sebelum kegiatan berlangsung baik dari nominal kecil sampai nominal yang besar, nah salah satu keuntungan dari membuat data keuangan yang rapi adalah, jika terdapat kekurangan maka biasanya ada jamaah yang membantu atau menutupi kekurangan tersebut seperti setiap kegiatan kajian minggu selalu ada makanan dan minuman itu uangnya juga saya catat dan banyak dari jamaah yang ikut shodaqoh terkait pelaksanaan kegiatan kajian tersebut untuk sekedar membantu konsumsi namun itu sangat membantu jika ada keperluan yang lebih besar maka akan kita ajukan data-data keuangan di atas

ke bendahara Lazizmu yang bertanggung jawab lebih untuk Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini”⁸⁵.

Gambar 1.2 wawancara bersama Bapak Darmawan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang



Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk keuangan di masjid Imam Bukhori Kota Malang ini dikelola oleh bendahara yang sangat profesional mengapa, karena keuangan sangat detail sekali catatan terkait keperluan di masjid Imam Bukhori Kota Malang ini dan sangat transparan sehingga membuat kenyamanan bagi tenaga kerja di masjid Imam Bukhori ini. Dan terkait kebersamaan dan kepedulian jamaah atau masyarakat sekitar sangat diakui apresiasi mereka dalam upaya memakmurkan Masjid, setidaknya dalam hal ini sudah membuat ketertarikan jamaah masjid untuk terus berinfak di jalannya dalam membantu kebutuhan di masjid Imam Bukhori Kota Malang ini. Maka disini secara tidak langsung peran Masjid sudah memberikan pengajaran kepada jamaah

⁸⁵ Bapak Darmawan, *Wawancara*, (Wakil Bendahara, 12 Februari 2024)

bahwa segala sesuatu itu harus transfaran sehingga menimbulkan kekeluargaan yang erat, karena memang masjid ini dari umat, untuk umat.

9. Jamaah Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak pengelolaan Masjid Imam Bukhori Kota Malang bahwa jumlah jamaah di Masjid Imam Bukhori serta pengajian mengalami naik turun dari tahun ke tahun ini adalah hal yang biasa tidak bisa dipungkiri kadang jamaah meningkat pesat upaya takmir masjid Imam Bukhori Kota Malang. Oleh karena itu jumlah jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini tidak terlalu banyak dan tidak sedikit juga berikut hasil wawancara bersama bagian peribadatan Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Bahwa kehadiran jamaah di masjid sangat penting, tidak hanya dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat, pembinaan generasi muda, dan berbagai aspek kehidupan umat Islam. Berikut jumlah jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang:⁸⁶

Tabel 2.2 Jamaah Masjid Imam Bukhori Kota Malang

No	Nama	HP	Alamat
1.	AYU NORHO		
2.	Aniza Citra L.		
3.	Bibit Lastari		
4.	Limmu Tindia		
5.	sintan		
6.	Erlin		
8.	Naura Farhatue	-	PAPUTRIA
9.	Natalya Dwi A.		
10.	dea renita		
11.	Alika Aur Azizan.		
12.	Lina Romadhoni		
13.	Reti Suryani	081278526955	Asrama Tahfizd
14.	Dini Susanti	009650267166	Palmira ranting merjosari
15.	Anda	-	-

⁸⁶ Dokumentasi Masjid Imam Bukhori Kota Malang, 15 Februari 2024.

16.	Hafido MA	081359531679	Jl.bat Suyomi 317 E
17.	Birran	08776241064	Jl. Kertosentono
18.	Fahrezi		
19.	Antok		Al Khairnt
20.	M-SARIS		
21.	M. FARROSY	082230120865.	
22.	Soejitno	081233745725	Jl. Kerto Asri Dalam No.120
23.	Suwarno	88190 5026 86	Al Khavat
24.	Iphan	081233 71578	Tlogomas
25.	Sudijar	081334141217	
26.	Suwarno	082331555168	PRM DIROY
27.	Emelyade	08135888 341	Al Huda logomas
28.	Amir Mukminin	08510 6059000	PCM. Luk.
29.	Fahrez	08249050 2656	Merjosari
30.	Ahmad		Al-Kharat
31.	Agus dyn		
32.	Brudi	091949948103	SURECA
33.	BARTON	0897624 1064	Jahurta
34.	Vanto		J.Kertrentano no.58

Berdasarkan tabel di atas bahwa jamaah di masjid Imam Bukhori Kota Malang mengalami naik turun, sehingga banyak yang tidak menetap. Sesuai dengan prediksi bahwa jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini akan ramai jika ada kegiatan seperti yang dijelaskan bagian keagamaan.

“Seperti yang mbak lihat bahwa masjid ini ramainya kalau ada kegiatan-kegiatan tertentu, kemudian masjid ini lebih banyak menjadi tempat singgah orang-orang jauh kalau sehari-hari ada lingkungan masyarakat sini tapi tidak banyak karena masjid ini pinggir jalan dan banyak juga masjid-masjid yang lain di luar sana, namun, jika hari jum’at jamaahnya dari kalangan mahasiswa generasi muda meningkat sangat pesat sekali jumlah jamaah lebih dari 300, kalau waktu liburan sepi banget, kemudian saat ramadhan berbagi takjil rame banget,tapi masjid tetap penuh meski banyak yang pulang setelah berbuka puasah, tapi ada juga yang melanjutkan terawih. Dari jamaah itu di samping ada yang lewat tapi ada juga yang merencanakan memang terniat untuk shalat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini. Namun untuk kajian sekarang ini sudah bagus kajian-kajian sudah berjalan sesuai dengan yang kita rencanakan sudah bagus, Kami ingin membangun masjid ini dan melebarkan lagi masjid ini khususnya tempat jamaah

perempuan. Terkait dana bisa kita cari bersama untuk pembanguna pelebaran masjid”⁸⁷.

Dari paparan di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini mengalami naik turun, menurut penjelasan dari bagian peribadatan jumlah jamaah meningkat di hari tertentu saja seperti hari jum’at maka semua jamaah khususnya mahasiswa akan memenuhi shap shalat Jum’at tersebut dan pada bulan puasa Masjid juga dipenuhi oleh jamaah ditambah dengan sebelum buka bersama di bulan suci ramadhan tersebut, bahwa jamaah di butuhkan bahkan jamaah adalah kunci dari kemakmuran masjid tersebut.

10. Buku Panduan Khutba Jum’at Seluruh Masjid Muhammadiyah Kota Malang

Di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang terdapat buku panduan jadwal khutbah setiap hari Jum’at sehingga setiap hari jum’at tiba maka setiap bagian peribadatan di Masjid tinggal menghubungi petugas yang bertugas khutbah berdasarkan kode nama yang terdapat di dalam buku tersebut, dan buku ini disusun langsung oleh Ketua Majelis Tabligh Kota Malang guna untuk memudahkan pengelola Masjid dalam menjalankan tugas, di dalam buku tersebut di jadwalkan selama 4 bulan lamanya, dan setelah itu maka akan dibuat ulang jadwal tersebut berdasarkan penjelasan dari Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang sebagai berikut:

“Jadi mbk kelebihan dari Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini yang tidak sama dengan masjid-masjid lainnya, bahwasanya di masjid ini sudah ada jadwal yang ngisi khutbah jum’at dan sudah ada dibuku panduan itu mbk, jadi bagian peribadatan ga perlu repot-repot untk cari penceramah khutbah mbk, tapi ini berlaku selama 4 bulan saja mbk, setelah itu dibuat baru lagi sehingga cukup memudahkan kita sebagai pengelolah masjid mbk”.

⁸⁷ Pak Usman Kasmin, Wawancara, (Peribadatan, 11 februari 2024).

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa di seluruh masjid Muhammadiyah yang berada di Kota Malang ini terdapat buku panduan untuk jadwal khutbah Jum'at sehingga dapat memudahkan pengelola masjid dalam menghubungi, termasuk di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, namun dalam hal ini buku panduan khutbah hanya berlaku sampai 4 bulan saja, selanjutnya akan dibuatkan versi yang barunya lagi oleh Ketua Majelis Tabligh Muhammadiyah Kota Malang.

Gambar 1.3 Jadwal Khatib Jum'at Masjid Imam Bukhori Kota Malang

The image shows a book titled "JADWAL KHATIB JUM'AT" and a calendar titled "MAJLIS TABLIGH". The book cover features a group of people and the text "JADWAL KHATIB JUM'AT" in large, bold letters. The calendar is a grid with columns for months and days, and rows for names of individuals, likely the khatibs for each Friday.

B. Paparan Data

1. Optimalisasi Peran Masjid Imam Bukhori Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam

Seperti yang masyarakat pahami bahwa Masjid merupakan lembaga Pendidikan bukan hanya tempat Ibadah saja pada masa Rasulullah Saw masjid adalah tempat khusus yang didedikasikan untuk ibadah, yang merupakan lahan kepemilikannya bersifat umum dan tidak ada pribadinya. Masjid merupakan untuk shalat sujud dan acarah-acara ibadah lainnya, seperti shalat lima waktu, shalat jumat, dan shalat hari raya. Masjid jua menjadi pusat peretmuan Islam untuk membicarakan urusan hidup dan

perjuangan. Masjid tersebut di berbagai tempat di dunia, dengan sejarah dan arsitektur yang berbeda-beda. Masjid adalah tempat khusus yang fungsi utama dari masjid adalah tempat shalat kemudian kegiatan masyarakat, selain itu masjid berfungsi sebagai tempat berkumpul dan membentuk komunitas muslim, tempat untuk membaca Al-Qur'an, hadis, dan belajar fikih hukum Islam, tempat untuk melakukan perawatan pengobatan orang sakit, tempat untuk latihan dan membentuk prajurit atau mujahidin, tempat untuk dakwah propagasi Agama Islam tempat untuk kegiatan sosial seperti pembagian zakat, qurban, pernikahan, dan diskusi masalah umum, serta tempat pertemuan. Masjid tersebar di berbagai tempat di dunia, dengan sejarah dan arsitektur yang berbeda-beda. Sebagai institusi pendidikan Islam periode awal, masjid menyelenggarakan kajian-kajian baik dalam bentuk diskusi, ceramah dan model pembelajaran yang memiliki bentuk atau format tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan masyarakat muslim pada masa itu, pada masa-masa berikutnya terus mengalami inovasi dan pembaruan. Hasil inovasi dan pembaruan tersebut sebagai konsekuensi dari tuntutan dan kebutuhan masyarakat muslim terhadap pendidikan Islam yang terus mengalami perubahan dan peningkatan.⁸⁸

Pembangun Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini yang bertempat di jalan Gajayana, 28 B, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Tepat pada tanggal 15 Mei 2018 peresmian masjid Imam Bukhori ini, dalam acara peresmian menjadi bagian sejarah yang sangat penting mengingat acara berlangsung diresmikan oleh ketua Umum Pimpinan Pusat

⁸⁸ Fathurrahman, *Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik*, 2015.

Muhammadiyah, yaitu bapak Dr Haedar Nashir, masjid Imam Bukhori ini tepat berdampingan dengan Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam singkatannya yaitu (PDM), Masjid Imam Bukhori ini termasuk bagian dari amasal usahanya Muhammadiyah. Peresmian pada tahun 2018 langsung diisi dengan kajian tabligh Akbar di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

Menjadi suatu kebanggaan pada peresmian tahun 2018 dihadiri bapak Prof Muhadjir beliau adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pada waktu itu tepat bapak Ir Baroni yang menjadi ketua panitia kemudian menceritakan kembali sedikit banyak proses pembangunan ulang amal usaha Muhammadiyah ini yakni Masjid Imam Bukhori Kota Malang yang penuh perjuangan proses dalam mengumpulkan dana bahu membahu dalam hal ini proses warga Muhammadiyah yang khususnya berada di Kota Malang yang penuh perjuangan dalam memberikan sumbangan dana untuk berdirinya Masjid Imam Bukhori Kota Malang yang saat ini berada di samping Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang. Dalam proses ini tidak pernah terlupakan terkhusus kekompakan warga Muhammadiyah dalam upaya memaksimalkan keuangan untuk turut serta membantu pembangunan Masjid Bukhori Kota Malang, kemudian ada hal yang paling penting dibalik sejarah moment penting pembangunan ulang Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini tentu tidak luput dari Pewaqaf bapak Abdul Latif yang begitu banyak mengeluarkan bantuan dalam proses Masjid Imam Bukhori Kota Malang, dalam hal ini beliau bapak Abdul Latif ingin memenuhi keinginan dari pada istri beliau yang memiliki niat yang begitu

mulia yaitu membangun ulang Masjid Imam Bukhori Kota Malang, istri dari pada pewaqaf tersebut menginginkan membangun ulang masjid sejak pada tahun 2017 Desember beberapa tahun berlalu, kemudian satu keluarga beliau sudah musyawarah dalam proses pembangun ulang Masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut. Namun tepat peresmian Masjid Imam Bukhori Kota Malang pada tahun 2018 berlalu istri dari pada bapak Pewaqaf yakni bapak Abdul Latif meninggal dunia, sehingga pada peresmian masjid tidak dapat menyaksikan impian beliau (Almarhumah) semoga tenang di alam sana dan mendapatkan tempat yang terbaik disisi Allah Swt. Rasa terimakasih yang tak terhingga di ucapkan oleh ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah kepada Bapak Pewaqaf beserta keluarga yang begitu tulus dalam proses pembangunan Masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut semoga menjadi amal jariyah. Sebelum prosesi pemotongan pita Masjid Imam Bukhori berlangsung “Amal jariyah harus menjadi pakaian bagi kita umat muslim agar menjadi sebuah pengingat bahwa yang menjadi milik kita saat ini hanya sebuah titipan”. Ucap bapak Haedar dalam sebuah artikel PWMU. Disini bahwasannya amal jariyah adalah sebagai pengingat untuk semua warga yang mengaku sebagai hamba Allah SWT. Masjid telah diresmikan dalam rangka menyambut bulan yang mulia yaitu bulan suci Ramadhan 1439 H. Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini diresmikan bukan sekedar untuk melaksanakan shalat atau ritual ibadah semata saja akan tetapi di Masjid ini akan lahir kader-kader yang berkompeten di bidang pendidikan sebagai wadah membangkitkan semangat bagi semua warga maupun kader muhammadiyah

untuk terus semangat menuntut ilmu mengkaji dan menebarkannya dengan desain arsitektur Masjid Imam Bukhori Kota Malang Yang membuat semangat para jamaah dan seluruh masyarakat sekitar khususnya. Masjid Imam Bukhori Kota Malang dengan tampilan baru dan semangat baru, tidak sempit, dan sangat luas untuk berbagai kegiatan baik pendidikan, ibadah, dan mengasah keterampilan, dilengkapi dengan sarana prasarana tentunya.⁸⁹ Terlahir kembali Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini menjadi pemicu semangat untuk terus berdakwah, belajar, berbisnis, mendalami keterampilan bersama jamaah memakmurkan masjid. Tempat lahirnya Masjid Imam Bukhori Kota Malang lokasi yang sangat strategis berdampingan dengan kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, yang di mana fungsi dari masjid adalah sebagai pusat pembelajaran untuk kader-kader dan kemasalhatan umat, dan kantor PDM adalah wadah pergerakan bagi kemanusiaan. Dari dua bangunan ini menjadi sangat estetik jika di pandang mengingat sama-sama berfungsi untuk kemasalhatan umat. Yang berarti Masjid Imam Bukhori pusat kepada Allah SWT sedangkan kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), berpusat kepada manusia. Pada saat ini peneliti sudah terjun ke lapangan melihat sendiri pembangunan antara kantor dan masjid dengan rupa yang senada dan sangat indah, sebab baru-baru ini kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang di renovasi senada seperti Masjid Imam Bukhori Kota Malang sehingga terlihat sangat akrab dan kekeluargaan semakin terpancar bersinar untuk kemasalhatan umat. Masjid Imam

⁸⁹ Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang (Februari 2024)

Bukhori Kota Malang ini terdapat lokasi tepat di samping jalan raya akses menuju kampus Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga sangat terlihat menarik pusat perhatian anak-anak muda untuk melaksanakan shalat di Masjid Tersebut. Dengan lokasi yang epic menjadikan Masjid tersebut sebagai pusat pembelajaran. Seperti pemaparan diatas, oleh karena itu peneliti melakukan diskusi dengan salah-satu pengelola masjid Imam Bukhori Kota Malang sekaligus sebagai Bendahara PDM LAZISMU, Masjid Imam Bukhori Kota Malang beliau menyampaikan bahwa:



Gambar 1.4 Foto Kajian di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

“Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah, masjid ini dulu tidak seperti ini masih berwarna hijau belum mumpuni, sehingga dulu ada tokoh Muhammadiyah yang mau menginfaqkan hartanya untuk bangunan masjid ini dengan arsitektur yang sangat bagus dan sudah dilengkapi dengan sarana prasarana alhamdulillah. Tujuannya ini adalah menjadi markaz dakwah di Kota Malang”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya perkembangan dari tahun ke tahun sejarah berdirinya Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini terjadi secara bertahap. Seiring perkembangan yang terjadi di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, Terdapat pula beberapa perubahan dari tahun sebelumnya. Setiap Pemimpin suatu masjid itu pasti ingin

mengupayakan mencari ide untuk mengoptimalkan Masjid tersebut dari sistem pengelolaan yang lama hingga yang baru. Untuk sistem kajian di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini sudah lama ada jauh sebelum perubahan pembangunan Masjid Bukhori Kota Malang ini menjadi bangunan yang sangat megah. Setiap dari seorang pemimpin tentu ingin membawa perubahan untuk mengoptimalkan masjid tersebut seperti yang sudah peneliti jelaskan di bagian pendahuluan dalam konteks penelitian dan bagian kajian pustaka.

2. Upaya Pengurus Masjid dalam mengoptimalkan Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam

Dalam hal ini upaya pengurus masjid dalam mengoptimalkan masjid sebagai menjadi pusat pengembangan pendidikan Islam berbagai kegiatan yang dilaksanakannya maka dari itu berikut akan peneliti paparkan beberapa kegiatan yang ada di dalam masjid Imam Bukhori Tersebut:

a) Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari pada hari efektif di masjid karena setiap hari pelaksanaan shalat lima waktu di masjid tersebut. Kegiatan harian di Masjid Imam Bukhori Kota Malang sebagai berikut:

- 1) Setiap hari senin didalam masjid Imam Bukhori Kota Malang ada program dari masjid yaitu Puasah sunnah dan buka bersama, sistem disini semua jamaah wajib datang tanpa terkecuali, puasah sunnah ini dilakukan setiap hari senin bersama semua jamaah dan diikuti banyak dari kalangan mahasiswa, hal ini seperti yang di tuturkan oleh ibu Enny Hartati:

“Di masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, setiap hari senin selalu ada yang namanya buka puasa sunnah bersama jamaah, untuk masakannya kami dari kalangan jamaah ibu-ibu yang masak yang membawak dari rumah masing-masing, untuk yang jamaah bapak-bapak biasanya hanya memberikan sebagian uang untuk beli gorengan, minuman, kalau semisal ada yang kurang, karena diisni banyak mahasiswa yang juga mengikuti buka bersama, jadi maskaan kami menyesuaikan yang datang setiap harinya”.

Dari paparan di atas bahwasannya puasa sunnah menjadi kegiatan rutin setiap hari senin di masjid Imam Bukhori Kota Malang, dan setiap persiapan buka puasa selalu diawali oleh jamaah ibu-ibu guna untuk mempersiapkan masakan untuk buka bersama jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Disini terlihat kekompakkan jamaah Masjid Imam Bukhori Kota Malang dalam memakmurkan masjid dengan cara mengikuti puasa sunnah di hari senin-kamis di masjid tersebut dan program seperti ini sudah berlangsung lama di masjid Imam Bukhori Kota Malang ini.

2) Qultum Subuh kuliah 7 menit

Setiap hari di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini selalu melaksanakan shalat jamaah subuh tentunya, namun setiap hari ba'da shalat subuh selalu ada kuliah 7 menit sebagai siraman rohani untuk semua jamaah yang mengikuti shalat berjamaah di masjid Imam Bukhori Kota Malang.

3) Senin sampai ahad setiap ba'da shalat zhuhur, ashar, magrib pengelola Masjid Imam Bukhori Kota Malang membaca satu buah hadist setiap selesai melaksanakan shalat dibaca hadist arbain beserta artinya, ini berguna untuk jamaah masjid Imam Bukhori Kota Malang untuk merefreshkan supaya kehidupan manusia lebih baik lagi

sesuai dengan ajaran nabi muhammad, melalui kitab riyaduh sholihin. Yang baca Takmir masjid dan dijelaskan artinya.

- 4) Setiap hari selasa ba'da shalat ashar selalu ada pembelajaran bahasa arab dikhususkan untuk kader-kader Muhammadiyah atau jamaah masjid Imam Bukhori Kota Malang, tema yang sering dibawah yaitu bahasa arab dasar seperti kosa kata sehari-hari dan yang mengajar adalah Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah seperti yang dijelaskan oleh azmi sebagai Marbot masjid berikut:

“Setiap hari selasa disini mbk setiap ba'da ashar biasanya ada pembelajaran bahasa arab untuk jamaah masjid imam bukhori kota malang ini mbk, dan yang biasa mengisi atau gurunya ya pak haris langsung mbk, dan yang menjadi materi dasar percakapan sehari-hari agar memudahkan jamaah dalam memahami bahasa arab, mengenal bahasa arab meskipun tidak mondok mbk”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya setiap hari kegiatan di masjid Imam bukhori Kota Malang ini berjalan dengan lancar seperti buka puasa bersama, membaca hadist sunah Rasulullah SAW, kemudian pembelajaran bahasa arab. Ini merupakan kegiatan harian di masjid Imam Bukhori Kota Malang. Setiap dari pengelola masjid pasti menginginkan yang terbaik dan selalu mengupayakan untuk terus memperbaiki sistem pengelolaan masjid dengan berupa kegiatan harian tersebut di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

b) Kegiatan Mingguan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

⁹⁰ Wawancara dengan marbot masjid pada tanggal 15 Februari 2024.

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari efektif di masjid karena setiap hari minggu pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di masjid tersebut. Kegiatan mingguan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang sebagai berikut:

1) Evaluasi

Assesment sangat penting di setiap lembaga, organisasi, dan evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan berjalan dan kemudian apa saja kendalanya, dengan mengadakan evaluasi maka keinginannya selalu ada perubahan yang mendasar dari evaluasi tersebut, di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini selalu ada evaluasi untuk mengetahui peningkatan dan kekurangan dari sistem yang sudah di jalankan seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

“Disini setiap hari jum’at biasaya selalu ada yang namanya evaluasi mbk, evaluasi merupakan sebuah keharusan sebuah niscaya, kadi evaluasi di masjid Imam Bukhori Kota Malang ini adalah habis shalat yang sering kami lakukan bersama teman-teman pengurus masjid persoalan kegiatan apa, kajian apa, ada informasi apa, setiap shalat 5 waktu, akan tetapi yang paling sering evaluasinya itu adalah ba’da shalat subuh baik itu harian maupun mingguan dan itu hari jum’at semua program di evaluasi, ketemunya di masjid namun ketika ada masalah baru kita mengundang ketua PDM, kalau sifatnya harian jadi harian saja bersama pengurus masjid, jika ada evaluasi maka pengurus dan PDM mengikuti jika ada hal yang sangat penting”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya evaluasi harian dilakukan sesama pengelola masjid Imam Bukhori saja, akan tetapi lebih sering diadakan ba’da subuh setiap hari jum’at namun evaluasi akan diadakan bersama jika kepentingan mendesak baru mengundang Ketua PDM Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang.

2) Pembelajaran TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an)

Pembelajaran atau membaca Al-Qur’an di terapkan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, sehingga setiap hari tertentu anak-anak bisa

mengaji, belajar dan membaca al-Qur'an di Masjid Imam Bukhori untuk tempat belajar di lantai 2 masjid Imam Bukhori Kota Malang, seperti penjelasan dari guru ngaji sebagai berikut:

“Sejak covid tahun Sejak covid tahun awal 2021, tpq ini di mulai. Ada 4 anak tpq waktu dulu hanya saya sendiri 11 orang jumlah anak tpq untuk fasilitas tidak ada hambatan, hambatan di dalam pengelolaan kelas ilmu tidak hanya materi ilmu itu dalam bentuk literasi tontonaan anak2 dikasih tugas bagaimana dia bisa memanfaatkan waktu tidak lari-lari yg tidak efektif. Membuat pembelajaran efektif Kelas level A anak tk dan level B Sd secara umum. Kartu kuning membaca dan hafalan satu ayat satu hari. Guru ada dua satu untuk hafalan satu untuk bacaan Al-Qur'an. Sebelum anak-anak setoran di beri tugas menulis ayat cara menyambung huruf. Keterampilan untuk anak-anak usia tk untuk pendidikan seperti mewarnai nah disini bukan hanya mengaji saja akan tetapi ada edukasi disini. Optimalisasi waktu, Pengelolaan penanaman ruhiya maka gurunya harus aktif murojaah dalam lagu edukatif. Contohnya tentang edukasi semisalnya selain murojaah hafalan. Untuk ana Sd selingannya murojaah doa hafaaln dan hadist, hari kedua siroh, tugas membaca buku, kemudian bercerita hasil bacaan itu dan nnti ada penugasan menulis asmaul husna ini tambahan setelah itu guru akan memberikan kesimpulan disitulah guru menanamkan aakidah akhlak, Kemudian praktek shalat gerakan dan bacaan bersama anak-anak dan tk. Nanti pada bulan akhir maka anak-anak akan saya praktekan, program yang isendental jum'at berkah, kemudian ada wisata setiap semester, Menjelang ramadhan ada target ramadhan seperti hafalan, Ada perubahan di akhlak keilmuan itu harus terbentuk akhlak dulu akidah tauhid. Menanamkan Islam kepada anak-anak bagaimana bertauhid dan menyampaikan keislaman disekitarnya. Pemetaaan lingkungan dan kemudian saya membaca satu ayat dan artinya untuk kelas Sd awal masuk”⁹¹



Gambar 1.5 Pembelajaran TPQ di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini memiliki Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak dari

⁹¹ Wawancara dengan guru Tpq ibu Yuniartantri pada tanggal 16 Februari 2024.

kalangan TK sampai anak-anak SD lainnya, dalam penjelasan di atas pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini bukan hanya membaca Al-Qur'an saja akan tetapi ada pembelajaran keislaman lainnya seperti keterampilan dan lainnya di masjid Imam Bukhori kota Malang ini.

3) Jum'at Berkah

Salah-satu upaya dari takmir masjid Imam Bukhori Kota Malang yaitu mengadakan program unggulan yaitu jum'at berkah di masjid Imam Bukhori Kota Malang. Berbagi hari Jum'at sudah menjadi trend di kalangan masjid manapun upaya untuk semua takmir dalam meramaikan masjid, nah program seperti ini sudah tidak heran lagi, jum'at berkah memiliki beragam manfaat dan keutamaan dalam ajaran Islam, khususnya terkait dengan sedekah berdasarkan penjelasan dari marbot Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini sebagai berikut:

“Program berbagi jum'at berkah ini mbk merupakan program unggulan kami di dalam Masjid ini mbk, sebagaimana yang kita tahu bahwasannya hari jum'at adalah hari kebesarannya Islam mbk, hari kemenangan umat Islam maka dari itu program berbagi jum'at berkah ini menjadi program unggulan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini mbk, dan pada setiap hari jum'at alhamdulillah jumlah jamaah meningkat pesat mbk”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwasannya berbagi jum'at berkah di masjid Imam Bukhori Kota Malang ini merupakan program unggulan, bagi pengelola masjid, karena pada saat berbagi pada hari jum'at jamaah sangat meningkat dari jumlah biasanya di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Selain itu sedekah Jum'at dianggap dapat menyenangkan hati orang lain dan mempererat tali persaudaraan.

⁹² Wawancara dengan marbot masjid azmi pada tanggal 10 februari 2024.

Melakukan sedekah Jum'at juga dianggap sebagai menjalankan sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam Islam, sedekah merupakan amalan mulia yang sangat dicintai oleh Allah SWT dan memberikan ragam manfaat bagi kita, seperti memperluas pintu rezeki, mendapatkan pahala yang sama dengan bulan Ramadhan, mendapatkan pertolongan atau perlindungan dari Allah SWT.

4) Kajian Leadership

Kajian Leadership di Masjid Imam Bukhori Kota Malang dalam meningkatkan skill kepemimpinan Jamaah, dan untuk menambah wawasan kepemimpinan untuk jamaah, dimana pelatihan leadership ini di laksanakan di masjid Imam Bukhori Kota Malang dan di mentoring langsung oleh guru yang profesional yang sudah berpengalaman di bidang tersebut, dimana ini adalah bentuk upaya dari pengurus masjid untuk menarik minat jamaah dalam belajar tentang kepemimpinan dalam Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Dalam hal ini di jelaskan dalam wawancara kepada mentor leadership sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kajian Leadership Subuh di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

“Belajar pelatihan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini agar semua jamaah dapat bersaing perkara dunia, jangan tahu soal

akhirat saja, harapannya seperti itu serta meningkatkan skill kepemimpinan jamaah, dan untuk menambah wawasan bagi anak-anak muda maupun kalangan orangtua, saya sudah tua maka dari itu saya ingin ilmu saya ini bisa bermanfaat dan bisa menjadikan amal jariyah buat saya dan ada penerus saya kedepannya, dan supaya bisa ceramah dan narasumber karena kepemimpinan akan mendorong kemajuan teknologi, dan alhamdulillah banyak yang daftar dari kalangan anak muda, dan pelatihan ini sudah berlangsung lama mbk dan semoga istiqomah”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya kegiatan kajian / pelatihan leadership di Masjid Imam Bukhori Kota Malang sudah berlangsung lama dan jamaah banyak dari kalangan anak muda, pelatihan semacam ini gratis di Masjid Imam Bukhori Kota Malang sebagai bentuk ketulusan dari para guru mentor demi memakmurkan masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut, tentu ini merupakan upaya dari pengurus masjid untuk terus – menerus dalam mengoptimalkan masjid supaya menjadi lebih baik setiap harinya.

⁹³ Wawancara dengan mentor Leadership bapak Prof Djanalis Djanaid, pada tanggal 11 februari 2024

5) Kajian Kewirusahaan

Pelatihan kewirausahaan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia di Masjid tersebut, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di lingkungan masjid dan agar masyarakat tertarik untuk mengikuti semua program yang ada di masjid Imam Bukhori Kota Malang.



Gambar 2.2 kajian kewirausahaan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

6) Kajian Pimpinan Cabang Lowok Waru Muhammadiyah

Kajian Pimpinan Cabang Lowok Waru khusus untuk jamaah atau keluarga Muhammadiyah, kajian ini sudah lama berlangsung sebelum masjid Imam Bukhori ini dibangun seperti sekarang, ruh dari pada organisasi Muhammadiyah adalah terlihat dari pelaksanaan kajian yang dilakukan dengan istiqomah. Kajian ini diikuti oleh seluruh ortom-ortom Muhammadiyah. Penjelasan tersebut dari marbot masjid sebagai berikut:

“Kajian rutin Pimpinan Cabang Lowok Waru Kota Malang dilaksanakan setiap hari minggu pagi mbk setelah kajian leadership biasanya mulai jam 7.00 mbk dan setelah itu ada makanan prasmanan untuk jamaah, makan bersama di teras masjid mbk, setiap minggu pagi selalu ada makanan insyaallah untuk mendukung setiap kegiatan disini mbk, kajian ini diikuti seluruh ortom-ortom muhammadiyah, amal usaha

muhammadiyah, seluruh warga muhammadiyah yang berada di Kota Malang”.⁹⁴



Gambar 2.3 Konsumsi di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Dapat dilihat dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa setiap kegiatan kajian di masjid Imam Bukhori Kota Malang ini didukung penuh dengan makanan atau konsumsi setiap kajian berlangsung, di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

7) Berbagi sayur mayur

Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini mengadakan program setiap subuh ahad membuat sayur-mayur di masukan ke plastik untuk dibagi-bagi terhadap masyarakat sekitar Masjid Imam Bukhori Kota Malang, siapapun bebas mengambil sayur tersebut, hal ini dijelaskan dalam wawancara bagian peribadatan sebagai berikut:

“Upaya menarik jamaah ya untuk shalat berjamaah, kami membuat program setiap subuh ahad, bikin sayur mayur di plastik untuk di bagi-bagi seperti tpmat, sawi, wortel, tahu, tempe, diletakkan di depan kantor Pimpinan Daerah Muhamamdiyah siapapun bisa mengambil itu setiap hari ahad, setiap ahad pagi ada siapapun yang lewat boleh mengambil ya tujuannya untuk menarik masjid supaya tergerak untuk shalat. Supaya bisa internetan disini, jadi takmir tidak dapat dipisahkan oleh rt, rw, harus berkolaborasi maka masjid harus menyatuh dengan warga”.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan marbot masjid azmi pada tanggal 10 februari 2024.

⁹⁵ Wawancara dengan bapak anas yusuf pada tanggal 15 Februari 2024

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa program di masjid Imam bukhori Kota Malang ini sangat excited dalam mengupayakan peran sebagai pengelola masjid dan untuk memakmurkan masjid, menggunakan pendekatan yang sangat di luar nalar menurut peneliti, namun program seperti ini tentu sangat dapat membantu masyarakat sekitar Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

8) Kegiatan Sosial

Masjid Imam Bukhori ini akan rolling setiap bulan untuk melaksanakan kegiatan berupa berbagi sembako untuk masyarakat sekitar yang membutuhkan berbagai penjelasan dari bapak anas sebagai berikut:

“Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini sering memberikan bantuan berupa sembako, bermacam-macam harapannya masyarakat bisa merasakan bantuan dan nyaman ketika shalat berjamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, jadi masyarakat shalat disini karena kemenangan masa depan umat terletak bagaimana rakyat umat kemasjid dan saling membantu”.⁹⁶

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penting sekali bagi Masjid Imam Bukhori Kota Malang dalam berbagi atau membantu masyarakat sekitar guna agar masyarakat merasa terbantu dan menghilangkan kemiskinan yang terdampak pada masyarakat.

⁹⁶ Wawancara dengan bapak anas yusuf pada tanggal 15 Februari 2024

9) Kajian ba'da magrib dan ba'da subuh setiap hari sabtu

Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang selalu ada kajian yang bersifat isendental dan di masjid ini yang biasa menjadi pemateri kajian yaitu orang-orang Muhammadiyah itu sendiri, belum terjadwalkan, kajian yang dilakanakan untuk menambah wawasan dan meningkatkan kekeluargaan jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

10) Pelatihan Mubaligh

Di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini ada yang namanya pelatihan Mubaligh upaya petinggi Muhammadiyah untuk menyiapkan generasi dakwah selanjutnya dipersiapkan untuk kader-kader Muhammadiyah untuk berdakwah di ruang lingkup masyarakat tentunya, berdasarkan penjelasan dari marbot Masjid:

“Pelatihan mubaligh diadakan dalam satu tahun sekali oleh majlis tabligh Muhammadiyah sebagai sarana untuk tempat pelatihan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, pelaksanaanya ini mbk selama 3 bulan, dan kemudian outputnya setelah itu kader-kader tersebut yang sudah dianggap mumpuni dianggap sudah bisa akan dijadikan sebagai mubaligh-mubaligh di masjid-masjid Kota Malang, selain ini sebagai pendakwah yang bukan hanya untuk Muhammadiyah saja tapi untuk lingkungan masyarakat umum”.⁹⁷

Dalam paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya program di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ada program dari Majelis Tabligh dan untuk tempat dipercaya di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang program tersebut di laksanakan setiap satu tahun satu kali dan sebanyak 3 bulan, kemudian outputnya di jadikan sebagai

⁹⁷ Wawancara dengan marbot masjid azmi pada tanggal 10 februari 2024.

mubaligh-mubaligh generasi selanjutnya, program ini tidak hanya di khususkan untuk berdakwah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

3. Langkah-langkah Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang Dalam Upaya Mengoptimalsai Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam dan Kurikulum Pembelajaran di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Dalam mengupayakan masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam maka dari itu pengelola Masjid Imam bukhori mengoptimalkan beberapa kegiatan atau prosedur yang tertera di masjid Imam bukhori agar segala sistem tersistematis langkah-langkah menuju pengoptimalisasi masjid seperti apa yang diinginkan pihak pengelola dan upaya untuk menarik banyak jamaah untuk shalat berjamaah dan melakukan berbagai kegiatan di masjid Imam bukhori kota malang ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pihak ketua Takmir Masjid Imam bukhori Kota Malang terhadap Masjid Imam bukhori Kota Malang berikut akan peneliti paparkan beberapa langkah-langkah yang ada di dalam masjid Imam Bukhori Tersebut:

- a. **Langkah Pertama**, mengambil keputusan untuk pengelolaan dan pemeliharaan masjid dengan cara memperhatikan kebersihan dan keindahan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang
- b. **Langkah kedua**, melakukan persiapan untuk semua kegiatan yang akan dicapai terkait perubahan atau supaya lebih baik lagi yang dilakukan oleh ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang yaitu:
 - 1) Perencanaan Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang

- 2) Pengajuan kepada pihak Pimpinan Daerah Muhammadiyah untuk melakukan upaya untuk mengoptimalisasikan Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini
 - 3) Setelah dapat persetujuan dari ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah, melakukan perencanaan, berupa kegiatan-kegiatan, evaluasi, mengontrol kegiatan,
 - 4) Tahap pemantauan kinerja di Masjid Imam Bukhori Kota Malang
 - 5) Evaluasi setiap kegiatan di masjid Imam Bukhori Kota Malang
 - 6) Mempersiapkan dakwah di media sosial baik di Instagram maupun di youtube
 - 7) Outcume untuk jangka Panjang
- c. **Langkah ketiga**, melaksanakan beberapa kegiatan pelatihan-pelatihan, dan kajian-kajian untuk jangka panjang terhadap jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.
- d. **Langkah keempat**, melaksanakan kegiatan-kegiatan di masjid Imam Bukhri sesuai dengan kebutuhan jamaah, dan masyarakat sekitar di Masjid Imam Bukhrori Kota Malang
- e. **Langkah kelima** adalah mencari mentor pelatihan yang profesional untuk semua kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Imam Bukhori Kota Malang agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan istiqomah
- f. **Langkah keenam** adalah perubahan kurikulum agar setiap kegiatan sesuai atau tersistematis saat kegiatan pelatihan berlangsung

- g. **Langkah ketujuh** adalah bisa secara fisik dengan mengadakan pendekatan kepada jamaah yang sifatnya jamaah itu tetap maupun yang belum terkait kepada lingkungan melalui ketua RW dan dilibatkan di dalam struktur takmir sebagai sesi sosial
- h. **Langkah kedelapan** adalah non fisiik berupa pendekatan silaturahmi pada para sesepuh bagi yang skait kemudian pihak masjid bisa silaturahmi secara hati nurani
- i. **Langkah kesembilan** adalah mengimplementasikan berbagai kegiatan-kegiatan di masjid Imam Bukhori Kota Malang pada bidang yang sudah direncanakan sebagai berikut:

1. Kajian Leadership

Merupakan kegiatan di masjid imam Bukhori Kota Malang pelatihan-pelatihan ini berjangka panjang untuk kebutuhan jamaah maupun masyarakat sekitar agar mampu berkomunikasi dengan tertata dan menambah wawasan bagi jamaah masjid Imam Bukhori Kota Malang beliau mengatakan sebagai berikut:

1) Daftar Peserta Leadership Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Tabel 2.3 Peserta Leadership

No	Nama	M. Azmi P. Batubara
	Tempat/Tgl. Lahir	Kisaran, 21-01-2002
	Alamat	Gajayana, 28b
	Pekerjaan/Status	Mahasiswa
	Telp.	081358905463
2.	Nama	Afkar Hanif Syaifuddin
	Tempat/Tgl. Lahir	Malang, 19-05-1981
	Alamat	Jin. Raden Tumenggung Suryo 1/9 Blimbing
	Pekerjaan/Status	Swasta
	Telp.	088804924843
3.	Nama	Ali A. Anshari
	Telp.	085704978590

4.	Nama	Achmad Wardoyo
	Tempat/Tgl. Lahir	27-07-1965
	Alamat	Jln. S. Supriyadi 11. Malang
	Pekerjaan/Status	Swasta
	Telp.	0838985142683
5.	Nama	Biggie Noviandi
	Tempat/Tgl. Lahir	Malang, 18-11-1979
	Alamat	Jln. Kol. Sugiono, 47D No. 5, RT 11 RW 2, Malang
	Pekerjaan/Status	General Manager LBB Masterprima
	Telp.	08155551544
6.	Nama	Darmawan Hadi Marsito
	Tempat/Tgl. Lahir	Yogyakarta, 23-03-1958
	Alamat	Perum Istana Gajayana 11/Kav. B2, Dinoyo, Malang
	Telp.	08113777525
7.	Nama	Hilman Hijriansyah
	Tempat/Tgl. Lahir	25 September 1992
	Alamat	Kanjuruhan Iv/24A Tlogomas Malang Manager Marketing PT ASTER
	Telp.	085649883888
8.	Nama	Ikhlasul Amal S.Pd
	Tempat/Tgl. Lahir	Pematang Stantan, 11 November 2000
	Status	Mahasiswa
	Telp.	08566384721
9.	Nama	Laily Khairiyah
	Tempat/Tgl. Lahir	Lamongan, 9 Oktober 1975
	Alamat	Tlogosari 12 Tlogomas Malang
	Telp.	087855536811
10.	Nama	M. Luqmanul Hakim ST
	Tempat/Tgl. Lahir	Sidoarjo, 31 Oktober 1987
	Alamat	Watu Gede Rt 01/Rw. 06 Watugede Singosari
	Telp.	081333065503
	Pekerjaan	PT Indra Karya
11.	Nama	Misbahul Subhi

	Tempat/Tgl. Lahir	17 Oktober 1984
	Alamat	Tirto Utomo Landungsari Dau, Malang
	Telp.	
12.	Nama	Musrifah
	Tempat/Tgl. Lahir	Blitar, 12 Agustus 1948)
	Alamat	Jl. Sunan Kalijogo 36 Malang
	Telp.	
13.	Alamat	Mukhammad Ilyas Ansari
	Tempat/Tgl. Lahir	Jombang, 14 April 1999
	Alamat	Perum Ahsana Regency Kav C9A
	Pekerjaan	Guru
	Telp.	085334920317
14.	Nama	Nur Rahman
	Tempat/Tgl. Lahir	10 Juli 1991
	Alamat	Perum Bumi Medina Blok B21 Kec. Dau, Kab Malang
	Pekerjaan	Swasta/Catering
	Telp.	082141558073
15.	Nama	Nurul Ummu Wieriz
	Tempat/Tgl. Lahir	Sidoarjo, 28 Juni
	Alamat	Jln. Mayjen Haryono XI D/466, Malang
	Pekerjaan	SWASTA
	Telp.	08986450416
16.	Nama	Raihan Ramadhan
	Tempat/Tgl. Lahir	Batam, 14 Juli 2002
	Alamat	Jln. Gajah 1 No. 13 Air Tawar Barat, Kec Padang, Sumbar
17.	Nama	Reti Suryani
	Tempat/Tgl. Lahir	9 Maret 1997
	Alamat	SUMSEL Mahasiswa Pasca UIN
	Telp.	081279326495

18.	Nama	Sugeng Hartadi Spd
	Tempat/Tgl.Lahir	Blitar, 31 Desember 1968
	Alamat	Jln. Danau Bratan Timur II RT 05 RW XI Kel Madyopuro, Kec. Kedung Kandang, Malang
	Telp.	085854386147
19.	Nama	Sugiyono
	Tempat/Tgl.Lahir	Jember, 10 Mei 1972
	Alamat	Sunan Ampel 1/11 RT 4 RW 2
20.	Nama	Drs. Usman Kasmin
	Tempat/Tgl.Lahir	Flores Timur, 20 Agustus 1958
	Alamat	Jl. Joyo Tambaksari No 29 Merjosari Lowokwaru, Malang
	Telp.	082139107195
21.	Nama	Zuher
	Tempat/Tgl.Lahir	Pamekasan, 26 Juli 1962
	Alamat	Jl Raya Sumbersari, Ruko Gajayana D/062 Malang
	Alamat	Wiraswasta
	Telp.	081333957036
22.	Nama	Ridlotullah Azhar
	Tempat/Tgl.Lahir	Bontang, 9 Juli 2001
	Alamat	Jln. Durian II No. 66, RT Gunung Elai, Kec. Bontang Utara Kota Bontang, Kaltim
	Telp.	085331664437

Berdasarkan tabel peserta di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa setiap dari peserta jamaah yang berhasil mengikuti pelatihan leadership sampai selesai maka mendapatkan sertifikat dari takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang, untuk jamaah berdasarkan tabel di atas terdapat dari bermacam-macam latarbelakang jamaah ada yang dari mahasiswa Universitas Brawijata, universitas

Muhamamadiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Negeri Malang, dan juga dari kalangan dosen-dosen, pebisnis, guru-guru, motivator dan masyarakat biasa sesuai dengan penjelasan dari mentor leadership sebagai berikut:

“Didalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang terdapat program leadership yang membawa anak muda untuk terus aktif berpikir, belajar, dan semangat terus bertumbuh dengan Ilmu, di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang sistem pelatihan di sini, semua jamaah bebas berargumentasi, berdiskusi, bertanya, dan menanggapi serta menambahkan atau mengkritik pemateri disini jamaah di tuntut untuk aktif dan bisa publik speaking serta mampu menjadi narasumber berbagi Ilmu kepada setiap masyarakat yang membutuhkan karena ilmu leadership ini di gunakan di ruang apa saja lembaga apa saja, dan adapun syarat disini ya harus berangkat sebelum subuh mbk mengikuti jamaah subuh di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini”.

Berdasarkan paparan data di atas peneliti menyimpulkan bahwas di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini memiliki program leadership latihan menjadi nara sumber dan semua jamaah harus aktif dan mampu berdiskusi dengan berbagai macam jamaah yang ada tidak memandang siapapun namun tidak pernah melupakan adab dan tata cara yang sopan ketika bertanya dan berdiskusi dan setiap jamaah diberikan file untuk belajar serta video pemateri secara gratis, setiap jamaah di tantang untuk datang sebelum subuh upaya mengikuti jamaah subuh berjamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

Berikut berdasarkan wawancara kepada peserta atau jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang:

“Saya merasa puas dengan kualitas pelayanan di masjid imam Bukhori Kota Malang Program-program keagamaan yang diselenggarakan di masjid imam Bukhori sudah cukup baik dan sesuai dengan paham keagamaan, dan saya terlibat dalam kegiatan sosial atau keagamaan di masjid imam Bukhori Kota Malang Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan program keagamaan di masjid imam Bukhori, pengurus kegiatan perlu untuk selalu mengupgrade kajian keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan jamaah dalam menghadapi fenomena terkini yang memotivasi saya untuk berinfak di masjid imam Bukhori karena saya meyakini bahwa masjid imam Bukhori amanah dalam menjalankan tanggung jawab yang dipercayakan oleh jamaah, Yang memotivasi saya untuk mengikuti kegiatan

pendidikan keagamaan di masjid imam Bukhori Kota Malang yaitu kegiatannya dipandu oleh tokoh-tokoh pendidikan keagamaan yang sudah berpengalaman dan mumpuni dalam bidang keilmuannya kegiatan pelatihan pendidikan keagamaan sudah sesuai dengan kebutuhan jamaah masjid imam Bukhori sudah memberikan pelayanan pendidikan yang memuaskan”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peserta merasa sangat puas terkait program di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan di masjid Imam Bukhori Kota Malang, dan yang membuat motivasi bagi peserta leadership kegiatannya di pandu oleh tokoh-tokoh keagamaan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang yang sudah berpengalaman dan mumpuni dalam bidang keilmuannya.

“Saya puas dengan pelayanan di masjid imam bukhoru kota Malang Program program keagamaan di masjid imam bukhoru bagus dan sesuai bagi semua kalangan Sejauh ini pelayanan dan pemograman keagamaan di masjid bukhoru masih baik Karena hasilnya dibagikan kepada jamaah seperti teh, dan jajan, serta juga kondisi masjid yang bersih dan nyaman untuk memperkuat iman kegiatan pelatihan pendidikan keagamaannya sesuai Masjid imam bukhoru sudah memberikan pelayanan pendidikan yang memuaskan”⁹⁹

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa jamaah Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini sangat puas dengan pelayanan di Masjid Imam bukhoru Kota Malang ini, dari mulai kegiatan kajian, pelayanan, fasilitas yang di dapati seperti konsumsi dan lainnya.

“Alhamdulillah saya puas karena yang diberikan juga kualitas yang baik dan mungkin hanya beberapa kali tapi insyaallah akan datang kembali ke masjid Menurut saya sudah bagus terdapat kajian di pagi hari ini dapat menambah ilmu keagamaan dan leadership Menurut saya sudah cukup baik untuk kualitas pelayanannya karena infak adalah hal yang baik dan bisa untuk membantu sesama Karena ingin mengetahui lebih banyak tentang keagamaan dan juga menambah wawasan kalau dari saya sendiri sudah cukup”¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara dengan mahasiswa pasca uin Rika Hesti Fatimah pada tanggal 16 Februari 2024

⁹⁹ Wawancara dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang pada tanggal 16 februari 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan mahasiswa UMM Natamia pada tanggal 16 Februari 2024

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa jamaah Masjid Imam Bukhori Kota Malang terkait program keagamaan di Masjid ini sudah bagus diberikan kualitas yang baik, dapat menambahkan ilmu agama bagi jamaah Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini.

“Kami Puas dengan pelayanan Masjid Imam Bukhari 1 pekan sekali programnya bagus bagus dan relevan dengan kondisi masyarakat seperti adanya kajian tematik, leadership ataupun entrepreneurship kami merasa dilibatkan dalam kegiatan di masjid imam bukhori, seperti pernah diminta untuk jadi narasumber menurut kami sudah bagus pelayanannya, mungkin terkait kamar mandi yang perlu ditambah. Wewangian untuk karpet. Untuk sound sistem juga mungkin perlu ditingkatkan, Ikut andil dalam dakwah Islam menambah ilmu, menambah saudara Sejauh ini sudah cukup. Mungkin selain pelatihan, juga ada bimbingan dan kontrol kegiatan bagi peserta pelatihan serta memberdayakannya, dan pelatihan leadership menurut kami sudah sangat bagus, karena sudah menghadirkan narasumber yang kompeten, saya merupakan peserta pelatihan leadership yang berhasil menjadi nara sumber diluar dan menambah wawasan saya dan saya jadi berani berbicara di depan umum, dan menurut saya ini pelatihan sangat kondusif yang tidak saya dapatkan kecuali di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, dan saya juga bangga memiliki seorang guru yang sangat ikhlas dalam mentransfer ilmu dan gratis saya sangat bersyukur”.¹⁰¹

Gambar 2.4 Peserta leadership yang berhasil menjadi Nara Sumber di Luar yaitu ustad fajar



Tema Opini dan Manajemen Qalbu bertempat di SMP Khoiru Ummah Malang

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustad fajar guru sd Khoiru Ummah Kota Malang pada tanggal 16 Februari 2024.

Berdasarkan paparan di atas terkait wawancara kepada peserta leadership atau jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, kegiatan leadership jawaban semuanya rata-rata baik dan sangat bermanfaat untuk menambah wawasan karena sudah menghadirkan nara sumber yang kompeten di bidang tersebut dan jamaah merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan atau kegiatan keagamaan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, dan salah-satu peserta memang sudah ada yang berhasil menjadi narasumber di luar yaitu ustad fajar merupakan kader leadership dibawah naungan Masjid Imam Bukhori Kota Malang, dan setiap peserta di uji coba untuk menjadi narasumber di mimbar Masjid Imam Bukhori Kota Malang, dan jika sudah mumpuni maka mereka bisa menjadi narasumber diluar seperti ustad fajar dan lainnya. Materi yang dibawak oleh ustad fajar yakni Manajemen Setres bertempa di Aula Kantor Makkata Grup Perusahaan herbal kecamatan Pakis kabupaten Malang.

“Respon dari pihak Perusahaan Makkata lumayan bagus, sehingga pada tanggal 1 Februari kemarin saya mengisi lagi Perusahaan Makkata Grup, dan kalau yang di SMP gurunya mengatakan juga bagus, sebab anak-anak lebih proaktif dibanding pemateri sebelumnya mbk alhamdulillah, saya senang sekali bisa menjadi kader leadership di Masjid Imam Bukhori kota Malang ini sangat berjasa bagi saya melatih public speaking dan menambah wawasan”.¹⁰²

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya pelatihan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini membuahkan hasil yang memuaskan meskipun setiap kader-kader yang di latih bertahap untuk memberanikan diri, dan secara perlahan-lahan bisa membawa perubahan dalam dirinya sendiri, Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini adalah tempat yang strategis untuk belajar dan menjadikan masjid tempat satu-satu nya urusan dunia dan akhirat.

Dalam hal ini kepemimpinan Islam dalam jurnal ini Tobroni memberikan definisi bahwa kepemimpinan Islam adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi ketuhanan. Tuhan diyakini sebagai

¹⁰² Wawancara dengan Ustad Fajar sebagai kader leadership pada tanggal 16 Februari 2024

pemimpin sejati mengilhami mencerahkan, membersihkan nurani, dan menenangkan jiwa hamba-Nya melalui pendekatan etis dan keteladanan. Kepemimpinan Islam ialah kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi, dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang, dan implementasi nilai dan sifat-sifat keilahian dalam tujuan, proses, budaya, dan perilaku kepemimpinan.¹⁰³ Dalam hal ini kepemimpinan sangat penting untuk dipelajari dimana setiap dari seorang hamba adalah khalifah di muka bumi ini sehingga setiap dari hamba harus memiliki pemimpin yang baik untuk dipertanggung jawabkan baik di dunia dan akhirat, proses mempelajari jadi pemimpin melalui dengan tahap membersihkan hati nurani, dan menenangkan jiwa, melalui pendekatan yang etis dan keteladanan dan berdasarkan hal ini membersihkan hati nurani selaras dengan materi yang terdapat dalam kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang kurikulum leadership di dalamnya terdapat materi dengan tema Manajemen hati nurani, dimana setiap seseorang dimintai tanggung jawab untuk membersihkan hatinya setiap hari dan dalam materi tersebut terdapat indicator untuk membersihkan hati seseorang sehingga materi itu sangat bagus untuk semua kalangan, baik dari anak-anak sampai orang dewasa.

Narasumber: Prof. Dr. Djanalis Djanaid (Indogement Training and Consultant)

¹⁰³ Chuznul Azhar, "Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an" dalam jurnal Tarjih, 14(1): 2017, 13.

Tabel 2.4 Kurikulum Leadership di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Minggu Ke	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan dan TIK	Teknik Pembelajaran	Media Pembelajaran	Tugas	Ref
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempelajari bahwa ilmu kepemimpinan pada dasarnya sangat langkah ▪ Memahami tentang pemecahan konflik negatif dan positif ▪ Memahami bagaimana asumsi dan metode pengukuran hati nurani kalbu yang bersih ▪ Memahami serum hipodermik dalam kehidupan manusia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi Kepemimpinan dan Teknik Membangun / mengendalikan Publik Opini 2. Mampu membuat keputusan dan perubahan (Inovasi) 3. Teknik motivasi dan membangun ciri petindak 4. Membangun power/wibawa dalam kepemimpinan 5. Memilih gaya kepemimpinan yang tepat 6. Membangun sifat, karakter kepemimpinan 7. Management konflik 8. Management stres social 9. Management hati nurani 10. Aplikasi kepemimpinan dalam wawasan kebangsaan 11. Management praktis (game) 12. Studi kasus (aplikasi kepemimpinan dalam praktek) 13. Teknik retorika (pidato, debat, negosiasi) 14. Teknik menulis artikel 15. Serum hipodermik antisipasi tindakan anarkis dan disintegrasi bangsa <p>Sasaran belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menguraikan konsep teori dalam mengkaji Kepemimpinan, baik 	Mimbar	LCD	Diskusi jamaah, latihan menjadi nara sumber, latihan publik speaking	

		<p>secara diskriptif, teoritis maupun dalam terapan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat menjelaskan pengertian dan gaya, power, motivasi, dalam kepemimpinan ▪ Mampu menggunakan dalam menerapkan gaya kepemimpinan dan memiliki strategi dalam pemecahan masalah dalam sebuah konflik di dunia nyata 				
1 & 2	Orientasi Kepemimpinan dan Teknik Membangun / mengendalikan Publik Opini	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mampu Mengendalikan Publik Opini ➢ Memiliki Teknik Dalam Kepemimpinan ➢ Memiliki Teknik Dalam membuat keputusan ➢ Mampu membangun perubahan (Inovasi) <p>TIK: Jamaah mampu memahami mengenai teknik dalam kepemimpinan</p>	Mimbar Diskusi	LCD	<ul style="list-style-type: none"> • Jamaah harus memiliki pertanyaan setiap materi yang diberikan atau mampu menanggapi dan memberi saran • Setiap Jamaah harus bisa menjadi nara sumber di depan mimbar 	
3 & 4	Teknik Motivasi dan Membangun ciri Petindak	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Memiliki Teknik motivasi ➢ Jenis-jenis motivasi ➢ Membangun power gaya dalam kepemimpinan ➢ Beberapa prinsip dalam motivasi ➢ Teknik Motivasi ➢ Faktor Penghambat Motivasi 	Mimbar Diskusi	LCD	<ul style="list-style-type: none"> • Jamaah harus memiliki pertanyaan setiap materi yang diberikan atau mampu menanggapi dan memberi saran 	

					<ul style="list-style-type: none"> • Setiap jamaah harus <p>Setiap Jamaah harus bisa menjadi nara sumber di depan mimbar</p>	
5 & 6	Gaya Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memilih gaya kepemimpinan yang tepat ➤ Membangun sifat, Karakter kepemimpinan ➤ Ciri gaya Demokratis ➤ Ciri gaya otoriter ➤ Ciri gaya Laissez faire ➤ Transformational Leadership ➤ Transactional Leadership ➤ Teori Kontinum ➤ Agar dicintai atasan ➤ Tanda Pemimpin yang disenangi anak buah 	Mimbar Diskusi	LCD	<ul style="list-style-type: none"> • Jamaah harus memiliki pertanyaan setiap materi yang diberikan atau mampu menanggapi dan memberi saran • Setiap Jamaah harus bisa menjadi nara sumber di depan mimbar 	
7 & 8	Management Konflik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Manajemen Setres Social ➤ Mengukur Tingkat setres ➤ Macam-macam setres ➤ Akibat setres ➤ Setres & Kanker ➤ Sumber setres ➤ Cara mengatasi setres ➤ Macam-macam Konflik ➤ Sumber konflik ➤ Pandangan positif & negatif konflik ➤ Strategi Pemecahan Konflik ➤ Arbitrasi ➤ Kualitas SDM ➤ Budaya yang positif 	Mimbar Diskusi	LCD	<ul style="list-style-type: none"> • Jamaah harus memiliki pertanyaan setiap materi yang diberikan atau mampu menanggapi dan memberi saran • Setiap Jamaah harus bisa menjadi nara sumber di depan mimbar 	

9 & 10	Managemen Hati Nurani	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Aplikasi Kepemimpinan dalam wawasan kebangsaan ➤ Wawasan kebangsaan ➤ Wawasan nusantara, ketahanan nasional, polotik dan strategi nasional ➤ Hakikat Kepemimpinan ➤ Otonomi daerah dan disintegrasi bangsa ➤ Mengukur hati Nurani ➤ Macam-macam penyakit hati ➤ Penyebab penyakit hati ➤ Akibat penyakit hati ➤ Tanda-Tanda Penyakit hati ➤ Strategi ➤ Bekerja dengan kalnu yang bersih 	Mimbar Diskusi	LCD	<ul style="list-style-type: none"> • Jamaah harus memiliki pertanyaan setiap materi yang diberikan atau mampu menanggapi dan memberi saran • Setiap Jamaah harus bisa menjadi nara sumber di depan mimbar 	
11 & 12	Managemen Praktis (game)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Studi kasus (Aplikasi kepemimpinan dalam praktek) ➤ Kesehatan masyarakat ➤ Kewirausahaan ➤ Kepemimpinan nasional ➤ Ice breaking games ➤ Permainan online ➤ Team building games ➤ Blind drawing ➤ Permainan Kekompakkan team tanpa alat 	Mimbar Diskusi	LCD	<ul style="list-style-type: none"> • Jamaah harus memiliki pertanyaan setiap materi yang diberikan atau mampu menanggapi dan memberi saran • Setiap Jamaah harus bisa menjadi nara sumber di depan mimbar 	
13 & 14	Teknik Retorika (Pidato, debat, negosiasi)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sifat-sifat pidato ➤ Langkah-langkah retorika ➤ Teknik membuat 	Mimbar Diskusi	LCD	<ul style="list-style-type: none"> • Jamaah harus memiliki pertanyaan 	

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ konsep pidato teknik komunikasi ➤ Struktur pidato ➤ Ciri pidato bermutu ➤ Menentukan kerangka berpikir ➤ Cara berpikir kreatif ➤ Cara berpikir kausatif ➤ Cara berpikir induktif deduktif ➤ Teknik Menulis Artikel ➤ Berpikir Problem solving ➤ Cara membuat artikel ➤ Memahami Struktur kerja pers ➤ Cara membuat artikel ➤ Macam-macam artikel 			<p>setiap materi yang diberikan atau mampu menanggapi dan memberi saran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap Jamaah harus bisa menjadi nara sumber di depan mimbar 	
15	Serum Hipodermik Antisipasi Anarchis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa itu serum hipodermik ➤ Cita-cita setiap manusia beragama adalah bahagia di dunia dan akhirat ➤ Jangan bersembunyi di bawah bantal ➤ Hindari jebakan dajjal ➤ Sengsaralah sebuah kaum apabila salah satu unsur masyarakat sakit qalbu 	Mimbar Diskusi	LCD	<ul style="list-style-type: none"> • Jamaah harus memiliki pertanyaan setiap materi yang diberikan atau mampu menanggapi dan memberi saran • Setiap Jamaah harus bisa menjadi nara sumber di depan mimbar 	

Tindak Lanjut

1. Para alumni pelatihan kepemimpinan eksekutif yang ingin memperdalam dan memperluas wawasan dan keterampilan memimpin diharapkan:

- Membuka rekaman video panitia yang telah dikirim melalui WA grup.

- Dapat membuka youtube, ketik Djanalis Djanaid, akan keluar semua materi tentang kepemimpinan.
- Anda dapat mengulang-ulang agar lebih terampil. Ingat, pengulangan adalah ibu dari keterampilan menurut tung desem waringin

2. Sudah ada pertanyaan tertulis dari peserta yang sangat berbobot, menyentuh masalah penting dari kepemimpinan menandakan ada bibit unggul dari peserta yang mampu mengungkapkan masalah untuk didiskusikan. Kami akan mencoba menjawab melalui wa grup (sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini).

3. Peserta diharapkan dapat mensosialisasikan ilmu ini di masyarakat

- Di masjid
- Di komunitas Dalam bentuk:
 - 7 menit (kultum) 10 menit 15 menit
 - Dst Sebagai wujud kontribusi terhadap bangsa, negara, dan agama.

Motto: Mencetak pendekar bukan pesilat biasa Tetap jos (jadi orang sukses).

Berdasarkan kurikulum diatas tentang Leadership di Masjid Imam Bukhori Kota Malang disusun langsung oleh mentor leadership yakni Bapak Prof Djanid Jnalis sehingga kurikulum pembelajaran tersebut bisa membawa pembelajaran tentang leadership menjadi terarah dimana semua jamaah harus menguasai 15 materi leadership itu, kemudian terkait jamaah harus mampu menjadi nara sumber / minimal berani berbicara di depan mimbar pelatihan seperti ini awal mulanya di adakan sebanyak 15 minggu dan dimana pembelajaran berlangsung bertempat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut, dan kurikulum tersebut sudah disetujui oleh pihak takmir Masjid sehingga acara berjalan dengan lancar berdasarkan penjelasan dari bapak Prof Djanid Jnalis dibawah ini sebagai berikut:

“Harapan saya anak muda dan masyarakat saat ini mampu menjadi narasumber karena kepemimpinan akan mendorong kemajuan teknologi, ali markus itu hanya tamat SMP dan dia hanya mengikuti pelatihan seminar di singapura tentang leadership selama satu minggu ini pengakuan dia dihadapan forum, nah saya banyak terinspirasi dari kisahnya untuk belajar leadership tidak harus kuliah bisa di lakukan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, harapan saya masjid bisa bekerja sama dengan kampus sehingga pelatihan semacam ini semua mahasiswa wajib ikut dan mampu berpikir kritis dalam kepemimpinan dan Ilmu yang lainnya, mencari ilmu timbul gagasan, jaid mbk, gagasan itukan Ilmu ide-ide dan ide itu di

laksanakan, nah kenapa harus di Masjid karena tidak ada batasan kalau di kampuskan terbatas nah kalau di Masjid masih ada waktu ashur masih ada subuhan masih belajar kemudian tidak ada pensiunan sampai umur 30 tahun kalau sekolah formal kan ada mbk, jadi saya rasa kurikulum terkait leadership ini sangat membantu masyarakat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini mbk, kalau sistem ini tersistemik jadi semua mahasiswa wajib ikut harapannya akan bisa membuat umat Islam itu mampu bersaing terkait permasalahan dunia, kenapa harus subuh untuk meramaikan subuh, kalau subuh sudah rame maka Islam akan menang, kemudian tidak mengganggu kerja, kuliah. Ide ICMI itu mahasiswa yang memunculkan ide kreatif bukan professor tapi berawal dari mahasiswa dan saya ini termasuk inisiatornya, jadi orang yang punya kemampuan untuk mengumpulkan informasi (Ilmu), untuk membuat gagasan, apakah gagasan buat mobil motor, yah eksekutif konvensional”¹⁰⁴.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini menggunakan 15 materi yang dibuat langsung oleh mentor yakni Prof. Djanid Jnalis dan sudah di setuju oleh ketua Takmir Masjid demi berjalannya acara di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, adapun materi yang di gunakan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang sebagai berikut: Orientasi Kepemimpinan dan Teknik Membangun / mengendalikan Publik Opini, Mampu membuat keputusan dan perubahan (Inovasi), Teknik motivasi dan membangun ciri petindak, Membangun power/wibawa dalam kepemimpinan, Memilih gaya kepemimpinan yang tepat, Membangun sifat, karakter kepemimpinan, Management konflik, Management stres social, Management hati nurani, Aplikasi kepemimpinan dalam wawasan kebangsaan Management praktis (game), Studi kasus (aplikasi kepemimpinan dalam praktek), Teknik retorika (pidato, debat, negosiasi), Teknik menulis artikel, Serum hipodermik antisipasi tindakan anarkis dan disintegrasi bangsa. Nah 15 materi ini diberikan langsung kepada jamaah Masjid Imam Bukhori Kota Malang baik berupa fotokopian maupun video, dan file 15 materi ini secara gratis untuk jamaah di Masjid

¹⁰⁴ Wawancara bersama Prof Djanid Jnalis mentor leadership pada tanggal 29 Januari 2024.

Imam Bukhori Kota Malang. Prof. Djnaid Jnalis ini adalah motivator internasional sudah mengelilingi Indonesia dan sudah sering keluar negeri seperti ke Turkey, Mesir, melalui mahasiswa yang kuliah disana.

Gambar 2.5 Wawancara Leadership



2. Kurikulum Kewirausahaan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang Bersama Bapak Dr. Moh. Nasikh, SE,MSI

Tabel 2.5 Kurikulum Kewirausahaan

Minggu Ke-	Pokok bahasan dan TIU	Sub Pokok Bahasan dan TIK	Teknik Pembelajaran	Media Pembelajaran	Tugas	Ref
1	<p>PENDAHULUAN TIU:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika dahulu kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir dan diasah melalui pengalaman langsung di lapangan, maka sekarang ini paradigm tersebut telah bergeser. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan ▪ Enterpreneur strategi membangun spirit kewirausan melalui petuah-petuah bisnis ▪ Pendidikan dan Pelatihan ▪ Kiat berbisnis konveksi ▪ Cara memasuki dunia usaha ▪ Bisnis berkah berbuah jannah ▪ Belajar bisnis dari 	Mimbar	LCD		

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kewirausahaan telah menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya ▪ Sebagai suatu disiplin ilmu, maka ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (entrepreneur). ▪ Bahkan untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Tugas dari wirausaha sangat banyak, antara lain tugas mengambil keputusan, kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisatoris dan komersial, penyediaan modal dll. 	<p>kegagalan orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelebihan dan kekurangan Franchising ▪ Pengusaha dan keshalehan sosial ▪ Manajemen kewirausahaan ▪ Fungsi manajemen ▪ Organisasi wirausaha 				
2 & 3	Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Enterpreneur strategi membangun spirit kewirausan melalui petuah-petuah bisnis	Pendidikan dan Pelatihan Kiat berbisnis konveksi	Mimbar	LCD		
4 & 5	Pendidikan dan Pelatihan Kiat berbisnis konveksi	Cara memasuki dunia usaha Bisnis berkah berbuah jannah Belajar bisnis dari kegagalan orang lain	Mimbar	LCD		

6 & 7	Cara memasuki dunia usaha Bisnis berkah berbuah jannah Belajar bisnis dari kegagalan orang lain	Kelebihan dan kekurangan franchising Pengusaha dan keshalehan sosial	Mimbar	LCD		
8 & 9	Kelebihan dan kekurangan franchising Pengusaha dan keshalehan sosial	Manajemen Kewirausahaan	Mimbar	LCD		
10 & 11	Manajemen Kewirausahaan	Fungsi Manajemen				
12 & 13	Fungsi Manajemen	Organisasi Wirausaha	Mimbar	LCD		
14 & 15	Organisasi Wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fungsi kewirausahaan dan fungsi manajemen ➤ Tantangan Sumberdaya Kewirausahaan ➤ 				

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini terdapat kurikulum kewirausahaan yang disusun langsung oleh ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang, yang dimana kurikulum kewirausahaan ini dibuat untuk membantu masyarakat dalam pengembangan usaha atau menjadi wirausaha dan pelatihan kewirausahaan ini juga di laksanakan setiap hari minggu sekali dalam artian setiap satu minggu satu kali di laksanakan bagaimana di jelaskan langsung sebagai berikut:

“Untuk kurikulum di Masjid ini masih bertahap mbk ya melihat kondisi jamaah, ya yang pertama leadership, kewirausahaan, dan ada juga kurikulum TPQ, jadi jika ada peningkatan maka nanti akan kita tambahkan kurikulum selanjutnya mbk, dan kurikulum ini permanen mbk satu kali saja terkait kurikulum leadership dan kewirausahaan, ya kurikulum ini diterapkan di program kajian pagi mulai senin sampai ahad pagi, namun untuk materi PCM itu tantatif sepertinya karena dari pimpinan Muhamamdiyah langsung, untuk evaluasi kurikulum itu hanya terkait dengan moment contoh kemaren terkait isi materi dari pada leadership dan kewirausahaan, dan kemarin sempat evaluasi terkait mau datang pemilu ini maka materi atau pelatihan leadership di stopkan dulu kita lanjut pelatihan kewirausahaan karena takut ada kalimat yang tidak diinginkan dalam pelatihan leadership ini cuma itu saja mbk”.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini terdapat kurikulum terkait kewirausahaan

kurikulum dibuat berdasarkan kebutuhan jamaah, melihat jamaah dan masyarakat sekitar mereka membutuhkan apa, upaya takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali dibawah naungan ketua takmir masjid, untuk pemateri kadang diundang dari luar dan bisa juga dari dalam masjid tersebut, seperti jamaah atau kader yang sudah mumpuni menjadi nara sumber di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, harapan dari ketua Takmir Masjid dengan mengadakan pelatihan ini maka akan ada pelatihan-pelatihan selanjutnya, pelatihan ini bertahap di lakukan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

Gambar 3.1 Wawancara Kewirausahaan



3. **Materi Pelatihan Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang Bersama Bapak:** Soejitno Irmim. Ttl: Banyuwangi, 2 Mei 1953 Alamat: Permata Jingga Blok Cemara 17 Malang Status: Mantan Direktur Renbang Ptpn Xi (Persero), Surabaya Sbg Penulis Buku Sdm Dan Trainer. Pendidikan: S2, K.U. Leuven, Belgia Pengalaman Kerja: 38 Tahun Karya Tulis: 115 Judul Buku Character Building Leadership Motivation Ethos Kerja Hp/Wa: 081233715725

VISI

Menciptakan Sumber Daya Manusia yang memiliki Etos dan Produktivitas kerja tinggi melalui seleksi dan pelatihan yang tepat.

MISI

Sedang Misinya adalah mendukung dan memberikan sumbangan nyata bagi terciptanya ethos kerja yang tinggi, suasana kerja yang kondusif, dan semangat kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas dengan landasan nilai-nilai Spiritual.

Tabel 3.1 Kurikulum Narasumber

Minggu ke	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan dan TIK	Teknik Pembelajaran	Media Pembelajaran	Tugas	Ref
1	<p>PENDAHULUAN Kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan yang telah ditetapkan Kepemimpinan merupakan bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen</p> <p>Kemampuan mempengaruhi orang lain: Kepemimpinan adalah kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan yang telah ditetapkan</p> <p>Pengaruh yang ditujukan pada peningkatan kinerja: Kepemimpinan menggunakan pengaruh yang ditujukan pada peningkatan kinerja organisasi</p> <p>Peran strategis dalam suatu organisasi: Kepemimpinan memiliki posisi strategis dalam suatu organisasi, sehingga para pemimpin dapat mempengaruhi kepuasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Topik Kepemimpinan ▪ Topik Manajerial ▪ Topik Ethos Kerja ▪ Topik Umum di Tempat Kerja ▪ Topik Untuk Mahasiswa ▪ Topik Untuk Keluarga 	Mimbar	LCD		

	<p>kenyamanan, rasa aman, kepercayaan, dan tingkat prestasi suatu organisasi</p> <p>Gaya kepemimpinan: Berbagai gaya kepemimpinan terlahir dari perkembangan teori kepemimpinan, yang kesemuanya bermuara kepada peningkatan kinerja organisasi Gaya kepemimpinan yang tepat dalam suatu organisasi akan mengantarkan organisasi itu dalam menuju kepada peningkatan kinerja</p> <p>Peran penting dan strategis dalam kelangsungan hidup suatu usaha: Kepemimpinan merupakan kunci dalam manajemen yang memainkan peran yang penting dan strategis dalam kelangsungan suatu usaha</p> <p>Definisi kepemimpinan: Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan mempengaruhi orang lain yang mengarah pada pencapaian tujuan</p> <p>Perkembangan teori kepemimpinan: Ide tentang kepemimpinan yang dipecah menjadi komponen teori dan penelitian tentang kepemimpinan masih jauh dari sempurna, dan ide-ide yang mendasari konsep kepemimpinan telah berubah sebagai rangkaian dari sejarah</p>					
--	--	--	--	--	--	--

	<p>Pendapat pribadi: Sebagian besar definisi kepemimpinan adalah pendapat pribadi seseorang yang berusaha untuk mencapai tujuan</p> <p>Kepemimpinan dalam Islam: Kepemimpinan dalam Islam adalah pemimpin yang dalam kepemimpinannya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits</p>					
2 & 3	TOPIK KEPEMIMPINAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dasar-dasar kepemimpinan. ➤ Tugas utama seorang Pemimpin. ➤ Kemampuan minimal seorang Pemimpin. ➤ Pemimpin sukses di era digital. ➤ Menjadi Pemimpin yang mempesona. ➤ Kepemimpinan yang Aplikatif. ➤ 25 Kelemahan seorang Pemimpin. ➤ 20 Keberanian seorang Pemimpin 				
4 & 5	TOPIK MANAJERIAL	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Modal dasar manajer tangguh. ➤ Kiat membangun motivasi bawahan. ➤ Cara Efektif memberikan Perintah dan Teguran. ➤ Memaksimalkan potensi dan 	Mimbar	LCD		

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ motivasi. ➤ Modal maya manajer kelas dunia. ➤ 40 Kelemahan Manejer Konvensional. ➤ Membuat bawahan patuh dan loyal. ➤ Mengapa kita tidak dihargai bawahan. 				
6 & 7	TOPIK ETHOS KERJA	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membangun integritas dan loyalitas. ➤ Revolusi Motivasi ➤ Membuat Boss tersenyum. ➤ Membangun Soft Skills menuju sukses. ➤ Etika dan tata krama di tempat kerja. ➤ Rahasia 20 Etos Kerja ➤ Membangun Personal Branding ➤ Mengapa Boss marah pada kita ➤ Tidak takut menghadapi pensiun 	Mimbar	LCD		
8 & 9	TOPIK UMUM DI TEMPAT KERJA	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Cara mengatasi karyawan bermasalah ➤ Mengelola kecewa dan stress di tempat kerja ➤ Membangun komunikasi di tempat kerja ➤ Jika bekerja seperti sholat ➤ Membangun tim work yang solid ➤ Menjadi 	Mimbar	LCD		

		Karyawan unggul ➤ Konflik di tempat kerja dan mengatasinya ➤ Keseimbangan Hak dan Kewajiban				
10 & 11	TOPIK UNTUK MAHASISWA	➤ Belajar jadi pemimpin ➤ Pemimpin sekaligus manajer ➤ Kiat jitu memasuki duni kerja ➤ Soft skills bekal utama sukses di tempat kerja ➤ Membangun karakter di era milenial ➤ Cara efektif menyampaikan pendapat ➤ Solusi dengan akal bukan otot.	Mimbar	LCD		
12 & 13	TOPIK UNTUK KELUARGA	➤ Peran istri dalam mendukung karir suami ➤ Peran utama istri sakinah ➤ Menjadi suami bijak ➤ Rahasia hidup bahagia	Mimbar	LCD		

Berdasarkan kurikulum di atas di Masjid Imam Bukhori Kota Malang terdapat materi yang diberikan oleh bapak Suyetno sebagai narasumber maka materi tersebut diberikan pak yetno untuk jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, di mana pak yetno merupakan motivator di kota malang dan sudah sangat sering mengisi di acara-acara besar dan sering diundang di berbagai perusahaan. Materi di atas diberikan secara gratis untuk peserta leadership maupun jamaah di

Masjid Imam Bukhori Kota Malang, agar peserta mampu menguasai beberapa materi dan semakin semangat dalam belajar sebagaimana penjelasan dari bapak suyetno berikut:

“Tentu saya menyiapkan materi dalam format power point dengan memanfaatkan materi-materi yang sudah lalu disesuaikan, ditambahkan atau dikurangi, sehingga mengikuti tema pokoknya seperti Leadership atau bisnis, dan terkait kurikulum di masjid Imam Bukhori Kota Malang setahu saya cukup bagus karena di komandani oleh Prof Janalis yang memang sudah pakarnya, dan untuk kurikulum di Masjid saya tambahkan materi-materi saya barangkali akan bermanfaat untuk jamaah di masjid dan kalau yang saya sediahkan tentang leadership dan bisnis, terkait mengimplementasi kurikulum ya saya kurikulum dan materi-materi sebagian besar sudah saya laksanakan saat saya mengisi di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, dan sekarang ini justru saya menularkan ke orang lain atau audience, sebagian dari kurikulum sudah sesuai dengan jamaah menurut saya, dan kurikulum ini tujuannya ya untuk melengkapi yang bersifat ibadah ritual, agar seimbang dengan ibadah sosial. Materi yang saya berikan saya ingin menularkan ilmu dan pengalaman yang saya miliki agar bermanfaat bagi orang lain dengan niatan ibadah”¹⁰⁵.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum yang diberikan oleh bapak suyetno tentu untuk menularkan Ilmu yang dimiliki oleh bapak suyetno, dan terkait kurikulum menurut bapak suyetno sebagian sudah menyesuaikan kebutuhan dari jamaah, kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini sudah sangat bagus karena di komandani oleh pakar Leadership langsung yaitu Prof Djanaid Jnalis.

Tabel 3.2 Wawancara Bersama Pak Yetno



¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak soejetno pada tanggal 10 Februari 2024



Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bapak sujetno ini merupakan motivator yang sudah diakui di mana-mana dan kemudian bapak sujetno memberikan materi untuk dijadikan kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, dan beliau menginginkan supaya materi tersebut bisa bermanfaat untuk anak muda kedepannya terutama masyarakat yang berniat memakmurkan Masjid di masjid Imam Bukhori Kota Malang ini.

Tabel 3.2 Kurikulum TPQ Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Minggu ke	Pokok Bahasan	Sub Pokok Teknik Pembelajaran	Teknik Pembelajaran	Media Pembelajaran	Tugas	Ref
1	PENDAHULUAN Belajar Al-Qur'an di masjid umumnya mencakup pembelajaran dasar agama Islam, seperti membaca Al-Qur'an, mempelajari tajwid, dan memahami ajaran-ajaran agama. Selain itu, pendidikan juga dapat mencakup pembelajaran etika dan akhlak yang baik. Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk membentuk karakter manusia, mengembangkan kemampuan peserta	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Doa & Akidah + Akhlak ▪ Tajwid dan materi ▪ Murojaah dan hafalan surat-surat pendek ▪ Praktek Whudu, ▪ Praktek Shalat ▪ Hadist Baca Bismillah ▪ Bahasa Arab ▪ Literasi Siroh ▪ Keterampilan 	Ceramah Partisipasi anak-anak tpq di Masjid	Papan Tulis	Membaca Shiroh Nabi dan menceritakan depan kelas	

	didik dalam membaca, menulis, menghafal, memahami, dan menafsirkan Al-Qur'an, serta mengamalkan kandungannya					
1 & 2	Doa & Akidah + Akhlak Tajwid dan materi praktek Literasi Shiroh Nabawiyah Hadist Baca bismillah Bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Doa Terhindar dari dajjal ➤ Praktek Shalat dengan Qunut nazilah ➤ Alfatihah dan syahadat ➤ Baca tulis hafalan ➤ Murojaah Qs Al-fiil, uraisy, Al-Kaafirun, Al-Humazah, Al-Maun, Al-Insyirah, ➤ Perlengkapan makan ➤ Adam, idris, Nuh, Hud, Shaleh, Ibrahim, Iuth, Ismail. 	Ceramah Partisipasi anak-anak tpq di Masjid	Papan Tulis	Membaca Shiroh Nabi dan menceritakan depan kelas	
3 & 4	Hafalan Surah-surah pendek Hadits ucapan baik shadaqoh, Do'a ketika sakit Tajwid materi Sifat-sifat huruf Akidah Akhlak Literasi Shiroh: Nabi Ishaq, Nabi Yaqub, Nabi Ayub, Nabi Syuaib, Nabi Musa.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Qs Al-Zalzalah, Al-Qiri'ah, Al-Aadiyat, Al-Qodr, Adhuha, Attin, ➤ Praktek shalat Jenazah ➤ Shalat dengan sujud shahwi 	Ceramah Partisipasi anak-anak tpq di Masjid	Papan Tulis	Membaca Shiroh Nabi dan menceritakan depan kelas	
5 & 6	Hafalan Surah-surah pendek Doa whudu, Bacaan shalat, Tajwid materi Sifat-sifat huruf Akidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Al bayyinah, Al-Alaq, Qs Al-Balad, At-Thariq, Al-Buruj ➤ Tajwid Ikhfa, idzhar, Iqlab, 	Ceramah Partisipasi anak-anak tpq di Masjid	Papan Tulis	Membaca Shiroh Nabi dan menceritakan depan kelas	

	Literasi Shiroh: Nabi Harun, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Ilyas, Nabi Ilyasa, Nabi Yunus, Nabi Dzakariyah, Nabi Yahya, Nabi Isa	Idghom Shalat Gerhana				
7 & 8	Hafalan Surah-surah pendek Praktek whudu dan shalat dengan bacaannya Hadist Kasih Sayang Tajwid materi Sifat-sifat huruf Akidah Akhlak Kasus bila makmum masbuk Literasi Shiroh: Nabi Muhammad	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Praktek Sholat di kendaraan ➤ Macam-macam mad Farqi ➤ Qs. Asyams, Al-Lail, Al-A'la ➤ Tepuk Imam atau tepuk makmum 	Ceramah Partisipasi anak-anak tpq di Masjid	Papan Tulis	Membaca Shiroh Nabi dan menceritakan depan kelas	
9 & 10	Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Origami ➤ Kolase ➤ Menanam ➤ Meronce (Kalung , rantai, ecobrik,) ➤ Kaligrafi ➤ Kemandirian (Buang air kecil) 	Ceramah Partisipasi anak-anak tpq di Masjid	Papan tulis	Menulis materi Membaca Shiroh Nabi dan menceritakan depan kelas	

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini bertambah satu yaitu kurikulum TPQ dimana di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini anak-anak bukan hanya belajar membaca Al-Qur'an saja akan tetapi ada pembelajaran tambahan diluar itu seperti menceritakan tentang nabi-nabi, kitab siroh nabawi, keterampilan seperti kegiatan sehari-hari, keterampilan menggambar untuk anak-anak Tk, supaya pembelajaran di Masjid tidak membuat jenuh anak-anak dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan penjelasan dari ustazah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang sebagai berikut:

“Jadi mbk untuk kurikulum di Masjid Imam Bukhori ini saya buat sendiri berdasarkan kebutuhan anak-anak, dan terakit kurikulum ini di evaluasi setiap persemester per 6 bulan mbk, karena saya juga sudah lama mengajar ngaji di

Masjid ini jadi tahu betul apa yang dibutuhkan oleh anak-anak disini, bukan hanya sekedar belajar mengaji akan tetapi keterampilan untuk anak-anak usia tk untuk pendidikan seperti mewarnai nah disini bukan hanya mengaji saja akan tetapi ada edukasi disini. Optimalisasi waktu, Pengelolaan penanaman ruhiya makanya gurunya harus aktif murojaah dalam lagu edukatif. Contohnya tentang edukasi semisalnya selain murojaah hafalan. Untuk ana Sd selingannya murojaah doa hafalan dan hadist, hari kedua siroh, tugas membaca buku, kemudian bercerita hasil bacaan itu dan nanti ada penugasan menulis asmaul husna ini tambahan setelah itu guru akan memberikan kesimpulan disitulah guru menanamkan aqidah akhlak, Kemudian praktek shalat gerakan dan bacaan bersama anak-anak dan tk. Nanti pada bulan akhir maka anak-anak akan saya praktekan, program yang isidental jum'at berkah, kemudian ada wisata setiap semester, menjelang ramadhan ada target ramadhan seperti hafalan, Ada perubahan di akhlak keilmuan itu harus terbentuk akhlak dulu akidah tauhid. Menanamkan Islam kepada anak-anak bagaimana bertauhid dan menyampaikan keislaman disekitarnya. Pemetaan lingkungan dan kemudian saya membaca satu ayat dan artinya untuk kelas Sd awal masuk untuk jadwalnya saya temple di mading mbk untuk pembelajaran di laksanakan setiap sore mbk”

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini terdapat kurikulum tentang edukasi, di mana setiap anak-anak yang sedang antri mengaji maka mereka diberikan aktivitas seperti mendengarkan murotal atau mengerjakan tugas yang lain sehingga dapat membantu guru dalam mengoptimalkan waktu yang tersisa, di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini terdapat 3 guru satunya ustazah yayun yang sudah lama dalam mengajar ngaji, dan kedua mahasiswa Uin hafizoh Al-Qur'an 30 Juz.

Gambar 3.3 Wawancara Guru TPQ



4. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam optimalisasi Pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Berdasarkan wawancara peneliti di dalam mengoptimalkan pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung optimalisasi pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Beberapa hal yang mendukung dalam upaya mengoptimalkan pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, tentu terdapat pendukung dalam upaya untuk meningkatkan pengelolaan masjid supaya lebih bagus terkait kegiatan, pelayanan, maupun fasilitas sebagai berikut:¹⁰⁶

- ❖ Gotong royong girohnya itu bagus untuk kerja sama saling menguatkan
- ❖ Kalau ada masalah kemudian di sampaikan di masjid di cari problem sama-sama
- ❖ Menurut saya sudah bagus semua masalah bisa dipecahkan melalui rapat informal bisa dua hari sekali di waktu subuh
- ❖ Pendanaan selalu cukup alhamdulillah karena ada urunan jadi ketika ada masalaah kekurangan dana jadi kami

¹⁰⁶ Wawancara dengan ketua Takmir Masjid pada tanggal 8 februari 2024

segera antisipasi dengan cara urunan ikut berbagi menyelesaikan masalah

❖ Kesadaran masyarakatnya tinggi

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini terdapat masyarakat yang begitu solid dalam mengoptimalkan kegiatan di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang untuk menyukseskan program di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, sehingga jika terdapat masalah di dalam Masjid tersebut maka diselesaikan secara bersama-sama.

“Saya kira dengan kita banyak relasi banyak kenalan dan jamaah sudah ada kesadaran diri sehingga mengadakan kegiatan ada dukungah dari masyarakat tahun 2022 program buka puasa itu sampai satu bulan penuh kita melibatkan bukan hanya jamaah sini, jadi mencari relasi donatur program masjid kaitan dengan buka puasa, jadi sumbangan ada 100 kotak 200 kotak terkait makanan kalau melihat jadwal di masjid sekarang sudah bagus dan semua pihak berpartisipasi”.¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini menerapkan budaya peduli yang tinggi sehingga di balik itu terdapat timbal balik antara pengurus Masjid dan masyarakat, serta para donator yang memang sudah menjadi bagian dari Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

¹⁰⁷ Wawancara Bersama bapak Barono pada subuh minggu 11 Februari 2024

Kemudian terkait faktor-faktor pendukung di Masjid Imam Bukhori Kota Malang dijelaskan oleh bapak Zuher sebagai pengurus Masjid Imam Bukhori Sebagai berikut:¹⁰⁸

1. Tempat Strategis dekat dengan jalan raya dekat dengan anak kos
2. Sarana parker yang luas
3. Sehingga ada kegiatan lebih mudah dijangkau ibadah shalat
4. Nama besar muhammadiyah masjid ada keterkaitan karena terkait struktur organisasi pcm, pdm, sehingga akses ke masjid banyak minimal shalat 5 waktu ranting pengajian menggunakan fasilitas itu
5. Fasilitas nyaman ada ac karpet jg bagus tempat whudu jg bersih
6. Sondsistem bagus
7. Penerangan bagus
8. Termasuk kegiatan kajian, menarik karena ada kajian rutin ada ba'da Isya ada ba'da subuh
9. Ada jum'at berkah,
10. Ada buka bersamaa
11. Yang menarik itu seperti itu anak-anak TPQ membuat ortu juga hadir dan anak-anak pun ikut aktif
12. Pelayanan pengurus keramahan seperti kalau hujan di sediahkan payung oleh pengurus

¹⁰⁸ Wawancara bersama bapak Zuher subuh minggu pada tanggal 11 februari 2024

Berdasarkan Penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan pendukung di Masjid Imam bukhori Kota Malang ini sudah banyak sekali baik dari jamaah, dan upaya pengurus Masjid yang ramah tamah terhadap masyarakat, dari fasilitas yang membuat nyaman, dana sarana prasarana yang terbilang lengkap, maka dari itu banyak jamaah yang ikut jamaah, ditambah pembelajaran TPQ ditemani orangtua sehingga mereka mengikuti kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malan

Gambar 3.4 Bersama Ketua Takmir Masjid



b. Faktor Penghambat optimalisasi pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Beberapa hal yang menjadi penghambat dalam upaya mengoptimalkan pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, tentu terdapat pendukung dalam upaya untuk meningkatkan pengelolaan masjid supaya lebih bagus terkait kegiatan, pelayanan, maupun fasilitas sebagai berikut:

- ❖ Miskomunikasi atau mispersepsi sehingga muncul adanya klik2 dalam organisasi mengelompok istilahnya
- ❖ Muncul karena itu program tidak berjalan dengan lancar

- ❖ Kadang ada yang tidak ikut rapat dan tidak mendapatkan informasi mudah menilai dan menjustifikasi begini begitu
- ❖ Kadang mengomentari program karena kurangnya informasi

Berdasarkan penjelasan takmir Masjid terkait faktor penghambat peneliti menyimpulkan sering terjadinya miskomunikasi antar pengurus yang lain yang disebabkan mereka tidak mengikuti rapat di dalam Masjid tersebut, sehingga terjadi sebagai penghambat kesuksesan acara atau program yang sudah di buat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Kemudian dilanjut dengan wawancara terhadap bapak Anas beliau mengatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat untuk menuju peradaban masjid pendidikan ada dua yang mengelolah masjid ini orang-orang yang visioner profesi atau tidak, kemudian pengurus takmir harus banyak studi banding contoh seperti masjid jogokariyan, masjid Al-Falah Saragen, bagaimana takmir harus banyak pengetahuan tentang pengelolaan masjid yang visioner, bila perlu amati tiru laksanakan, yang kedua masalah dana nah bagaimana dana ini kuat sehingga program bisa bertahan, yang pertama ya sdm yang kedua dana”.¹⁰⁹

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa terkait pendapat Pak anas menilai kinerja takmir masjid di Masjid Imam Bukhori Kota Malang harus melakukan perubahan dan harus lebih banyak untuk studi banding keluar melihat cara pengelola takmir lain dalam mengurus masjid

¹⁰⁹ Wawancara bersama bapak Anas yusuf pada tanggal 10 Februari 2024

sehingga dapat mempertahankan beberapa program yang tertera di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

“Salah satu kelemahannya itu pengurus masjid ini banyak akan tetapi tempat tinggalnya berjauhan, seharusnya dekat-dekat masjid karena dari itu butuh tempat singgah di masjid ini, tapi selalu ada upaya untuk perbaikan-perbaikan dari segala kekurangan. Dari dulu perubaha naik turun ada jamaah yang datang rutin pada kajian-kajian tertentu saja pada ustad-ustad tertentu sajan, namun jika ustadnya berganti-ganti jarang mereka datang”.¹¹⁰

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendapat dari bapak usman kasmin bagian peribadatan terkait struktur organisasi yang rumah mereka jauh dari masjid, sehingga untuk beraktivitas di masjid sering ketertinggalan informasi dan akibatnya tidak tahu program apa saja yang di laksanakan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, dan terhadap jamaah sering terjadi naik turun dari zaman dahulu namun program disini tetao berjalan seperti apapun kondisinya.

“Menurut saya mbk hambatannya ya mungkin yang penting bagaimana takmir masjid atau pengurus masjid menarik atau menggerakkan kaum muda untuk lebih banyak mengikuti kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini agar lebih banyak anak muda sebab materi-materi yang diberikan sangat bermanfaat untuk generasi muda, saying kalau materinya bagus-bagus tetapi tidak dimanfaatkan oleh kaum muda mbk’.¹¹¹

Berdasarkan penjelasan dari bapak suyetno menyarankan agar pengelola Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini agar lebih semangat lagi menggerakkan anak muda untuk mengikuti program-program yang tersedia di Masjid Imam bukhoru Kota

¹¹⁰ Wawancara bersama bapak Usman Kasmin pada tanggal 20 Januari 2024

¹¹¹ Wawancara bersama bapak Suetno pada tanggal 10 Februari 2024

Malang karena materi-materi yang diberikan sangat luar biasa dan dibutuhkan oleh kaum muda.

“Pengurus atau pengelola Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini rata-rata rumah mereka jauh dari sini mbk maka dari itu ya kadang jarang ikut kalau ada kegiatan, kemudian akibatnya relatif berkurang ikut andil dalam sebuah kegiatan, jamaah masih perlu di tambah jamaah banyak yang dari luar”.¹¹² Pendapat bapak baroni senada dengan ibu tati dibawah ini yang mengatakan: “Kalau menurut saya mbk banyak jamaah itu dari luar bukan dari sekitar penduduk sini, itu penghambatnya kemudian banyak jamaah yang tidak tw kegiatan disini padahal kajiannya sudah sangat bagus mbk”.¹¹³

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah- satu penghambat terkait jamaah yang sedikit, kemudian pengurus yang rumahnya tinggal berjauhan sehingga tidak terkondisikan beberapa kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Maka dari itu perlu adanya dukungan dari masyarakat sekitar terkait mengkondisikan jamaah di masjid dan kegiatan yang sudah di selenggarakan. Dan untuk jamaah itu masih banyak yang ketika ada kegiatan baru shalat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

“Mungkin manajemen organisasi masih kurang misalnya tidak ada pelatihan kepengurusan sehingga tidak maksimal ketentuan program tahunan skejul yang fix dan alokasi biaya terkait training kepengurusan belum ada mungkin komunikasi program ke luar layer persiapan banner yang besar supaya masyarakat tahu ada pengajian, persiapan mading baik TPQ maupun kajian yang lebih besarsyarat untuk jamaah jum'at dari 300 sampai 400 itu harus di informasikan di banner yang lebih besar banner yang

¹¹² Wawancara bersama bapak Baroni pada subuh minggu tanggal 11 februari 2024

¹¹³ Wawancara bersama ibu Tati pada subuh minggu tanggal 11 februari 2024

penting sekali Jangkauan informasi terhadap masyarakat luas”.¹¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah- satu penghambat terkait jamaah yang sedikit, kemudian terkait banner pengajian harus dibuat lebih besar di pinggir jalan besar supaya masyarakat disini tahu ada kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Maka dari itu perlu adanya dukungan dari masyarakat sekitar terkait mengkondisikan jamaah di masjid dan kegiatan yang sudah di selenggarakan. Kemudian persiapan mading baik TPQ maupun kajian yang lebih besarsyarat untuk jamaah jum'at dari 300 sampai 400 itu harus di informasikan di banner yang lebih besar banner yang penting sekali di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

5. Bagaimana dampak optimalisasi peran masjid melalui pengembangan kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Dalam sebuah perencanaan terdapat hasil ataupun dampak dari sebuah rencana itu tersebut dan di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang sudah mengupayakan semaksimal mungkin terkait program-program yang terdapat di dalam Masjid tersebut sehingga merasakan dari hasil kinerja dalam upaya terus-menerus untuk mengoptimalkan Masjid berdasarkan evaluasi sehingga merasakan dampak di Masjid Imam

¹¹⁴ Wawancara bersama bapak Zuher pada subuh minggu tanggal 11 februari 2024

Bukhori Kota Malang berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Takmir Masjid sebagai berikut:¹¹⁵

Terkait dampak dari kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang:

- a. Peserta pelatihan leadership semakin disiplin dalam mengikuti pelatihan dan shalat berjamaah di masjid imam bukhori kota malang
- b. Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan di masjid semakin meningkat
- c. Meningkatnya kesadaran remaja sebagai pemakmur masjid
- d. Meningkatnya kepengurusan masjid dalam memaksimalkan kegiatan
- e. Meningkatnya kesadaran dari yang malas ke masjid hingga saat ini mau tepat waktu shalat subuh berjamaah
- f. Untuk kesadaran berbisnis terhadap masyarakat semakin baik ada yang sudah memulai bisnisnya salah satunya yaitu ibu eni sudah memulai bisnis tersebut karena termotivasi mengikuti pelatihan kewirausahaan di masjid imam bukhori kota malang.
- g. Kinerja peserta Leadership semakin bagus bisa berbicara di depan tampil beberapa kali di masjid dari peserta menjadi pemateri
- h. Jamaah masjid menjadi lebih tertib mengikuti kegiatan di masjid imam bukhori kota malang tersebut.

¹¹⁵ Wawancara bersama Ketua Takmir Masjid pada tanggal 8 Februari 2024

- i. Jamaah menjadi istiqomah mengikuti kegiatan maupun shalat berjamaah di masjid imam bukhori kota malang.

Dapat dilihat dari paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak yang terjadi di Masjid Imam Bukhori Kota Malang yakni mendapatkan kabar yang sangat bagus dari jamaah masjid salah-satunya meningkatnya kedisiplinan para jamaah masjid dalam upaya mengikuti kegiatan maupun shalat berjamaah di masjid imam bukhori kota malang tersebut. Dan kemudian dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan sudah menumbuhkan minat dari pada masyarakat sekita untuk berbisnis. Sehingga upaya takmir masjid dalam memakmurkan masjid bersama masyarakat melalui program-program pendidikan Islam mulai berjalan dengan lancar, karena masyarakat adalah kunci utama dari berhasilnya sebuah pogram-program di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, seperti setiap buka bersama masyarakat sekitar ikut meramaikan masjid tersebut agar program terlaksana dengan baik. Dengan demikian semakin tinggi kesadaran masyarakat maka akan sangat membantu takmir masjid untuk menyukseskan program di masjid maupun pelayanan yang baik bagi masyarakat.

“Dampak positif belum maksimal secara keseluruhan, namun terkait program Leadership sudah banyak peserta yang mampu menjadi nara sumber di depan dan itu sangat membuat bangga pengelola masjid Imam Bukhori Kota Malang, kemudian penetapan program kemampuan komunikasi jadi tidak terlalu luas jangkauan jamaah rutin bukan umur produktif tapi umur tua dampak terhadap anak muda kurang Jamaah rutin saja terkait kajian bisa interaksi sesama jamaah tetangga baik jamaah luar”.

Berdasarkan penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa program di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini memiliki program unggulan yang sudah terbukti kualitasnya yaitu Leadership, di mana peserta Masjid Imam Bukhori Kota Malang sudah mumpuni menjadi narasumber baik di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang maupun menjadi pemateri di luar baik di lembaga sekolah, di masjid-masjid lain.

C. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkannya sesuai dengan yang diperoleh di lapangan. Peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya Pengurus Masjid dalam mengoptimalkan Masjid Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam

Pembangun Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini yang bertempat di jalan Gajayana, 28 B, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Tepat pada tanggal 15 Mei 2018 peresmian masjid Imam Bukhori ini, dalam acara peresmian menjadi bagian sejarah yang sangat penting mengingat acara berlangsung diresmikan oleh ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yaitu bapak Dr Haedar Nashir, masjid Imam Bukhori ini tepat berdampingan dengan Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam singkatannya yaitu (PDM), Masjid Imam Bukhori ini termasuk bagian dari amal usahanya Muhammadiyah. Peresmian pada tahun 2018 langsung di

isi dengan kajian tabligh Akbar di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Namun sebelum peresmian tahun 2018 sebagai Masjid Imam Bukhori Kota Malang, masjid ini sudah lama berdiri namun bangunannya belum mumpuni sehingga membutuhkan anggaran dana untuk menarik masyarakat sekitar agar semangat melaksanakan shalat berjamaah, namun sebelum masjid ini resmi menjadi Masjid Imam Bukhori Kota Malang dengan arsitektur yang sangat bagus seperti saat ini bertepatan didamping kantor PDM dan lokasi yang sangat strategis karena terletak di samping jalan besar Gajayana, dan kemudian terdapat parkir yang sangat luas sekali baik di samping masjid maupun di depan masjid.

Menjadi suatu kebanggaan pada peresmian tahun 2018 dihadiri bapak Prof Muhadjir beliau adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pada waktu itu tepat bapak Ir Baroni yang menjadi ketua panitia kemudian menceritakan kembali sedikit banyak proses pembangunan ulang amal usaha Muhammadiyah ini yakni Masjid Imam Bukhori Kota Malang yang penuh perjuangan proses dalam mengumpulkan dana bahu membahu dalam hal ini proses warga Muhammadiyah yang khususnya berada di Kota Malang yang penuh perjuangan dalam memberikan sumbangan dana untuk berdirinya Masjid Imam Bukhori Kota Malang yang saat ini berada di samping Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang. Dalam proses ini tidak pernah terlupakan terkhusus kekompakan warga Muhammadiyah dalam upaya memaksimalkan keuangan untuk turut

serta membantu membangun Masjid Bukhori Kota Malang, kemudian ada hal yang paling penting dibalik sejarah moment penting pembangunan ulang Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini tentu tidak luput dari Pewaqaf bapak Abdul Latif yang begitu banyak mengeluarkan bantuan dalam proses Masjid Imam Bukhori Kota Malang, dalam hal ini beliau bapak Abdul Latif ingin memenuhi keinginan dari pada istri beliau yang memiliki niat yang begitu mulia yaitu membangun ulang Masjid Imam Bukhori Kota Malang, istri dari pada pewaqaf tersebut menginginkan membangun ulang masjid sejak pada tahun 2017 Desember beberapa tahun berlalu, kemudian satu keluarga beliau sudah musyawarah dalam proses pembangun ulang Masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut. Namun tepat peresmian Masjid Imam Bukhori Kota Malang pada tahun 2018 berlalu istri dari pada bapak Pewaqaf yakni bapak Abdul Latif meninggal dunia, sehingga pada peresmian masjid tidak dapat menyaksikan impian beliau (Almarhumah) semoga tenang di alam sana dan mendapatkan tempat yang terbaik disisi Allah Swt. Rasa terimakasih yang tak terhingga di ucapkan oleh ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah kepada Bapak Pewaqaf beserta keluarga yang begitu tulus dalam proses pembangunan Masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut semoga menjadi amal jariyah. Sebelum prosesi pemotongan pita Masjid Imam Bukhori berlangsung “Amal jariyah harus menjadi pakaian bagi kita umat muslim agar menjadi sebuah pengingat bahwa yang menjadi milik

kita saat ini hanya sebuah titipan”. Ucap bapak Haedar dalam sebuah artikel PWMU. Disini bahwasannya amal jariyah adalah sebagai pengingat untuk semua warga yang mengaku sebagai hamba Allah SWT.

Masjid telah diresmikan dalam rangka menyambut bulan yang mulia yaitu bulan suci Ramadhan 1439 H. Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini diresmikan bukan sekedar untuk melaksanakan shalat atau ritual ibadah semata saja akan tetapi di Masjid ini akan lahir kader-kader yang berkompeten di bidang pendidikan sebagai wadah membangkitkan semangat bagi semua warga maupun kader muhammadiyah untuk terus semangat menuntut ilmu mengkaji dan menebarkannya dengan desain arsitektur Masjid Imam Bukhori Kota Malang Yang membuat semangat para jamaah dan seluruh masyarakat sekitar khususnya. Masjid Imam Bukhori Kota Malang dengan tampilan baru dan semangat baru, tidak sempit, dan sangat luas untuk berbagai kegiatan baik pendidikan, ibadahm, dan mengasah keterampilan, dilengkapi dengan sarana prasarana tentunya.

Terlahir kembali Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini menjadi pemicu semangat untuk terus berdakwah, belajar, berbisnis, mendalami keterampilan bersama jamaah memakmurkan masjid. Tempat lahirnya Masjid Imam Bukhori Kota Malang lokasi yang sangat strategis berdampingan dengan Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang, yang di mana fungsi dari masjid

adalah sebagai pusat pembelajaran untuk kader-kader dan kemasalahan umat, dan Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah adalah wadah pergerakan bagi kemanusiaan. Dari dua bangunan ini menjadi sangat estetik jika di pandang mengingat sama-sama berfungsi untuk kemasalahan umat.

Yang berarti Masjid Imam Bukhori pusat kepada Allah SWT sedangkan Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), berpusat kepada manusia. Pada saat ini peneliti sudah terjun ke lapangan melihat sendiri pembangunan antara kantor dan masjid dengan rupa yang senada dan sangat indah, sebab baru-baru ini kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Malang di renovasi senada seperti Masjid Imam Bukhori Kota Malang sehingga terlihat sangat akrab dan kekeluargaan semakin terpancar bersinar untuk kemasalahan umat. Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini terdapat lokasi tepat di samping jalan raya akses menuju kampus Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga sangat terlihat menarik pusat perhatian anak-anak muda untuk melaksanakan shalat di Masjid Tersebut. Dengan lokasi yang epic menjadikan Masjid tersebut sebagai pusat pembelajaran pendidikan Islam dan sangat eksistensi di bidang keagamaan sesuai dengan visi misi yang di kembangkan di dalamnya.

Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini memiliki program yang dimulai dari TPQ, sampai dengan berbagai program lainnya seperti qultum subuh kuliah 7 menit, program buka puasa senin dan kamis,

kajian ba'da subuh hari jum'at dan sabtu, dan membaca kitab ba'da magrib, kajian leadership, kajian PCM Lowok Waru, program berbagi jum'at berkah, membaca hadis setiap ba'da zhuhur, ashar, magrib, pelatihan Mubaligh, pelatihan kewirausahaan, dan pelatihan bahasa arab. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada yaitu optimalisasi Masjid Imam Bukhori Kota Malang sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam. Dilihat dari banyaknya program yang tersusun di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, maka peneliti mengulas lebih dalam mengenai optimalisasi masjid yang terjadi di dalam pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini. Dapat dinyatakan bahwasanya hal yang mendasari optimalisasi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam, yang terjadi di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini karena ada banyak hal program yang harus di kembangkan dan dirubah hal tersebut bisa dilihat dari persiapan kurikulum untuk jangka yang panjang sehingga program di masjid Imam Bukhori Kota Malang dapat di laksanakan secara jangkan panjang dan istiqomah di dalamnya untuk itu perlu bagi peneliti memperhatikan kurikulum pembelajaran keagamaan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Oleh karena itulah, peneliti tertarik melaksanakan penelitian di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

2. Langkah-langkah Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang Dalam Upaya Mengoptimaisai Masjid Agar lebih baik lagi

Sebagai Pengembangan Pendidikan Islam dan Kurikulum Pembelajaran di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Dalam rangka melakukan upaya untuk mengoptimalkan sebuah program di suatu masjid, maupun lembaga, dan lain sebagainya pasti ada yang namanya langkah-langkah yang dilaksanakan di Masjid tersebut. Begitu pula dengan Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini. Peneliti melakukan observasi dan penelitian di lapangan, selalu berusaha menganalisis apa saja yang peneliti diskusikan dengan pihak informan tersebut. Sama halnya dengan diskusi mengenai langkah-langkah yang terlaksana di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini. Berdasarkan penelitian di lapangan langsung di Masjid Imam Bukhori Kota Malang peneliti menyimpulkan bahwasannya ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan dan pengelolaan yang terjadi di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini yaitu:

- a. **Langkah Pertama**, mengambil keputusan untuk pengelolaan dan pemeliharaan Masjid dengan cara memperhatikan kebersihan dan keindahan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, pengambil keputusan yang berasal dari ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini bukan semata-mata hanya muncul dalam benaknya. Melainkan, ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang sudah terlebih dahulu mengamati apa saja yang perlu di perbaiki dari pengelolaan Masjid maupun ketertinggalan-ketertinggalan yang dialami dari Ketua Takmir Masjid tersebut. Dalam hal ini peneliti

menyimpulkan bahwa Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini memperhatikan kebersihan Masjid untuk kenyamanan para jamaah dan masyarakat sekitar.

b. **Langkah kedua**, melakukan persiapan untuk semua kegiatan yang akan dicapai terkait perubahan atau supaya lebih baik lagi yang dilakukan oleh ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang yaitu:

1).Perencanaan Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang perencanaan yang dibuat Takmir Masjid seperti merencanakan kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang seperti merencanakan kurikulum Pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori untuk jangka yang panjang, namun dalam hal ini kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang baru memiliki 3 kurikulum yakni yang peneliti ketahui yaitu yang pertama ada kurikulum tentang Kepemimpinan (Leadership), yang kedua kurikulum tentang Kewirausahaan (bisnis), dan yang ketiga kurikulum TPQ, kurikulum ini dibuat sesuai dengan kebutuhan para jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, dan kurikulum ini dibuat untuk jangka yang panjang sampai para jamaah benar-benar mendapatkan hasil dari pelatihan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini.

2). Pengajuan kepada pihak Pimpinan Daerah Muhammadiyah untuk melakukan upaya untuk mengoptimalkan Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, karena Masjid Bukhori ini

berdiri dibawah naungan PDM, maka peneliti menyimpulkan bahwa setiap pergerakan orang-orang PDM harus mengetahui, dan peneliti mengamati bahwa ketika Masjid Imam Bukhori kekurangan dana terkait sarana prasarana dan secara keseluruhan maka Lazismu akan menutupi kekurangan tersebut. Dengan catatan semua yang dibutuhkan sudah di list dengan baik, seperti membutuhkan apa dan nominalnya berapa. Peneliti mengamati bendahara Masjid Imam Bukhori Kota Malang sangat profesional seperti yang sudah peneliti paparkan di atas terkait tabel keuangan dan kebutuhan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini sangat transparan. Dan kemudian ini memudahkan untuk kemajuan program-program di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

3).Setelah dapat persetujuan dari ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah, melakukan perencanaan, berupa kegiatan-kegiatan, evaluasi, mengontrol kegiatan. Dalam hal ini peneliti mengamati bahwa salah satu perencanaan yang disiapkan oleh Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang adalah kurikulum, karena mempersiapkan kurikulum merupakan bagian dari pengembangan pendidikan Islam, dan di dalam kurikulum tersebut terdapat program-program yang berjangka panjang sehingga memudahkan pengelola Masjid untuk mengevaluasi beberapa kegiatan kedepannya.

4). Tahap pemantauan kinerja di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, sejauh yang peneliti pahami bahwa selama ini dalam observasi peneliti selalu memperhatikan Ketua Takmir selalu datang ke Masjid untuk memantau setiap program yang sudah di rencanakan. Kemudian setelah selesai program atau kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, Ketua Takmir Masjid selalu berdiskusi yang ringan terhadap materi yang di sampaikan kepada jamaah yang datang pada hri itu di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Baik jamaah maupun pemateri yang mengisi pada hari itu sehingga terlihat keakraban antara ketu Takmir Masjid maupun jamaah disana. Hal tersebut akan memudahkan pengelola Masjid untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

5). Evaluasi setiap kegiatan di masjid Imam Bukhori Kota Malang, peneliti mengamati bahwa selalu ada evaluasi di dalam Masjid Imam Bukhori baik setelah selesai program yang dilaksanakan maupun setelah selesai shalat, terkait evaluasi ringan seperti itu biasa diadakan setelah shalat subuh bersama pengurus Masjid dan orang-orang PDM. Dan sudah peneliti jelaskan bahwa penting sekali untuk evaluasi karena di dlama sebuah organisasi baik lembaga apapun terdapat evaluasi, guna evaluasi adalah untuk meningkatkan kinerja, program, dan pelayanan yang ada di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut. Evaluasi seperti itu selalalu ada selain dari

mengevaluasi kinerja, terdapat mempererat silaturahmi, dan ditanyakan satu persatu problem yang ada terhadap jamaah maupun pengurus tetap disana, itulah pentingnya evaluasi dari hati ke hati. Untuk menghindar salah paham bagi masyarakat yang ada disana yang terkadang tidak mengikuti jadwal rapat karena berhalangan hadir.

6). Mempersiapkan dakwah di media sosial baik di Instagram maupun di youtube, berdasarkan observasi peneliti bahwa di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini memiliki akun media sosial untuk menyebarkan informasi dakwah seperti kajian-kajian baik dari mulai Instagram, Youtube, bahwa fungsi instagram adalah untuk memberikan informasi seperti poster-poster kajian, dan terkait program-program yang ada di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Dan terkait media sosial youtube fungsinya adalah merekam video kajian yang terdapat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Peneliti memahami bahwa setiap dari kajian dari kajian mulai dari hari senin sampai hari ahad maka rekaman tersebut akan di unggah ke dalam media sosial youtube, sehingga dapat memudahkan jamaah bagia yang tidak dapat hadir ke pengajian pada hari tersebut, atau jika ada dari jamaah yang ingin belajar maka bisa mengulang-ngulang video di youtube, dalam hal ini peneliti memahami bahwa kecanggihan teknologi mampu membawa program apa saja mengenal masyarakat melalui media sosial ini

adalah upaya dari Takmir Masjid untuk mengenalkan Masjid Imam Bukhori Kota Malang dan program yang ada didalamnya. Karena menurut ketua takmir Masjid media sosial youtube harus aktif terus terhadap program-program yang ada di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Sehingga di dalam Masjid tersebut selalu ada bagian yang merekam saat kajian berlangsung dan kemudian video tersebut langsung di edit dan di posting di media sosial youtube, dan link kajian tersebut biasa di sebar di instagram, watshap, grup-grup yang ada di watshap.

7). Outcome untuk jangka Panjang

- c. Peneliti memahami bahwa kurikulum di dalam konteks pendidikan Islam upaya takmir dalam jangka panjang meliputi pengaturan kegiatan ibadah yang rutin, dan kegiatan pendidikan lainnya serta pemahaman arti dan cara berorganisasi untuk memastikan kelancaran kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Maka peneliti pahami bahwa kegiatan yang ada di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang berguna dalam waktu yang panjang sampai benar-benar optimal dalam pelaksanaannya dari jumlah jamaah yang datang dan kemudian masyarakat yang hadir berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Maka peneliti memahami bahwa kurikulum pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang berjangka panjang samai menghasilkan kader-kader yang mumpuni untuk menjadi penceramah, maupun narasumber.

- j. **Langkah ketiga**, melaksanakan beberapa kegiatan pelatihan-pelatihan, dan kajian-kajian untuk jangka panjang terhadap jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Dan pelatihan yang sudah terlaksana dengan maksimal adalah pelatihan leadership, kewirausahaan, dan bagaimana menjadi nara sumber. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan sudah banyak dari kader-kader pelatihan leadership yang berhasil menjadi motivator, sehingga program leadership di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini menjadi program unggulan di Masjid karena sudah menarik masyarakat dari anak-anak muda sampai dosen, guru, maupun pebisnis. Dan dari peserta leadership itu sudah banyak yang berhasil menjadi pembicara, maupun sekedar ceramah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.
- k. **Langkah keempat**, melaksanakan kegiatan-kegiatan di masjid Imam Bukhori sesuai dengan kebutuhan jamaah, dan masyarakat sekitar di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Peneliti memahami bahwa semua kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini berdasarkan kebutuhan dari jamaah yang terdapat di Masjid tersebut, dan melihat kondisi masyarakat apa yang sekiranya menjadi kebutuhan masyarakat tersebut. Sehingga akan program-program yang dilaksanakan banyak diminati masyarakat sekitar. Karena dalam suatu Masjid masyarakat adalah kunci sukses sebuah program yang ada di Masjid tersebut.
- l. **Langkah kelima** adalah mencari mentor pelatihan yang profesional untuk semua kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Imam Bukhori Kota Malang agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan

istiqomah. Berdasarkan observasi peneliti terhadap mentor leadership di Masjid Imam Bukhori Kota Malang yang menjadi program unggulan karena telah banyak diminati oleh masyarakat sekitar, maka biodata beliau yang peneliti pahami adalah beliau merupakan pensiunan kampus Brawijaya sekaligus motivator yang sudah mengelilingi dunia, sehingga apapun yang beliau sampaikan akan masuk dan memotivasi bagi para jamaah. Menurut peneliti beliau memiliki perusahaan Indogement di Kota Malang dan sudah lama beroperasi yang bergerak di bidang motivator, dan sekarang beliau sudah pension dari hal tersebut sehingga beliau memberikan informasi terhadap jamaah-jamaah di Masjid. Dan salah-satu masjid yang terpilih yaitu Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Pengalaman beliau yang peneliti ketahui adalah beliau bernama Prof. Dr. Djanaid Jnalis pensiunan dosen brawijaya, dan beliau memulai karir dari tahun 1991 pernah mengisi di UNIBRAW, kemudian lanjut tahun 1991 di Suata Merdeka Semarang sampai saat ini di masjid Imam Bukhori Kota Malang.

Berdasarkan pengalaman beliau di atas beliau sangat mumpuni di bidangnya, menurut saya sebagai peneliti pemateri satu ini sangat profesional karena sudah mau berbagi ilmu secara gratis, dan terlihat meskipun beliau sudah memasuki usia yang terbilang tua namun semangat beliau sangat tinggi seperti anak muda, dimana waktu peneliti terjun ke lapangan beliau selalu datang ke Masjid setiap subuh hari ahad dengan menggunakan mobil dan membawa

dokumen-dokumen penting menuju Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Sebagai peneliti saya sangat beruntung bisa observasi di Masjid Imam Bukhori Kota Malang dan jamaah maupun peserta di Masjid Imam Bukhori sangat beruntung karena sudah diberikan Ilmu yang gratis secara cuma-cuma, jika pelatihan di hotel atau perusahaan lain maka bayaran tersebut akan sangat mahal, namun pelatihan ini di sediakan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Maka dari itu sangat disayangkan jika anak muda tidak tertarik dan menyia-nyiakan program tersebut. Kegiatan ini lumayan memberatkan anak muda karena pelatihan ini dilaksanakan waktu subuh karena tidak ingin mengganggu aktifitas yang lain, menurut peneliti itu adalah tantangan bagi setiap peserta yang ingin belajar di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, dimana hari ahad adalah hari libur, dan waktu subuh adalah cuaca yang sangat dingin sehingga sangat menantang siapapun yang mau mengikuti pelatihan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang baik dari anak muda maupun kalangan dewasa, masyarakat dan lainnya.

- m. **Langkah keenam** adalah merencanakan kurikulum agar setiap kegiatan sesuai atau tersistematis saat kegiatan pelatihan berlangsung. Kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang menggunakan 3 kurikulum yaitu leadership, kewirausahaan, dan TPQ. Dan untuk kurikulum TPQ ini berganti setiap 6 bulan sekali karena melihat kondisi yang dibutuhkan anak-anak TPQ tersebut. Dalam hal ini peneliti memahami bahwa isi dari materi kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang sangat

cocok dengan jamaah maupun peserta yang ada di mana setiap orang membutuhkan materi tersebut seperti: Materi Pelatihan Kepemimpinan Eksekutif Berwawasan Kebangsaan dengan Ciri Petindak Dan Kalbu Yang Bersih

Orientasi kepemimpinan dan teknik membangun/mengendalikan public, opini Teknik membuat keputusan dan perubahan (inovasi), Teknik motivasi dan membangun ciri petindak, Membangun power/wibawa dalam kepemimpinan, Memilih gaya kepemimpinan yang tepat, Membangun sifat, karakter kepemimpinan, Management konflik, Management stress social, Management hati nurani, Aplikasi kepemimpinan dalam wawasan kebangsaan Management praktis (game), Studi kasus (aplikasi kepemimpinan dalam praktek), Teknik retorika (pidato, debat, negosiasi), Teknik menulis artikel, Serum hipodermik antisipasi tindakan anarkis dan disintegrasi bangsa. Berdasarkan materi ini maka peneliti menyimpulkan sangat cocok materi tersebut di bawa di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini.

- n. **Langkah ketujuh** adalah bisa secara fisik dengan mengadakan pendekatan kepada jamaah yang sifatnya jamaah itu tetap maupun yang belum terkait kepada lingkungan melalui ketua RW dan dilibatkan di dalam struktur takmir sebagai sesi sosial.
- o. **Langkah kedelapan** adalah non fisisik berupa pendekatan silaturahmi pada para sesepuh bagi yang sakit kemudian pihak masjid bisa silaturahmi secara hati nurani. Menurut peneliti bahwa di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini memiliki ikatan kekeluargaan yang sangat

mendalam sehingga jika terdapat jamaah atau masyarakat Masjid Imam Bukhori maka dari pengelola masjid bersilaturahmi untuk menjenguk orang yang sakit tersebut. Berdasarkan observasi peneliti melalui ketua Takmir Masjid adalah ketika ada yang sakit maka mereka mengadakan rapat di grup berencana kapan untuk melaksanakan silaturahmi tersebut. Atau biasanya diadakan evaluasi ringan sekaligus membahas itu di waktu ba'da shalat.

- p. **Langkah kesembilan** adalah mengimplementasikan berbagai kegiatan-kegiatan di masjid Imam Bukhori Kota Malang pada bidang yang sudah direncanakan seperti Kajian Leadership merupakan kegiatan di masjid imam Bukhori Kota Malang pelatihan-pelatihan ini berjangka panjang untuk kebutuhan jamaah maupun masyarakat sekitar agar mampu berkomunikasi dengan tertata dan menambah wawasan bagi jamaah masjid Imam Bukhori Kota Malang dan lain sebagainya.

Berdasarkan langkah-langkah optimalisasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa segala bentuk kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang dalam pengembangan pendidikan Islam yang dapat berjalan dengan baik atas kerja sama pengurus dan masyarakat sekitar yang menurut peneliti sangat erat ikatan kekeluargaannya sehingga dapat bekerja sama dengan baik berdasarkan hati nurani pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan spiritual sehingga mampu menyadarkan masyarakat atau jamaah tetap di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Karena manajemen yang baik di mulai dari pengelola serta pendukung yang tepat oleh masyarakat sekitar atau jamaah di

Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Kerja sama antar tim yang baik, akan menghasilkan hasil yang maksimal saling berpangku tangan, saling bertukar pikiran, memberikan ruang terus menerus terhadap ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang dalam mempertahankan program-program secara maksimal di dalam Masjid tersebut. Pengoptimalisasi Masjid tidak bisa hanya ketua takmir saja yang bekerja akan tetapi harus melibatkan orang banyak untuk sama-sama memakmurkan Masjid tersebut sehingga hubungan dengan jamaah, masyarakat baik yang di lingkungan masjid maupun jamaah yang jauh dari Masjid tersebut maka dari itu peneliti memahami bahwa sangat penting sekali menjaga kedekatan terhadap jamaah maupun pengurus yang lain agar terhindar dari miskomunikasi. Dan menurut peneliti kepemimpinan takmir Masjid yang sekarang di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini sudah sangat mumpuni akan tetapi ada bagian-bagian pengurus yang memang perlu di evaluasi kembali.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam optimalisasi Pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Dalam mengoptimalkan pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Peneliti menganalisis bahwa Faktor pendukung dan faktor penghambat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang di bawah ini:

a. Faktor Pendukung optimalisasi pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Berdasarkan observasi peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan pendukung di Masjid Imam bukhori Kota Malang ini sudah banyak sekali baik dari jamaah, dan upaya pengurus Masjid yang ramah tamah terhadap masyarakat, dari fasilitas yang membuat nyaman, dana sarana prasarana yang terbilang lengkap, maka dari itu banyak jamaah yang ikut jamaah, ditambah pembelajaran TPQ ditemani orangtua sehingga mereka mengikuti kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

- ❖ Gotong royong girohnya itu bagus untuk kerja sama saling menguatkan, menguatkan disini dalam artian secara luas baik dari semua kebutuhan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang maupun kebutuhan yang lainnya terhadap pengelola dan jamaah sekitar.
- ❖ Kalau ada masalah kemudian di sampaikan di masjid di cari problem sama-sama, sama halnya seperti misalnya terdapat kendala di suatu program maka program tersebut perlu di cari solusi bersama bagaimana kedepannya dan sebaiknya seperti apa, kapan penyelenggarakannya itu diputuskan bersama-sama.
- ❖ Menurut saya sudah bagus semua masalah bisa dipecahkan melalui rapat informal bisa dua hari sekali di waktu subuh, evaluasi di suatu Masjid maupun lembaga karena selain untuk menambah keakraban, bisa untuk

melakukan sharing bersama jamaah sehingga terlahir ide-ide yang cemerlang dari jamaah.

- ❖ Pendanaan selalu cukup alhamdulillah karena ada urunan jadi ketika ada masalah kekurangan dana jadi kami segera antisipasi dengan cara urunan ikut berbagi menyelesaikan masalah, di dalam hal ini peneliti menyimak bahwa pendanaan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini sangat terbuka dan terbilang transparan kepada masyarakat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.
- ❖ Kesadaran masyarakatnya tinggi, terhadap semisal ada teman yang sakit, kemudian kepedulian terhadap masyarakat dari bentuk pelayanan jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

Berdasarkan faktor pendukung di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini terdapat masyarakat yang begitu solid dalam mengoptimalkan kegiatan di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang untuk menyukseskan program di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, sehingga jika terdapat masalah di dalam Masjid tersebut maka diselesaikan secara bersama-sama. Dan salah satu faktor pendukung di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini menerapkan budaya peduli yang tinggi sehingga di balik itu terdapat timbal balik antara pengurus Masjid dan masyarakat, serta para donator yang memang sudah menjadi bagian dari Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

Selanjutnya memiliki tempat Strategis dekat dengan jalan raya dekat dengan anak kos, sarana parkir yang luas, sehingga ada kegiatan lebih mudah dijangkau ibadah shalat, nama besar muhammadiyah masjid ada keterkaitan karena terkait struktur organisasi pcm, pdm, sehingga akses ke masjid banyak minimal shalat 5 waktu ranting pengajian menggunakan fasilitas itu, fasilitas nyaman ada ac karpet juga bagus tempat whudu jg bersih, sondsistem bagus, penerangan bagus, termasuk kegiatan kajian, menarik karena ada kajian rutin ada ba'da Isya ada ba'da subuh, jum'at berkah, buka bersama, yang menarik itu seperti itu anak-anak TPQ membuat ortu juga hadir dan anak-anak pun ikut aktif, pelayanan pengurus keramahan seperti kalau hujan di sediahkan payung oleh pengurus

b. Faktor Penghambat optimalisasi pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Beberapa hal yang menjadi penghambat dalam upaya mengoptimalkan pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, tentu terdapat pendukung dalam upaya untuk meningkatkan pengelolaan masjid supaya lebih bagus terkait kegiatan, pelayanan, maupun fasilitas sebagai berikut:

- ❖ Miskomunikasi atau mispersepsi sehingga muncul adanya klik2 dalam organisasi mengelompok istilahnya
- ❖ Muncul karena itu program tidak berjalan dengan lancar

- ❖ Kadang ada yang tidak ikut rapat dan tidak mendapatkan informasi mudah menilai dan menjustifikasi begini begitu
- ❖ Kadang mengomentari program karena kurangnya informasi

Berdasarkan fakta di lapangan faktor penghambat peneliti menganalisis sering terjadinya miskomunikasi antar pengurus yang lain yang disebabkan mereka tidak mengikuti rapat di dalam Masjid tersebut, sehingga terjadi sebagai penghambat kesuksesan acara atau program yang sudah di buat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Dan harus melakukan perubahan dan harus lebih banyak untuk studi banding keluar melihat cara pengelola takmir lain dalam mengurus masjid sehingga dapat mempertahankan beberapa program yang tertera di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Dan terkait strukur organisasi yang rumah mereka jauh dari masjid, sehingga untuk beraktivitas di masjid sering ketertinggalan informasi dan akibatnya tidak tahu program apa saja yang di laksanakan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, dan terhadap jamaah sering terjadi naik turun dari zaman dahulu namun program disini tetao berjalan seperti apapun kondisinya. Agar lebih semangat lagi menggerakkan anak muda untuk mengikuti program-program yang tersedia di Masjid Imam bukhori Kota Malang karena materi-materi yang diberikan sangat luar biasa dan dibutuhkan oleh kaum muda. kemudian terkait banner pengajian harus dibuat lebih besar di

pinggir jalan besar supaya masyarakat disini tahu ada kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Maka dari itu perlu adanya dukungan dari masyarakat sekitar terkait mengkondisikan jamaah di masjid dan kegiatan yang sudah di selenggarakan. Kemudian persiapan mading baik TPQ maupun kajian yang lebih besarsyarat untuk jamaah jum'at dari 300 sampai 400 itu harus di informasikan di banner yang lebih besar banner yang penting sekali di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

c. Bagaimana dampak optimalisasi peran masjid melalui pengembangan kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Dalam sebuah perencanaan terdapat hasil ataupun dampak dari sebuah rencana itu tersebut dan di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang sudah mengupayakan semaksimal mungkin terkait program-program yang terdapat di dalam Masjid tersebut sehingga merasakan dari hasil kinerja dalam upaya terus-menerus untuk mengoptimalkan Masjid berdasarkan evaluasi sehingga merasakan dampak di Masjid Imam Bukhori Kota Malang berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Takmir Masjid sebagai berikut:

Terkait dampak dari kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang:

- a. Peserta pelatihan leadership semakin disiplin dalam mengikuti pelatihan dan shalat berjamaah di masjid imam bukhori kota malang

- b. Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan di masjid semakin meningkat
- c. Meningkatnya kesadaran remaja sebagai pemakmur masjid
- d. Meningkatnya kepengurusan masjid dalam memaksimalkan kegiatan
- e. Meningkatnya kesadaran dari yang malas ke masjid hingga saat ini mau tepat waktu shalat subuh berjamaah
- f. Untuk kesadaran berbisnis terhadap masyarakat semakin baik ada yang sudah memulai bisnisnya salah satunya yaitu ibu eni sudah memulai bisnis tersebut karena termotivasi mengikuti pelatihan kewirausahaan di masjid imam bukhori kota malang.
- g. Kinerja peserta Leadership semakin bagus bisa berbicara di depan tampil beberapa kali di masjid dari peserta menjadi pemateri
- h. Jamaah masjid menjadi lebih tertib mengikuti kegiatan di masjid imam bukhori kota malang tersebut.
- i. Jamaah menjadi istiqomah mengikuti kegiatan maupun shalat berjamaah di masjid imam bukhori kota malang.

Dapat dilihat dari paparan di atas, peneliti menganalisis bahwa dampak yang terjadi di Masjid Imam Bukhori Kota Malang yakni mendapatkan kabar yang sangat bagus dari jamaah masjid salah-satunya meningkatnya kedisiplinan para jamaah masjid dalam upaya mengikuti kegiatan maupun shalat berjamaah di masjid imam bukhori kota malang tersebut. Dan kemudian dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan sudah

menumbuhkan minat dari pada masyarakat sekita untuk berbisnis. Sehingga upaya takmir masjid dalam memakmurkan masjid bersama masyarakat melalui program-program pendidikan Islam mulai berjalan dengan lancar, karena masyarakat adalah kunci utama dari berhasilnya sebuah pogram-program di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, seperti setiap buka bersama masyarakat sekitar ikut meramaikan masjid tersebut agar program terlaksana dengan baik. Dengan demikian semakin tinggi kesadaran masyarakat maka akan sangat membantu takmir masjid untuk menyukseskan program di masjid maupun pelayanan yang baik bagi masyarakat.

d. **Analisis Optimalisasi Pengembangan Pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori**

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam menganalisis tentang optimalisasi Masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam bahwa Masjid merupakan tempat ibadah dan multifungsi “Theory Sidi Gazalba Masjid merupakan tempat ibadah agama Islam yang digunakan oleh umat muslim untuk mengerjakan shalat fardhu dan ibadah jum’at, selain itu masjid menjadi tempat pengelolaan shodaqoh, infaq dan zakat, serta mengumpulkan umat muslim untuk menentukan dan mengambil keputusan bersama, dan pengembangan pendidikan Agama Islam, masjid menjadi tempat belajar bagi orang yang yang mendalami ilmu agama, baik dalam bentuk kajian, kuliah/pelatihan. Pengembangan Pendidikan agama Islam, masjid menjadi tempat belajar bagi orang yang mendalami ilmu agama , baik dalam bentuk kajian, kuliah/ pelatihan. Pengelolaan

zakat, masjid seharusnya menjadi pusat pengelolaan zakat, yang dikumpulkan dari umat muslim untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan, Penyelenggaraan Pernikahan, masjid seharusnya menjadi tempat pernikahan (akad nikah) bagi masyarakat muslim, menjadi peristiwa keagamaan yang menarik, Kegiatan sosial, politik, masjid merupakan tempat untuk menjalankan syariat-syariat Islam, seperti membantu masyarakat yang mengalami kekurangan / konflik, Perpustakaan, masjid harus memiliki fasilitas perpustakaan sebagai salah-satu sumber belajar bagi masyarakat muslim.¹¹⁶

Peneliti menyimpulkan bahwasannya di Masjid Imam Bukhori Kota Malang masih belum menjalankan sesuai dengan teori dari Zidi Gazalba seperti masjid menjadi tempat akad nikah, masjid menjadi tempat pembahasan politik, dan di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang belum ada perpustakaan sebagai sarana belajar masyarakat sekitar, selebihnya sudah di jalankan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Masjid Imam Bukhori Kota Malang sudah memenuhi berdasarkan teori Zidi Gazalba, seperti Masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam, masjid tempat sosial membantu masyarakat yang kekurangan, masjid tempat mendalami ilmu agama, masjid tempat pelatihan berbagai kegiatan. Sehingga kedepannya ini menjadi catatan untuk lebih maksimal dalam menjalankan kegiatan yang terdapat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

¹¹⁶ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2019).

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian serta berdiskusi dengan semua pihak informan, peneliti mendapat kesimpulan dari pada upaya untuk mengoptimisasi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam. Penemuan baru tentang optimalisasi Masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam langkah-langkah menurut peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Menemukan beberapa kekurangan terkait manajemen di Masjid yang sudah di terapkan dari tahun sebelumnya.
- b. Mencari sumber yang terdapat di masjid untuk mengkaji pengoptimalkan sebuah kegiatan terhadap Masjid serta cara pengelolaan yang perlu di tata kembali berdasarkan visi misi
- c. Menganalisis terlebih dahulu kekurangan dari Masjid Imam Bukhori kemudian mencocokkan dengan sumber yang didapat apakah sesuai apabila diterapkan metodenya dan sumber belajar di Masjid Imam Bukhori Kota Malang kepada pengelola Masjid tersebut.
- d. Kemudian menyusun kembali struktur organisasi serta program-program kegiatan perlu adanya perencanaan dalam jangka panjang
- e. Kemudian menemukan alat untuk melakukan pengelola masjid secara maksimal
- f. Selanjutnya melakukan perencanaan seperti pengelolaan perbidang masing-masing untuk di jalankan dan sesuai dengan kebutuhan jamaah sekitar Masjid tersebut.

- g. Adanya niat serta tindakan yang tulus dalam upaya untuk memakmurkan masjid agar menjadi pusat pengembangan pendidikan Islam yang tersistematis
- h. Pemantauan, pengontrolan dan evaluasi terkait jamaah maupun pengurus Masjid agar bisa mempertahankan semua program-program di Masjid Imam Bukhori Kota Malang
- i. Menginformasikan setiap kegiatan baik melalui banner yang besar maupun media sosial
- j. Mengupayakan agar kurikulum di Masjid benar-benar tersistematis sehingga dapat hasil yang maksimal
- k. Memperhatikan hubungan antara satu dan lainnya agar terlahirnya ikatan batin sehingga mampu bekerja sama

Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas, bahwasannya apabila ingin mempertahankan sesuatu program-program maupun kegiatan yang lainnya terus menerus lakukan dengan cara istiqomah dan tentu berjangka panjang. Kemudian jika terdapat kekeliruan dalam sumber informasi maupun kegiatan terhadap masyarakat maupun pengurus masjid maka langsung mengadakan evaluasi sehingga proses kegiatan terus berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan. Kedepannya tetap terus menerus untuk memperbaiki perubahan di dalam upaya untuk mengoptimalisasikan Masjid tersebut berdasarkan kebutuhan jamaah dan masyarakat sekitar terhadap perkembangan zaman pada saat ini yang mampu menjauhkan anak muda terhadap Masjid.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Terjadinya Optimalisasi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Peran optimalisasi Masjid terletak pada kekuatan pada kesolidan takmir yang memiliki visi dan misi yang sama menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan untuk menuju peradaban yang berkemajuan, maka dibutuhkan langkah yang kongkrit satu frekuensi satu pemikiran, satu gerak langkah menuju ke visi dan misi yang besar dalam rangka menjadikan masjid sebagai pendidikan itu terletak pada sdm. Maka perlu ada peluangnya tantangan sehingga kedepannya masjid itu dibutuhkan orang-orang visioner, berprinsip berbicara tentang keumatan, begaiamana kedepan masjid itu menjadi pusat peradaban diawali dengan semangat pendidikan. Masjid akan dinamis. Masjid mengalami progresif yang bagus. Maka manajemen ini salah satu kunci bagaimana masjid ini menjadi kekuatan umat Islam terutama di bidang Pendidikan dan ini terinspirasi dari ayat As- Saff ayat 4:

Sesungguhnya Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang berperang, berjihad, di jalan Allah dalam barisan yang teratur, seakan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh berarti manajemen, pentingnya masjid dikelola manajemen yang profesional tidak amatiran, tidak berantakan, kelola masjid tidak hanya sisa waktu tapi totalitas agar totalitas bagaimana masjid itu menghasilkan, hasil dari proses apa yang bisa dibutuhkan oleh umatnya, sehingga itu bisa menunjang memberikan bisyarah kepada pengurusnya, jadi manajemen Islami itu tidak manajemen Llahitallah melainkan profesional seperti dibayar, kesejahteraan takmir itu harus diperhatikan, kesejahteraan

jamaah harus diperhatikan itu harus dengan manajemen yang bagus, nah ketika manajemen itu bagus tapi tidak dikelola dengan baik maka akan mudah dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir dengan baik itulah pentingnya kekuatan takmir untuk terus mengoptimalkan masjid secara terus menerus dari sisi manajemen maupun hal lainnya. Senada dengan optimalisasi merujuk pada upaya untuk memaksimal atau meningkatkan kinerja, fungsi, atau peran suatu entitas dalam konteks masjid.¹¹⁷

Menurut sejarahnya, masjid merupakan lembaga pendidikan Islam pertama pada masa Nabi Muhammad SAW.¹¹⁸ Fenomena masjid yang terjadi saat ini, fungsi dan peranannya sudah terarah sesuai dengan harapan. Masjid tetap sebagai tempat penyelenggaraan ibadah, artinya berfungsi sebagai pusat pembinaan mental spiritual, dan kembali seperti masa Rasulullah Saw berbagai fungsi.¹¹⁹ Dalam hal ini Masjid menjadi tempat yang nyaman untuk belajar dan melaksanakan shalat, berupa kegiatan-kegiatan sosial yang lainnya. Masjid menjadi sangat penting untuk pertumbuhan spiritual anak-anak maupun orang dewasa.

Masjid adalah universitas ilmu sebagaimana yang Rasulullah SAW lakukan di dalam masjid. Masjid menjadi simbol penting bagi agama Islam, baik sejak masa awal perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW maupun

¹¹⁷ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2010). 1

¹¹⁸ Jurnal Pendidikan and others, 'The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education Introduction Historically , the Mosque Was the First Islamic Educational Institution in the Time of the Prophet Muhammad That Served as a Center for Character Education Laboratories as Well as a Place of Worship . Among the Mosques Are Al-Haram Mosque and An- Nabawi Mosque , Which Is Followed by the Presence of Islamic Educational Institutions Such as Al-Kuttab (a Place to Learn , to Read , and to Write Letters of Al-Quran) 1 . The Mosque Acts as a Center for the Development of the People 2 . From That Mosque , Madrasa Was Developed , and Had Become a Big Role in Education 3 . The Main Character Values in Education Include Religious , Nationalist , Independent , Mutual Cooperation , and Integrity Values 4 . According to the Law , Religious Values Are Not Equivalent to Other Values but Are the Basis for All Values Born from It 5 . In Addition , Religious Values Can Also Shape the Discipline and Independence of Students 6 . Efforts to Shape the Value of Religious Character in Enhancing Students ' Faith Include the Strengthening Of', 13.2 (2019) <<https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.4106>>.

¹¹⁹ Nurul Jannah, 2016. *Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern Studi Kasus Di Kota Medan. Dalam jurnal Analitica Islamica*, 5(1), 2016 hal. 125-133

masa kini.¹²⁰ Dalam hal ini masyarakat memahami masjid merupakan tempat beribadah dan bermunajat kepada Allah SWT, dan tempat pengajian anak-anak maupun orang dewasa. Pada masa Nabi Muhammad SAW masjid menjadi satu-satunya tempat untuk beribadah dan belajar Pendidikan Islam dan tidak ada pemisah diantara keduanya. Awal mulai Pendidikan anak-anak pada masa Nabi Muhammad SAW dari belajar mengaji, membaca Al-Qur'an sampai dengan belajar tentang aqidah, sejarah, bahkan pada masa Nabi Muhammad Saw masjid menjadi satu-satunya tempat untuk belajar banyak hal seperti pelatihan kewirausahaan, sosial, dan politik. Dalam hal ini pada masa Nabi Muhammad Saw hari Jum'at menjadi hari libur upaya untuk menyiapkan shalat Jum'at berjamaah, proses pembelajaran pada masa Nabi Muhammad Saw menggunakan metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab, dan pada masanya agar merasa nyaman belajar maka disamping masjid terdapat kuttab-kuttab untuk belajar. Yang dimaksud masjid menjadi tempat politik, sosial dan musyawarah karena pada masanya pembaiatan khalifah dilakukan di masjid dan di sini terdapat musyawarah oleh nabi dan para sahabat. Disini dijelaskan bahwa pada masa kepemimpinan nabi Muhammad Saw masjid menjadi lembaga yang tidak tergantikan oleh lembaga-lembaga yang lain, masjid pada masa nabi Muhammad menjadi multifungsi pada masa itu sehingga memakmurkan masjid merupakan tugas oleh masyarakat dikalangan itu.¹²¹

¹²⁰ Wahyu Khoiruz Zaman, *Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam Di Kampung*, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(2). Hal. 367-382. 2019, Kudus.

¹²¹ Fathurrahman, "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik", dalam jurnal, *Studi Pemikiran Pendidikan Agama mendapat petunjuk*. Islam, XXI (1), 2015, Hal.5-6

Berdasarkan konteks di atas jadi kalau kita melihat kebelakang zaman Rasulullah SAW Masjid itu benar-benar berfungsi sebagai pusat peradaban manusia salah-satunya yang merujuk kesana adalah bagaimana Rasulullah SAW itu mentarbiyahkan, mendidik, mengkader, mengedukasi sahabat, dan para umatnya disana dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan yang berbasis keilmuan, jadi bagaimana masjid itu mencetak kader yang berilmu, berwawasan global, berwawasan internasional, dan tidak lokal, masjid sebagai pusat Tarbiyah, pasti jadi masjid sebagai pusat tarbiyah pusat pendidikan itu akan mengangkat derajat umatnya untuk naik kelas naik level, sehingga masjid menjadi pusat peradaban dalam umat Islam. Sedangkan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang di lapangan bahwasannya optimalisasi Masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam ini selalu di kelolah secara terus menerus sesuai dengan zaman pada saat ini dengan kecanggihan teknologi. Dimana Masjid harus menghadapi perubahan-perubahan zaman dan perkembangan zaman Masjid sebagai pusat pendidikan dengan terus berupaya untuk megoptimalkan semua kegiatan-kegiatan maupun program di Masjid. Dengan demikian, melalui kurikulum di masjid berupa kegiatan leadership, kewirausahaan, akan menarik anak muda untuk berkontribusi di masjid tersebut, dan masyarakat di masjid sudah mulai aktif berdiskusi setiap pemateri memberikan ceramah ataupun menjadi narasumber sehingga jamaah terlihat sangat aktif, dan jamaah di masjid imam bukhori sudah mulai meningkat rasa cintanya kepada masjid imam bukhori dengan shalat tepat waktu, jamaah sudah mulai disiplin baik dari mulai shalat subuh sampai shalat isya berjamaah maupun mengikuti kegiatan seperti kajian, dan masjid

ini mengupayakan seperti zaman Rasulullah saw menjadikan masjid pusat segalanya dengan membuat kurikulum yang menjadi kebutuhan masyarakat setempat maupun anak-anak muda. Terkait pembelajaran Al-Qur'an sudah berjalan dengan sangat baik di masjid tersebut bahkan dalam pembelajaran al-Qur'an bukan hanya membaca Al-qur'an saja namun ada edukasi tambahan bagi anak-anak di masjid imam bukhori kota malang, guru menyesuaikan kebutuhan anak-anak semisal anak tk harus mempelajari seperti keterampilan menggambar, kemudian bagaimana akhlak terhadap yang lebih tua maupun lebih muda dan sesama teman-teman satu Tpq tersebut. Terkait kurikulum di masjid imam bukhori kota malang untuk tpq itu diganti hanya satu semester, kurikulum tersebut berisikan seperti tata cara shalat, sirah nabawiyah, keterampilan literasi, murajaah hafalan dan lainnya.

Bukti pihak ketua takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang melakukan beberapa kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang dengan cara dengan mengandalkan kurikulum secara bertahap di masjid tersebut. Dan kurikulum yang terdapat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang adalah berisi tentang kegiatan / pelatihan leadership, kewirausahaan, dan dua program ini di tujukan untuk jamaah dan masyarakat sekitar baik yang dekat maupun pendatang di Masjid. Alasan yang tepat kenapa menjalankan program tersebut oleh ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini tidak lain dan tidak bukan adalah untuk membentuk kader-kader atau jamaah maupun masyarakat agar mampu bersaing baik dalam urusan dunia dan akhirat di Masjid, sama halnya seperti masa Rasulullah saw masjid memang sejak lama difungsikan untuk mendidik, mengkader, mengedukasikan jamaah di masjid

tersebut dengan melibatkan masyarakat maupun jamaah yang baru datang. Berdasarkan teori di bawah ini:

Masjid merupakan tempat ibadah dan multifungsi “**Theory Sidi Gazalba** Masjid merupakan tempat ibadah agama Islam yang digunakan oleh umat muslim untuk mengerjakan shalat fardhu dan ibadah jum’at, selain itu masjid menjadi tempat pengelolaan shodaqoh, infaq dan zakat, serta mengumpulkan umat muslim untuk menentukan dan mengambil keputusan bersama, dan pengembangan pendidikan Agama Islam, masjid menjadi tempat belajar bagi orang yang yang mendalami ilmu agama, baik dalam bentuk kajian, kuliah/pelatihan. Pengembangan Pendidikan agama Islam, masjid menjadi tempat belajar bagi orang yang mendalami ilmu agama , baik dalam bentuk kajian, kuliah/ pelatihan. Pengelolaan zakat, masjid seharusnya menjadi pusat pengelolaan zakat, yang dikumpulkan dari umat muslim untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan, Penyelenggaraan Pernikahan, masjid seharusnya menjadi tempat pernikahan (akad nikah) bagi masyarakat muslim, menjadi peristiwa keagamaan yang menarik, Kegiatan sosial, masjid merupakan tempat untuk menjalankan syariat-syariat Islam, seperti membantu masyarakat yang mengalami kekurangan / konflik, Perpustakaan, masjid harus memiliki fasilitas perpustakaan sebagai salah-satu sumber belajar bagi masyarakat muslim.¹²²

Peneliti menyimpulkan bahwasannya di Masjid Imam Bukhori Kota Malang masih belum menjalankan sesuai dengan teori dari Zidi Gazalba seperti masjid menjadi tempat akad nikah, kemudian politik, masjid menjadi

¹²² Sidi Gazalba, Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2019).

tempat pembahasan politik, dan di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang belum ada perpustakaan sebagai sarana belajar masyarakat sekitar, selebihnya sudah di jalankan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Masjid Imam Bukhori Kota Malang sudah memenuhi berdasarkan teori Zidi Gazalba, seperti Masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam, masjid tempat sosial membantu masyarakat yang kekurangan, masjid tempat mendalami ilmu agama, masjid tempat perbaikan ekonomi, jadi di masjid imam bukhori sudah mengupayakan seperti mengadakan pelatihan kewirausahaan untuk membuka jalan bisnis bagi masyarakat setempat, dan sosial dilakukan kerumah warga dalam satu bulan sekali pengurus masjid membawa sembako untuk masyarakat sekitar yang kiranya perlu bantuan dari masjid imam bukhori tersebut. Termasuk menjadi bahan evaluasi untuk pengurus masjid karena rumah yang berjauhan sehingga tidak optimal dalam menjalankan program kurikulum di masjid imam bukhori tersebut. Sehingga kedepannya ini menjadi catatan untuk lebih maksimal dalam menjalankan kegiatan yang terdapat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

Peneliti menyesuaikan dengan kejadian fakta di lapangan penelitian yaitu di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Peneliti sesuaikan dengan itu bahwasannya memang terjadinya upaya terus menerus untuk menjadikan Masjid sebagai pusat pendidikan dari menyiapkan kurikulum, kegiatan-kegiatan, pelengkapan sarana-prasarana, harapannya agar Masjid menjadi lebih optimal kedepannya dan mampu bersaing dengan memberikan wawasan yang lebih luas lagi melalui pendekatan spiritual, kedekatan terhadap masyarakat, menyatuhkan jamaah maupun pengelola agar saling berempati.

Karena di mana kemajuan Masjid merupakan tolak ukur kesuksesan atau ke makmuran umat Islam. Menurut peneliti program dan pengelola di Masjid sudah bagus meskipun masih ada program yang perlu di revisi maupun evaluasi. Kemajuan ini selalu di upayakan oleh ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang untuk terus menerus memperbaiki kesalahan demi kesalahan atau sistem yang terdapat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut. Dalam menjalankan tugas sebagai ketua Takmir Masjid banyak hal yang harus di jalankan dan agar sesuai dengan perencanaan dalam jangka waktu yang panjang, dimana masjid berdasrkan teori di atas bukan hanya sebagai pusat ibadah akan tetapi menjadi pusat pembelaran dan beberapa keterampilan-keterampilan yang terdapat di Masjid tersebut. Maka dalam hal ini butuh keseriusan pengelola atau keprofesional pengurus dalam mengoptimalkan Masjid Imam Bukhori Kota Malang agar semua program dapat istiqomah dalam waktu yang lama. Agar ketua takmir masjid dan pengelola yang lainnya mampu mempertahankan semua program yang sudah ada di masjid tersebut.

B. Upaya Pengurus Masjid dalam Mengoptimalkan Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan islam

Berdasarkan grand theory dari penelitian ini terdapat menurut Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa Pendidikan Islam merupakan pendidikan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh,

serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.¹²³

Berdasarkan grand theory di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya pendidikan Islam adalah pendidikan yang berupa bimbingan asuhan terhadap anak didik agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh. Peneliti simpulkan dengan fakta di lapangan bahwasannya ketua takmir Masjid sudah melaksanakan sebagian teori yang ada di atas di terapkan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Di mana pertumbuhan yang paling strategis dari anak-anak maupun pertumbuhan untuk remaja, orang dewasa lebih baik bertempat di lingkungan Masjid, sehingga di Masjid Imam Bukhori Kota Malang terdapat TPQ untuk pertumbuhan anak-anak, dan untuk orang remaja, dewasa diadakan berupa kegiatan-kegiatan pelatihan, pengajian, agar masyarakat mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan istiqomah dijalanya. Pelatihan yang diadakan di Masjid yaitu pelatihan leadership, kewirausahaan, dan kegaitan lainnya akan menyusul karena ini melihat dari kebutuhan dari masyarakat setekitar. Sebagaimana masjid sudah di terapkan pada zaman Rasulullah SAW sejak dahulu sebagai tempat yg paling baik dalam urusan dunia maupun akhirat dan nuansa pendidikan tercipta dari hati ke hati.

Dalam hal ini pendidikan Islam tidak terlepas dari lingkungan Masjid yang membantu dalam membentuk kebiasaan baik buruk pertumbuhan seseorang dan lingkungan masjid bisa menghidupkan beberapa kegiatan yang bermanfaat yang dinilai positif untuk tumbuh kembang anak maupun orang

¹²³ Mashudi, "Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Integral Mohammad Natsir Di Indonesia", dalam jurnal Ilmiah Pendidikan, 10(2): 2016, 120.

dewasa, dalam hal ini masjid menjadi peranan penting untuk menumbuhkembangkan anak, dan sudah seharusnya pertumbuhan anak dewasa harus diawasi dengan membangun kegiatan positif di masjid sehingga tidak bergeser cinta anak mudah terhadap lembaga masjid, meskipun pada kenyataannya pada era saat ini sudah terdapat begitu banyak bentuk-bentuk lembaga yang mumpuni untuk menampung tumbuh kembang anak-anak akan tetapi masjid tetap menjadi yang paling utama dalam hal transendensi. Maka langkah awal yang peneliti pahami terkait program kerja ketua takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang adalah membuat kurikulum jangka panjang untuk pelatihan-pelatihan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang dan senada dengan teori di atas bahwa untuk tetap menjaga keimanan anak-anak sampai orang dewasa yaitu bertempat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

Masjid sedari dulu ditandai dengan makmur atau tidaknya masyarakat dengan mengutamakan kegiatan-kegiatan di masjid maupun lingkungan masjid dapat membantu tumbuhkembang anak-anak dan masyarakat atau orang dewasa.¹²⁴ Dalam hal ini masjid menjadi yang paling utama untuk menyadarkan betapa hinanya diri ini dihadapan Allah SWT maka fungsi masjid yang utama adalah dengan memperbanyak sujud kepada Allah SWT dengan ini dapat menggugurkan dosa seseorang. Masjid adalah pusat pendidikan dan pengajaran dan karenanya masjid juga disebut pusat ilmu. Setelah menyadari kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang maka ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota

¹²⁴ Suhairi Umar, Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid, (Jawa Timur: DeePublish, 2019), 11.

Malang membuat langkah-langkah yang harus dijalani agar mampu mempertahankan semua kegiatan di masjid tersebut sebagai berikut bentuk optimalisasi Masjid Imam Bukhori Kota Malang:

a. Langkah Pertama, mengambil keputusan untuk pengelolaan dan pemeliharaan Masjid dengan cara memperhatikan kebersihan dan keindahan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, pengambil keputusan yang berasal dari ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini bukan semata-mata hanya muncul dalam benaknya. Melainkan, ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang sudah terlebih dahulu mengamati apa saja yang perlu di perbaiki dari pengelolaan Masjid maupun ketertinggalan-ketertinggalan yang dialami dari Ketua Takmir Masjid tersebut. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini memperhatikan kebersihan Masjid untuk kenyamanan para jamaah dan masyarakat sekitar.

b. Langkah kedua, melakukan persiapan untuk semua kegiatan yang akan dicapai terkait perubahan atau supaya lebih baik lagi yang dilakukan oleh ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang yaitu:

1).Perencanaan Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang perencanaan yang dibuat Takmir Masjid seperti merencanakan kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang seperti merencanakan kurikulum Pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori untuk jangka yang panjang, namun dalam hal ini kurikulum di

Masjid Imam Bukhori Kota Malang baru memiliki 3 kurikulum yakni yang peneliti ketahui yaitu yang pertama ada kurikulum tentang Kepemimpinan (Leadership), yang kedua kurikulum tentang Kewirausahaan (bisnis), dan yang ketiga kurikulum TPQ, kurikulum ini dibuat sesuai dengan kebutuhan para jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, dan kurikulum ini dibuat untuk jangka yang panjang sampai para jamaah benar-benar mendapatkan hasil dari pelatihan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini.

2). Pengajuan kepada pihak Pimpinan Daerah Muhammadiyah untuk melakukan upaya untuk mengoptimalisasikan Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, karena Masjid Bukhori ini berdiri dibawah naungan PDM, maka peneliti menyimpulkan bahwa setiap pergerakan orang-orang PDM harus mengetahui, dan peneliti mengamati bahwa ketika Masjid Imam Bukhori kekurangan dana terkait sarana prasarana dan secara keseluruhan maka Lazismu akan menutupi kekurangan tersebut. Dengan catatan semua yang dibutuhkan sudah di list dengan baik, seperti membutuhkan apa dan nominalnya berapa. Peneliti mengamati bendahara Masjid Imam Bukhori Kota Malang sangat profesional seperti yang sudah peneliti paparkan di atas terkait tabel keuangan dan kebutuhan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini sangat transparan. Dan kemudian ini memudahkan untuk kemajuan program-program di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

3).Setelah dapat persetujuan dari ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah, melakukan perencanaan, berupa kegiatan-kegiatan, evaluasi, mengontrol kegiatan. Dalam hal ini peneliti mengamati bahwa salah satu perencanaan yang disiapkan oleh Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang adalah kurikulum, karena mempersiapkan kurikulum merupakan bagian dari pengembangan pendidikan Islam, dan di dalam kurikulum tersebut terdapat program-program yang berjangka panjang sehingga memudahkan pengelola Masjid untuk mengevaluasi beberapa kegiatan kedepannya.

4). Tahap pemantauan kinerja di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, sejauh yang peneliti pahami bahwa selama ini dalam observasi peneliti selalu memperhatikan Ketua Takmir selalu datang ke Masjid untuk memantau setiap program yang sudah di rencanakan. Kemudian setelah selesai program atau kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, Ketua Takmir Masjid selalu berdiskusi yang ringan terhadap materi yang di sampaikan kepada jamaah yang datang pada hri itu di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Baik jamaah maupun pemateri yang mengisi pada hari itu sehingga terlihat keakraban antara ketu Takmir Masjid maupun jamaah disana. Hal tersebut akan memudahkan pengelola Masjid untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

5). Evaluasi setiap kegiatan di masjid Imam Bukhori Kota Malang, peneliti mengamati bahwa selalu ada evaluasi di dalam Masjid Imam Bukhori baik setelah selesai program yang dilaksanakan maupun setelah selesai shalat, terkait evaluasi ringan seperti itu biasa diadakan setelah shalat subuh bersama pengurus Masjid dan orang-orang PDM. Dan sudah peneliti jelaskan bahwa penting sekali untuk evaluasi karena di dalam sebuah organisasi baik lembaga apapun terdapat evaluasi, guna evaluasi adalah untuk meningkatkan kinerja, program, dan pelayanan yang ada di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut. Evaluasi seperti itu selalalu ada selain dari mengevaluasi kinerja, terdapat mempererat silaturahmi, dan ditanyakan satu persatu problem yang ada terhadap jamaah maupun pengurus tetap disana, itulah pentingnya evaluasi dari hati ke hati. Untuk menghindar salah paham bagi masyarakat yang ada disana yang terkadang tidak mengikuti jadwal rapat karena berhalangan hadir.

6). Mempersiapkan dakwah di media sosial baik di Instagram maupun di youtube, berdasarkan observasi peneliti bahwa di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini memiliki akun media sosial untuk menyebarkan informasi dakwah seperti kajian-kajian baik dari mulai Instagram, Youtube, bahwa fungsiinstagram adalah untuk memberikan informasi seperti poster-poster kajian, dan terkait program-program yang ada di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Dan terkait media sosial youtube fungsinya adalah merekam

video kajian yang terdapat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Peneliti memahami bahwa setiap dari kajian dari kajian mulai dari hari senin sampai hari ahad maka rekaman tersebut akan di unggah ke dalam media sosial youtube, sehingga dapat memudahkan jamaah bagia yang tidak dapat hadir ke pengajian pada hari tersebut, atau jika ada dari jamaah yang ingin belajar maka bisa mengulang-ulang video di youtube, dalam hal ini peneliti memahami bahwa kecanggihan teknologi mampu membawa program apa saja mengenal masyarakat melalui media sosial ini adalah upaya dari Takmir Masjid untuk mengenalkan Masjid Imam Bukhori Kota Malang dan program yang ada didalamnya. Karena menurut ketua takmir Masjid media sosial youtube harus aktif terus terhadap program-program yang ada di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Sehingga di dalam Masjid tersebut selalu ada bagian yang merekan saat kajian berlangsung dan kemudian video tersebut langsung di edit dan di posting di media sosial youtube, dan link kajian tersebut biasa di sebarakan di instagram, watshap, grup-grup yang ada di watshap.

7). Otcume untuk jangka Panjang

Peneliti memahami bahwa kurikulum di dalam konteks pendidikan Islam upaya takmir dalam jangka panjang meliputi pengaturan kegiatan ibadah yang rutin, dan kegiatan pendidikan lainnya serta pemahaman arti dan cara berorganisasi untuk memastikan kelancaran kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Maka

peneliti pahami bahwa kegiatan yang ada di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang berguna dalam waktu yang panjang sampai benar-benar optimal dalam pelaksanaannya dari jumlah jamaah yang datang dan kemudian masyarakat yang hadir berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Maka peneliti memahami bahwa kurikulum pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang berjangka panjang samai menghasilkan kader-kader yang mumpuni untuk menjadi penceramah, maupun narasumber.

c. Langkah ketiga, melaksanakan beberapa kegiatan pelatihan-pelatihan, dan kajian-kajian untuk jangka panjang terhadap jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Dan pelatihan yang sudah terlaksana dengan maksimal adalah pelatihan leadership, kewirausahaan, dan bagaimana menjadi narasumber. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan sudah banyak dari kader-kader pelatihan leadership yang berhasil menjadi motivator, sehingga program leadership di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini menjadi program unggulan di Masjid karena sudah menarik masyarakat dari anak-anak muda sampai dosen, guru, maupun pebisnis. Dan dari peserta leadership itu sudah banyak yang berhasil menjadi pembicara, maupun sekedar ceramah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

d. Langkah keempat, melaksanakan kegiatan-kegiatan di masjid Imam Bukhri sesuai dengan kebutuhan jamaah, dan masyarakat sekitar di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

Peneliti memahami bahwa semua kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini berdasarkan kebutuhan dari jamaah yang terdapat di Masjid tersebut, dan melihat kondisi masyarakat apa yang sekiranya menjadi kebutuhan masyarakat tersebut. Sehingga akan program-program yang dilaksanakan banyak diminati masyarakat sekitar. Karena dalam suatu Masjid masyarakat adalah kunci sukses sebuah program yang ada di Masjid tersebut.

- e. **Langkah kelima** adalah mencari mentor pelatihan yang profesional untuk semua kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Imam Bukhori Kota Malang agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan istiqomah. Berdasarkan observasi peneliti terhadap mentor leadership di Masjid Imam Bukhori Kota Malang yang menjadi program unggulan karena telah banyak diminati oleh masyarakat sekitar, maka biodata beliau yang peneliti pahami adalah beliau merupakan pensiunan kampus Brawijaya sekaligus motivator yang sudah mengelilingi dunia, sehingga apapun yang beliau sampaikan akan masuk dan memotivasi bagi para jamaah. Menurut peneliti beliau memiliki perusahaan Indogement di Kota Malang dan sudah lama beroperasi yang bergerak di bidang motivator, dan sekarang beliau sudah pension dari hal tersebut sehingga beliau memberikan informasi terhadap jamaah-jamaah di Masjid. Dan salah-satu masjid yang terpilih yaitu Masjid Imam Bukhori

Kota Malang. Pengalaman beliau yang peneliti ketahui adalah beliau bernama Prof. Dr. Djanaid Jnalis pensiunan dosen brawijaya, dan beliau memulai karir dari tahun 1991 pernah mengisi di UNIBRAW, kemudian lanjut tahun 1991 di Suara Merdeka Semarang sampai saat ini di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Berdasarkan pengalaman beliau di atas beliau sangat mumpuni dibidangnya, menurut saya sebagai peneliti pemateri satu ini sangat profesional karena sudah mau berbagi ilmu secara gratis, dan terlihat meskipun beliau sudah memasuki usia yang terbilang tua namun semangat beliau sangat tinggi seperti anak muda, dimana waktu peneliti terjun ke lapangan beliau selalu datang ke Masjid setiap subuh hari ahad dengan menggunakan mobil dan membawa dokumen-dokumen penting menuju Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Sebagai peneliti saya sangat beruntung bisa observasi di Masjid Imam Bukhori Kota Malang dan jamaah maupun peserta di Masjid Imam Bukhori sangat beruntung karena sudah diberikan Ilmu yang gratis secara cuma-cuma, jika pelatihan di hotel atau perusahaan lain maka bayaran tersebut akan sangat mahal, namun pelatihan ini di sediakan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Maka dari itu sangat disayangkan jika anak muda tidak tertarik dan menyia-nyiakan program tersebut. Kegiatan ini lumayan memberatkan anak muda karena pelatihan ini dilaksanakan waktu subuh karena tidak

ingin mengganggu aktifitas yang lain, menurut peneliti itu adalah tantangan bagi setiap peserta yang ingin belajar di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, dimana hari ahad adalah hari libur, dan waktu subuh adalah cuaca yang sangat dingin sehingga sangat menantang siapapun yang mau mengikuti pelatihan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang baik dari anak muda maupun kalangan dewasa, masyarakat dan lainnya.

- f. **Langkah keenam** adalah merencanakan kurikulum agar setiap kegiatan sesuai atau tersistematis saat kegiatan pelatihan berlangsung. Kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang menggunakan 3 kurikulum yaitu leadership, kewirausahaan, dan TPQ. Dan untuk kurikulum TPQ ini berganti setiap 6 bulan sekali karena melihat kondisi yang dibutuhkan anak-anak TPQ tersebut. Dalam hal ini peneliti memahami bahwa isi dari materi kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang sangat cocok dengan jamaah maupun peserta yang ada di mana setiap orang membutuhkan materi tersebut seperti: Materi Pelatihan Kepemimpinan Eksekutif Berwawasan Kebangsaan dengan Ciri Petindak Dan Kalbu Yang Bersih

Orientasi kepemimpinan dan teknik membangun/mengendalikan public, opini Teknik membuat keputusan dan perubahan (inovasi), Teknik motivasi dan membangun ciri petindak, Membangun

power/wibawa dalam kepemimpinan, Memilih gaya kepemimpinan yang tepat, Membangun sifat, karakter kepemimpinan, Management konflik, Management stress social, Management hati nurani, Aplikasi kepemimpinan dalam wawasan kebangsaan Management praktis (game), Studi kasus (aplikasi kepemimpinan dalam praktek), Teknik retorika (pidato, debat, negosiasi), Teknik menulis artikel, Serum hipodermik antisipasi tindakan anarkis dan disintegrasi bangsa. Berdasarkan materi ini maka peneliti menyimpulkan sangat cocok materi tersebut di bawa di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini.

- g. Langkah ketujuh** adalah bisa secara fisik dengan mengadakan pendekatan kepada jamaah yang sifatnya jamaah itu tetap maupun yang belum terkait kepada lingkungan melalui ketua RW dan dilibatkan di dalam struktur takmir sebagai sesi sosial.
- h. Langkah kedelapan** adalah non fisik berupa pendekatan silaturahmi pada para sesepuh bagi yang sakit kemudian pihak masjid bisa silaturahmi secara hati nurani. Menurut peneliti bahwa di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini memiliki ikatan kekeluargaan yang sangat mendalam sehingga jika terdapat jamaah atau masyarakat Masjid Imam Bukhori maka dari pengelola masjid bersilaturahmi untuk menjenguk orang yang sakit tersebut. Berdasarkan observasi peneliti melalui ketua Takmir Masjid adalah ketika ada yang sakit maka mereka mengadakan rapat di grup berencana kapan untuk

melaksanakan silaturahmi tersebut. Atau biasanya diadakan evaluasi ringan sekaligus membahas itu di waktu ba'da shalat.

- i. Langkah kesembilan** adalah mengimplementasikan berbagai kegiatan-kegiatan di masjid Imam Bukhori Kota Malang pada bidang yang sudah direncanakan seperti Kajian Leadership merupakan kegiatan di masjid imam Bukhori Kota Malang pelatihan-pelatihan ini berjangka panjang untuk kebutuhan jamaah maupun masyarakat sekitar agar mampu berkomunikasi dengan tertata dan menambah wawasan bagi jamaah masjid Imam Bukhori Kota Malang dan lain sebagainya.

Berdasarkan langkah-langkah optimalisasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa segala bentuk kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang dalam pengembangan pendidikan Islam yang dapat berjalan dengan baik atas kerja sama pengurus dan masyarakat sekitar yang menurut peneliti sangat erat ikatan kekeluargaannya sehingga dapat bekerja sama dengan baik berdasarkan hati nurani pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan spiritual sehingga mampu menyadarkan masyarakat atau jamaah tetap di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Karena manajemen yang baik di mulai dari pengelola serta pendukung yang tepat oleh masyarakat sekitar atau jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Kerja sama antar tim yang baik, akan menghasilkan hasil yang maksimal saling berpangku tangan, saling bertukar pikiran, memberikan ruang terus menerus terhadap ketua

Takmir Masjid Imam Bukhori Kota Malang dalam mempertahankan program-program secara maksimal di dalam Masjid tersebut. Pengoptimalisasi Masjid tidak bisa hanya ketua takmir saja yang bekerja akan tetapi harus melibatkan orang banyak untuk sama-sama memakmurkan Masjid tersebut sehingga hubungan dengan jamaah, masyarakat baik yang di lingkungan masjid maupun jamaah yang jauh dari Masjid tersebut maka dari itu peneliti memahami bahwa sangat penting sekali menjaga kedekatan terhadap jamaah maupun pengurus yang lain agar terhindar dari miskomunikasi. Dan menurut peneliti kepemimpinan takmir Masjid yang sekarang di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini sudah sangat mumpuni akan tetapi ada bagian-bagian pengurus yang memang perlu di evaluasi kembali.

C. Faktor penghambat dan Pendukung kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Dalam mengoptimalkan pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Peneliti menganalisis bahwa Faktor pendukung dan faktor penghambat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang di bawah ini:

1. Faktor Pendukung optimalisasi pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Secara keseluruhan pendukung di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini sudah banyak sekali baik dari jamaah, dan upaya pengurus Masjid yang ramah tamah terhadap masyarakat, dari fasilitas yang membuat nyaman, dana sarana prasarana yang terbilang lengkap, maka dari itu banyak jamaah yang ikut jamaah, ditambah pembelajaran TPQ

ditemani orangtua sehingga mereka mengikuti kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

- ❖ Gotong royong, dan girohnya jamaah itu bagus untuk kerja sama saling menguatkan, menguatkan disini dalam artian secara luas baik dari semua kebutuhan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang maupun kebutuhan yang lainnya terhadap pengelola dan jamaah sekitar.
- ❖ Jika terdapat problem maka pengurus mencari solusi bersama-sama
- ❖ Evaluasi dilakukan setiap ahad subuh atau jum'at
- ❖ Pendanaan selalu cukup karena kekompakan jamaah
- ❖ Kesadaran masyarakatnya tinggi, terhadap semisal ada teman yang sakit, kemudian kepedulian terhadap masyarakat dari bentuk pelayanan jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

Bahwasannya di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini terdapat masyarakat yang begitu solid dalam mengoptimalkan kegiatan di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang untuk menyukseskan program di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, sehingga jika terdapat masalah di dalam Masjid tersebut maka diselesaikan secara bersama-sama. Dan salah satu faktor pendukung di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini menerapkan budaya peduli yang tinggi sehingga di balik itu terdapat timbal balik antara pengurus Masjid dan masyarakat, serta para donator yang memang sudah menjadi bagian dari Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Selanjutnya memiliki tempat Strategis dekat dengan jalan raya dekat dengan anak kos, sarana parkir yang luas, sehingga ada kegiatan

lebih mudah dijangkau ibadah shalat, nama besar muhammadiyah masjid ada keterkaitan karena terkait struktur organisasi pcm, pdm, sehingga akses ke masjid banyak minimal shalat 5 waktu ranting pengajian menggunakan fasilitas itu, fasilitas nyaman ada ac karpet juga bagus tempat whudu jg bersih, spondsistem bagus, penerangan bagus, termasuk kegiatan kajian, menarik karena ada kajian rutin ada ba'da Isya ada ba'da subuh, jum'at berkah, buka bersama, yang menarik itu seperti itu anak-anak TPQ membuat ortu juga hadir dan anak-anak pun ikut aktif, pelayanan pengurus keramahan seperti kalau hujan di sediakan payung oleh pengurus

2. Faktor Penghambat optimalisasi pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Beberapa hal yang menjadi penghambat dalam upaya mengoptimalkan pengembangan pendidikan Islam di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, tentu terdapat pendukung dalam upaya untuk meningkatkan pengelolaan masjid supaya lebih bagus terkait kegiatan, pelayanan, maupun fasilitas sebagai berikut:

- ❖ Miskomunikasi atau mispersepsi
- ❖ Muncul karena itu program tidak berjalan dengan lancar
- ❖ Pengurus internal sering tidak mengikuti rapat
- ❖ Kadang mengomentari program karena kurangnya informasi

Faktor penghambat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang sering terjadinya miskomunikasi antar pengurus yang lain yang disebabkan

mereka tidak mengikuti rapat di dalam Masjid tersebut, sehingga terjadi sebagai penghambat kesuksesan acara atau program yang sudah di buat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Dan harus melakukan perubahan dan harus lebih banyak untuk studi banding keluar melihat cara pengelolah takmir lain dalam mengurus masjid sehingga dapat mempertahankan beberapa program yang tertera di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Dan terkait strukrur organisasi yang rumah mereka jauh dari masjid, sehingga untuk beraktivitas di masjid sering ketertinggalan informasi dan akibatnya tidak tahu program apa saja yang di laksanakan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini, dan terhadap jamaah sering terjadi naik turun dari zaman dahulu namun program disini tetao berjalan seperti apapun kondisinya. Agar lebih semangat lagi menggerakkan anak muda untuk mengikuti program-program yang tersedia di Masjid Imam bukhori Kota Malang karena materi-materi yang diberikan sangat luar biasa dan dibutuhkan oleh kaum muda. kemudian terkait banner pengajian harus dibuat lebih besar di pinggir jalan besar supaya masyarakat disini tahu ada kegiatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Maka dari itu perlu adanya dukungan dari masyarakat sekitar terkait mengkondisikan jamaah di masjid dan kegiatan yang sudah di selenggarakan. Kemudian persiapan mading baik TPQ maupun kajian yang lebih besarsyarat untuk jamaah jum'at dari 300 sampai 400 itu harus di informasikan di banner yang lebih besar banner yang penting sekali di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.

3. Dampak Optimalisasi di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan maka peneliti menganalisis dampak dari sebuah pengoptimalisasi di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang sudah mengupayakan semaksimal mungkin terkait program-program yang terdapat di dalam Masjid tersebut sehingga merasakan dari hasil kinerja dalam upaya terus-menerus untuk mengoptimalkan Masjid berdasarkan evaluasi sehingga merasakan dampak di Masjid Imam Bukhori Kota Malang berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Takmir Masjid sebagai berikut:

Terkait dampak dari kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang:

- a. Peserta pelatihan leadership semakin disiplin dalam mengikuti pelatihan dan shalat berjamaah di masjid imam bukhori kota malang
- b. Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan di masjid semakin meningkat
- c. Meningkatnya kesadaran remaja sebagai pemakmur masjid
- d. Meningkatnya kepengurusan masjid dalam memaksimalkan kegiatan
- e. Meningkatnya kesadaran dari yang malas ke masjid hingga saat ini mau tepat waktu shalat subuh berjamaah
- f. Untuk kesadaran berbisnis terhadap masyarakat semakin baik ada yang sudah memulai bisnisnya salah satunya yaitu ibu eni

sudah memulai bisnis tersebut karena termotivasi mengikuti pelatihan kewirausahaan di masjid imam bukhori kota malang.

- g. Kinerja peserta Leadership semakin bagus bisa berbicara di depan tampil beberapa kali di masjid dari peserta menjadi pemateri
- h. Jamaah masjid menjadi lebih tertib mengikuti kegiatan di masjid imam bukhori kota malang tersebut.
- i. Jamaah menjadi istiqomah mengikuti kegiatan maupun shalat berjamaah di masjid imam bukhori kota malang.

Adapun dampak yang terjadi di Masjid Imam Bukhori Kota Malang yakni mendapatkan kabar yang sangat bagus dari jamaah masjid salah-satunya meningkatnya kedisiplinan para jamaah masjid dalam upaya mengikuti kegiatan maupun shalat berjamaah di masjid imam bukhori kota malang tersebut. Dan kemudian dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan sudah menumbuhkan minat dari pada masyarakat sekita untuk berbisnis. Sehingga upaya takmir masjid dalam memakmurkan masjid bersama masyarakat melalui program-program pendidikan Islam mulai berjalan dengan lancar, karena masyarakat adalah kunci utama dari berhasilnya sebuah pogram-program di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, seperti setiap buka bersama masyarakat sekitar ikut meramaikan masjid tersebut agar program terlaksana dengan baik. Dengan demikian semakin tinggi kesadaran masyarakat maka akan sangat membantu takmir masjid untuk menyukseskan program di masjid maupun pelayanan yang baik bagi masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Optimalisasi di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, Masjid memainkan peran yang sangat signifikan dalam pertumbuhan umat Muslim. Upaya Masjid dengan melakukan pembaharuan kurikulum untuk pengembangan pendidikan Islam dan berbagai kegiatan yang terdapat di Masjid. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga membantu pendidikan, pemberdayaan, dan pembangunan budaya dan pemikiran masyarakat. Masjid telah menjadi pusat peradaban dan tempat berbagai aktivitas, seperti peningkatan ekonomi dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan, sosial yaitu membantu masyarakat yang sekiranya membutuhkan bantuan dari masjid hal tersebut diberikan satu bulan sekali oleh pengurus masjid. Sangat penting untuk merevitalisasi fungsi dan peran masjid di zaman sekarang agar mereka dapat menangani berbagai masalah masyarakat dan memainkan peran yang lebih baik dalam pengembangan umat Islam. Dalam hal ini Masjid Imam Bukhori Kota Malang terus-menerus mempertahankan program-program yang ada di dalam Masjid tersebut dengan upaya yaitu membuat kurikulum terkait pembelajaran pendidikan Islam yaitu yang pertama Leadership, upaya untuk meningkatkan kedisiplinan jamaah di masjid tersebut yang kedua Kewirausahaan, dengan menyadarkan masyarakat arti pentingnya berbisnis untuk meningkatkan ekonomi keuangan keluarga, dan yang ketiga TPQ.

Untuk program-program yang lain masih dalam proses untuk terus berkembang di Masjid Imam Bukhori Kota Malang tersebut.

2. Adapun Faktor penghambat dan pendukung Faktor pendukung masyarakat yang kompak setiap ada kegiatan yang terdapat di masjid dilakukan bersama-sama, giroh masyarakat yang bagus untuk kerja sama saling menguatkan, sehingga setiap ada problem di sampaikan di masjid dicari jalan keluar sama-sama. Faktor penghambat masih terdapat miskomunikasi sesama internal sehingga mispersepsi dan karena hal itu program tidak berjalan dengan lancar.
3. Dampak positif yang terdapat di dalam Masjid Imam Bukhori Kota Malang yaitu terkait dampak dari kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang: Peserta pelatihan leadership semakin disiplin dalam mengikuti pelatihan dan shalat berjamaah di masjid imam bukhori kota malang, Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan di masjid semakin meningkat, meningkatnya kesadaran remaja sebagai pemakmur masjid, meningkatnya kepengurusan masjid dalam memaksimalkan kegiatan, meningkatnya kesadaran dari yang malas ke masjid hingga saat ini mau tepat waktu shalat subuh berjamaah, untuk kesadaran berbisnis terhadap masyarakat semakin baik ada yang sudah memulai bisnisnya salah satunya yaitu ibu eni sudah memulai bisnis tersebut karena termotivasi mengikuti pelatihan kewirausahaan di masjid imam bukhori kota malang, kinerja peserta Leadership semakin bagus bisa berbicara di depan tampil beberapa kali di masjid dari peserta menjadi pemateri, jamaah masjid menjadi lebih tertib mengikuti kegiatan di masjid imam bukhori kota malang tersebut. jamaah

menjadi istiqomah mengikuti kegiatan maupun shalat berjamaah di masjid imam bukhori kota malang.

B. Saran

Pada kesempatan kali ini peneliti akan memberikan saran kepada pengurus Masjid Imam Bukhori Kota Malang yang bersifat demi meningkatkan Masjid Imam Bukhori Kota Malang sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam.

1. Meresmikan pengurus Masjid, dengan meresmikan kepengurusan masjid diharapkan nantinya bisa melaksanakan tata tertib yang lebih tegas serta program yang lebih tersistematis di Masjid tersebut berdasarkan kurikulum yang resmi dan memasukan semua kegiatan di dalam kurikulum tersebut sehingga pengurus selanjutnya tinggal melanjutkan program itu dalam jangka yang panjang.
2. Persiapan mading yang besar terkait semua program kerja baik itu di mulai dari jum'at berkah, buka bersama hari senin dan kamis, maupun program kajian-kajian yang lainnya, agar jamaah mengetahui kegiatan maka perlu kiranya menyiapkan banner yang lebih besar untuk di letakkan di pinggir jalan karena posisi masjid berada di pinggir jalan besar sehingga mudah untuk menarik jamaah agar menggerakkan hati mereka untuk mengikuti program yang di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.
3. Sarana prasarana di Masjid Imam Bukhori Kota Malang peneliti menyarankan bahwasannya masjid memiliki sisa tanah yang sangat luas disamping kiri tepat parker bersebelahan dengan jamaah perempuan jadi tanah tersebut digunakan sebaiknya untuk melebarkan tempat jamaah perempuan karena saya melihat itu masih sangat sempit, dan kemudian Masjid Imam Bukhori ini seharusnya memiliki penginapan agar banyak

jamaah yang habis melakukan kegiatan bisa bermalam di Masjid Imam Bukhori, penginapan tersebut bukan hanya untuk jamaah musafir saja akan tetapi untuk memudahkan pengurus yang jauh dari rumahnya, dan keluarga Muhammadiyah dalam mengikuti aktivitas di Masjid Imam Bukhori Kota Malang, Karena peneliti melihat tanah disamping Masjid masih sangat luas sekali, dan Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini jamaahnya mayoritas dari jauh-jauh atau terbilang musafir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, dkk, “Masjid Di Era Milenial Arah Baru Literasi Keagamaan”, (Jakarta: Center For The Study Of Religion And Culture, 2019), ii.
- Abdul Wahid, dkk, 2019.“Masjid Di Era Milenial Arah Baru Literasi Keagamaan”, (Jakarta: Center For The Study Of Religion And Culture).
- Ahmad Barizi, dkk, Pemikiran Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia, Cet, Pertama (Malang: CV Pustaka Peradaban, 2022), hal. 1-2
- Ahmad Rifa’I, “Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern” dalam jurnal Universum, 10(2), 2016, hal. 158-161
- Ahmad Yani, 2019. Optimalisasi Fungsi Masjid Untuk Keaktifan Mahasiswa Studi Kasus Masjid At-Taqwa Kemanggisan Institut PTIQ Jakarta
- Ahmadi dan Minnah El Widdah, “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan”, dalam jurnal manajemen pendidikan dan Ilmu sosial, 4 (1): 2022, 104.
- Ainin, Moh., Metode Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Malang: Lisan Arabi, 2019)
- Akhamd Nurul Kawakib, Islam Moderat, Cet, ke dua, (Malang: UIN Maliki Press, Anggota Ikapi, 2022). Hal.141
- Aki Edi Susanto, “Strategi Masjid Sabilillah Malang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, dalam jurnal Iqtishaduna, 11(2): 2020, 71.
- Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Cet,1 November, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 19-23
- Aminol Rosid Abdullah, Ilmu Pendidikan Islam, (Malang:Literasi Nusantara Abadi, 2021). 103
- Apriyani Lestari Kudadiri, 2019. Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Pendidikan Islam Studi Kasus Di Masjid Nurul ‘Ashri Deresan, Sleman, Yogyakarta.
- Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya. Manajemen Masjid, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2010). 1.
- Aziz Ja’far, Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Cet 1 Februari, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), 12.
- Bachrun Rifa’I, dkk, 2005. Manajemen Masjid, Cet 1, (Bandung: Benang Merah Press).

- Bachrun Rifa'I, dkk, Manajemen Masjid, Cet 1, (Bandung: Benang Merah Press, 2005). 59.
- Djam'an Satori & Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 2000
- Dkk Taufikurrahman, Pengembangan Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Malang: Literasi Nusantara, 2019).12
- Elfindri Aristo Munandar, Makmur Bersama Masjid, (Malang: Baduose, 2009), Cet, Pertama Januari, Hal.59
- Elok Fardilah Ika Saputro, 2021. Analisis Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Masjid, Studi Kasus Masjid Besar Al Mukhlisin Sukorejo Pasuruan
- Elsa Lady Aulia, dkk, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Rasulullah dan Masa Modern" Jurnal Ta'limuna, 11(2), 2022, hal. 97-100
- Fathurrahman, "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik", dalam jurnal Ilmiah Kreatif, Xii (1): 2015, 8.
- Feiby Ismail, Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam; Studi Multisitus di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu dan MAN 1 Kota Bitung, Jurnal Ilmiah
- Fina Surya Anggraini, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural", dalam jurnal Pendidikan Islam 4 (2): 2019. 112.
- Gusti Irahman Husin, "Pemikiran Tentang Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Isla Di Masa Rasulullah Pada Periode Makkah dan Periode Madinah", Jurnal ilmiah Al-Qalam, 11(24), 2017, Hal.75-76.
- Harun Al rasyid, 2023. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus Di Masjid darul Fattah Jalan Kopi 23 A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung.
- Hasan Basri, Fungsi Ulama Dan Peran Masjid, Cet, Pertama (Jakarta: Media Da'wah, 1990), hal. 183-184.
- Hasan Langgulung, Teori-Teori Kesehatan mental (Jakarta: Pustaka Al-Husna,1986), 295.
- Holina dan Raden Roro Sri rejeki walujayati, 2023. Jurnal Masjid Agung As-salam Kota Lubuk Linggau Sebagai destinasi Wisata Religi.
- Iqra" Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 14 Nomor 1 2020

- Kasyiful Anwar, 2021. Peran Masjid Dalam Pengembangan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Studi Kasus Di Masjid Al-Mukhlashin Sukorejo, Masjid Baitut Taqwa Ngadiwono Dan Masjid Cheng hoo Pandaan.
- Khairuddin Wanili, Ensiklopedi Masjid Hukum Adab, dan Bid'ahnya, Cet 1 November, (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2008), xiii.
- Lexi J. Meloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet, keempatpuluhsatu, September (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 319.
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdesipliner (Jakarta: Buns Aksara, 1991). 10
- M. Iman Putra, 2019. Optimalisasi Masjid Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong
- Mashudi, "Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Integral Mohammad Natsir Di Indonesia", dalam jurnal Ilmiah Pendidikan, 10(2);2016. 120.
- Mazyah Mazza Basya dan Sulthon Syarifudin, "Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Jamaah, Studi Kasus Masjid Al Bayyinah Jenu Tuban", dalam jurnal Of Community Service and Empowerment, 4 (1): 202
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber
- Moh. Ainin, Metode Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Malang: Lisan Arabi, 2019). Hal. 52-53
- Moh.E. Ayyub, Manajemen Masjid (Cet. III, Jakarta: Gema Insani Press, 1998),
- Muhammad Jawahir dan Badrah Uyuni, 2019. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid, Studi pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi
- Muhammad Munif, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah", dalam jurnal, Pedagogik Jurnal Pendidikan, 3(2):2016, 48.
- Muthala, 2021. Efektivitas Pembinaan Ibadah Muallaf di kota Banda Aceh Studi Peran Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Terhadap Forum Muallaf Aceh dan Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera.
- Noorzanah, "Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam" dalam jurnal Kopertais Wilayah Kalimantan, 15(28):2017. 67
- Nurjannah Rianie, "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat", dalam jurnal Management Of education, 1(2), 2015. 105.

Nurul Jannah, 2016. Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern Studi Kasus Di Kota Medan. Dalam jurnal *Analitica Islamica*, 5(1), 2016 hal. 125-133

Pendidikan, Jurnal, Islam Vol, Badrudin Uin, Sunan Gunung, and Djati Bandung, 'The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education Introduction Historically , the Mosque Was the First Islamic Educational Institution in the Time of the Prophet Muhammad That Served as a Center for Character Education Laboratories as Well as a Place of Worship . Among the Mosques Are Al-Haram Mosque and An-Nabawi Mosque , Which Is Followed by the Presence of Islamic Educational Institutions Such as Al-Kuttab (a Place to Learn , to Read , and to Write Letters of Al-Quran) 1 . The Mosque Acts as a Center for the Development of the People 2 . From That Mosque , Madrasa Was Developed , and Had Become a Big Role in Education 3 . The Main Character Values in Education Include Religious , Nationalist , Independent , Mutual Cooperation , and Integrity Values 4 . According to the Law , Religious Values Are Not Equivalent to Other Values but Are the Basis for All Values Born from It 5 . In Addition , Religious Values Can Also Shape the Discipline and Independence of Students 6 . Efforts to Shape the Value of Religious Character in Enhancing Students ' Faith Include the Strengthening Of', 13.2 (2019) <<https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.4106>>

Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia, dan kementerian Agama Republik Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, "Buku Pedoman Masjid Ramah Anak", 2022, 11.

Ridha Nisyaburi, "Kisah-Kisah Masjid", Cet, 1 (Jakarta: Qorina, 2005), 5.

Riki Suhendar, 2020. "Kajian Bentuk Masjid Tanpa Kubah Studi Kasus Masjid Al Irsyad Bandung" Dalam Jurnal *Arsitekta*, 2(1).

Riki Suhendar, dkk, "Kajian Bentuk Masjid Tanpa Kubah Studi Kasus Masjid Al Irsyad Bandung" Dalam Jurnal *Arsitekta*, 2(1), 2020. Hal. 28-30

Rosmiyati, "Optimalisasi Pendidikan Al-Qur'an dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam", dalam jurnal xi (1): 2022, 208.

Sarwan Uya And Yetty Faridatul Ulfah, 'The Role Of Mosque Management In Optimizing The Function Of The Mosque As A Center Of Worship (Case Study On The Management Of Sholihin , Tangkil , Manang , Grogol , Sukoharjo Mosques)', 2022. 1001

Septiana Purwaningrum, "optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Ibadah dan Pendidikan Islam" dalam jurnal *Inovativ*, 7(1), 2021, hal. 107-109.

Septiana Purwaningrum, 2021. "Optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Ibadah dan Pendidikan Islam" dalam jurnal *Inovativ*, 7(1).

- Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*, Cet, 5 (Jakarta: Pustaka Al-husna, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA CV, 2023), 191.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-12, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2009), h. 309
- Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Jawa Timur: DeePublihs, 2019). 11.
- Surya Bakti, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Pembangunan Negara”, *Wahana Inovasi*, 8(1), 2019, hal.221-223.
- Taufikurrahman, dkk. 2019. “Pengembangan Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Cet, 1 Desember, (Malang: Literasi Nusantara).
- Widya Katarina, “Studi Bentuk Dan Elemen Arsitektur Masjid Di Jakarta Dari Abad 20”, dalam *Jurnal ComTech*, 3(2), 2012, hal.924-925
- Yudianti, “Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Yogyakarta”; Darodjat and Wahyudiana, “Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam,” *Islamadina XIII No. 2* (2014): 1–14.
- Zainal Fadri, dkk, “Memaksimalkan Fungsi Rumah Ibadah Masyarakat Melalui Peran Tokoh Dan Pemuda Nagari”, dalam *jurnal Riset dan kajian keIslaman*, 11(2), 2022, Hal.198-199
- Zulkifli, “Konsep Pendidikan Dalam Islam”, dalam *jurnal Rausyan Fikr*, 15(2):2019, 65.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
A. HASIL WAWANCARA

**OPTIMALISASI MASJID SEBAGAI PUSAT PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM**

(Studi Kasus Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang)

DAFTAR WAWANCARA

Narasumber : Reti Suryani

Informan : Moh. Nasihk, selaku Ketua Takmir Masjid Imam Bukhori Kota
Malang

Berikut daftar pertanyaan:

Wawancara Tentang Masjid Imam Bukhori Kota Malang:

1. Bagaimana peran masjid dalam pengembangan pendidikan Islam?
2. Apa saja fungsi masjid sebagai pusat pengajaran pendidikan agama Islam dan pengembangan ilmu?
3. Bagaimana cara memakmurkan masjid dan menjadikannya sebagai wadah pendidikan agama Islam yang menarik?
4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam?
5. Bagaimana manajemen masjid yang baik dapat meningkatkan peran takmir masjid dalam membina dan menggerakkan potensi umat?
6. Apa saja fungsi dan peran masjid sebagai pusat pemberdayaan umat?
7. Bagaimana pembinaan manajemen masjid dapat diselenggarakan secara terintegrasi untuk menciptakan fungsi masjid yang optimal?
8. Bagaimana bentuk kegiatan dan kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang?
9. Apa faktor yang menghambat dan mendukung dalam optimalisasi Masjid?
10. Bagaimana awal mula berdirinya Masjid Imam Bukhori Kota Malang?
11. Apakah ada evaluasi di Masjid Imam Bukhori ini, setiap minggu, bulan, atau tahun?
12. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana di Masjid Imam Bukhori ?
13. Apakah semua anggota di kantor Pdm shalat berjamaah di Masjid Imam Bukhori?
14. Apakah Masjid Imam bukhoru cukup Optimal untuk proses pembelajaran ?
15. Bagaimana upaya untuk menarik minat masyarakat untuk selalu shalat berjamaah dna mengikuti pendidikan yang ada di Dalam Masjid Imam bukhoru?
16. Awal mula masjid Imam Bukhori dibangun dan Tujuan Visi Misi ?

17. Apakah pengurus Masjid imam Bukhori Kota Malang mempunyai program kerja yang dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan para jamaah?
18. Apakah dalam merumuskan program kerja melalui rapat Pengurus Takmir Masjid saja dan Pdm?
19. Langkah apa saja yang di lakukan takmir Masjid dalam upaya mengoptimalkan masjid sebagai pusat pendidikan Islam?
20. Bagaimana kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang
21. Apa saja materi yang terdapat di dalam kurikulum?
22. Apakah masjid menyusun kurikulum setiap ajaran baru?
23. Bagaimanakah kesiapan takmir masjid dalam mengimplementasikan kurikulum di Masjid?
24. Apakah ada evaluasi terkait kurikulum di Masjid?
25. Apa tujuan dibentuknya kurikulum di Masjid?
26. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam mengoptimalisasi Masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam?
27. Bagaimana dampak optimalisasi di Masjid Imam Bukhori Kota Malang?

<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran masjid dalam pengembangan pendidikan Islam? 2. Apa saja fungsi masjid sebagai pusat pengajaran pendidikan agama Islam dan pengembangan ilmu? 3. Bagaimana cara memakmurkan masjid dan menjadikannya sebagai wadah pendidikan agama Islam yang menarik? 4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam? 5. Bagaimana manajemen masjid yang baik dapat meningkatkan peran takmir masjid dalam membina dan menggerakkan potensi umat? 6. Apa saja fungsi dan peran masjid sebagai pusat pemberdayaan umat? 7. Bagaimana pembinaan manajemen masjid dapat diselenggarakan secara terintegrasi untuk menciptakan fungsi masjid yang optimal? 8. Bagaimana bentuk kegiatan dan kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang? 9. Apa faktor yang menghambat dan mendukung dalam optimalisasi 	<p>a. Jadi kalau kita melihat kebelakang zaman Rasulullah Saw Masjid itu benar-benar berfungsi sebagai Pusat Peradaban Manusia salah satunya yang merujuk kesana adalah bagaimana Rasulullah Saw itu mentarbiyahkan, mendidik, mengkader, mengedukasi Sabahat, dan para umatnya disana dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan yang berbasis keilmuan, jadi bagaimana masjid itu mencetak kader yang berilmu, berwawasan global, berwawasan internasional, dan tidak lokal, masjid sebagai pusat namanya pusat Tarbiyah, pasti jadi masjid sebagai pusat tarbiyah pusat pendidikan itu akan mengangkat derajat umatnya untuk naik kelas naik level, sehingga masjid menjadi pusat peradaban dalam umat Islam, jadi peran masjid itu memang tidak bisa dipisahkan dengan jamaah, agar jamaah ini ada peningkatan, tentang keilmuan maka masjid harus sering mengadakan kajian-kajian, mengadakan kajian-kajian yang bersifat keilmuan, baik Ilmu yang sifatnya duniawi maupun sifatnya ukhrowi, itu harus seimbang dan</p>
---	---

<p>Masjid?</p> <p>10. Bagaimana awal mula berdirinya Masjid Imam Bukhori Kota Malang?</p> <p>11. Apakah ada evaluasi di Masjid Imam Bukhori ini, setiap minggu, bulan, atau tahun?</p> <p>12. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana di Masjid Imam Bukhori ?</p> <p>13. Apakah semua anggota di kantor Pdm shalat berjamaah di Masjid Imam Bukhori?</p> <p>14. Apakah Masjid Imam bukhoru cukup Optimal untuk proses pembelajaran ?</p> <p>15. Bagaimana upaya untuk menarik minat masyarakat untuk selalu shalat berjamaah dna mengikuti pendidikan yang ada di Dalam Masjid Imam bukhoru?</p> <p>16. Awal mula masjid Imam Bukhori dibangun dan Tujuan Visi Misi ?</p> <p>17. Apakah pengurus Masjid imam Bukhori Kota Malang mempunyai program kerja yang dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan para jamaah?</p> <p>18. Apakah dalam merumuskan program kerja melalui rapat Pengurus Takmir Masjid saja dan Pdm?</p> <p>19. Langkah apa saja yang di lakukan takmir Masjid dalam upaya mengoptimalkan masjid sebagai pusat pendidikan Islam?</p> <p>20. Bagaimana kurikulum di Masjid Imam Bukhori Kota Malang</p> <p>21. Apa saja materi yang terdapat di dalam kurikulum?</p> <p>22. Apakah masjid menyusun kurikulum setiap ajaran baru?</p> <p>23. Bagaimanakah kesiapan takmir masjid dalam mengimplementasikan kurikulum di Masjid?</p> <p>24. Apakah ada evaluasi terkait kurikulum di Masjid?</p>	<p>rasul itu berperan sebagai murobbi yaitu orang yang mendidik orang yang mengajarkan agar umatnya naik level, memiliki ilmu tentang bisnis, ilmu tentang militer, ilmu tentang enterpreneusip, Ilmu tentang macam-macam dan semuanya sumbernya adalah ilmu alqur'an dan Sunnah.</p> <p>b. Kedepannya masjid ini harus mempunyai program yang sama dengan lembaga Pendidikan bertaawun, harus disamakan, mau dibawah kemana jamaah untuk meningkatkan kualitas Pendidikannya, terus kita punya chanel lembaga Pendidikan misalnya di Malang ini ada UMM, UIN, Unibraw, sebagaia pusat peradaban Pendidikan yang tinggi harus bersinergi, berkolaborasi, Sudah semestinya setiap masjid itu harus ada lembaganya, jadi jangan anggapan sebagai fungsi masjid untuk beribadah maghdo ibadah seremonial, tapi bagaimana, untuk pengembangan jamaah agar jamaahnyan itu berkualitas Pendidikannya meningkat, maka bikin lembaga-lembaga Pendidikan disekitar Masjid, mulai dari Tpq atau Tpa, kemudian lembaga secara formalnya, apakah itu mulai dari tingkat TK, SD, SMP, seperti di Al-Azhaar Jakarta itu ada lembaga Pendidikannya, nah masjid kita punya banyak jamaah, nah jamaah itulah yg menjadi pasar-pasar untuk merubah Pendidikan atau mentarbiyah sehingga ada peningkatan Jadi masjid itu sebagai pusat Pendidikan salah satunya masjid pusat tarbiyah, bukan hanya ritual ibadah saja akan tetapi bagaimana masjid memiliki peran strategis untuk mengubah masyarakat jamaahnya menjadi masyarakat yang berkemajuan, masyarakat yang progresif, di dalam Ilmu, dan kalau</p>
--	---

<p>25. Apa tujuan dibentuknya kurikulum di Masjid?</p> <p>26. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam mengoptimalisasi Masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam?</p> <p>27. Bagaimana dampak optimalisasi di Masjid Imam Bukhori Kota Malang?</p>	<p>kita berbicara Ilmu kemajuan itu tidak lepas dari semangat Al-Iqro (membaca) literasi baca, jadi masjid itu harus berfungsi semaksimal mungkin arahnya kesana. Bahkan takmir atau pengurus Masjid itu harus cerdas tahu akan kebutuhan jamaahnya terutama dalam hal pendidikan</p> <p>c. Misalnya kalau masjidnya di kelola oleh profesional dengan anggaran yang besar gitu bisa memberikan beasiswa kepada masyarakat sekitar nah ini salah satu cara yang menarik setelah diberikan beasiswa orang tertarik ke masjid inilah di manfaatkan sebesar-besarnya dalam rangkai untuk mengkader mentarbiyah bagaimana masjid itu berfungsi sebagai pusat tarbiyah, nah bicara tentang Pendidikan kedepan maka harus kreatif, inovatif, yang menarik, menarik anak-anak mudah ini suka ke masjid, bagaimana caranya harus inovasi, dan inovatif sehingga tidak monoton dan tidak jenuh, pola Pendidikan yang menjadi Rol model Pendidikan di Masjid.</p> <p>d. Peran optimalisasi masjid: Terletak pada kekuatan pada kesolidan takmir yang memiliki visi misi yang sama menjadikan masjid sebagai pusat, Pendidikan menuju peradaban yang berkemajuan, maka dibutuhkan langkah yang kongkrit satu frekuensi satu pemikiran, satu gerak langkah dengan menuju ke visi misi yang besar dalam rangka menjadikan masjid sebagai pusat Pendidikan itu terletak SDMnya, maka perlu ada peluangnya tantangannya, sehingga kedepannya masjid itu dibutuhkan orang-orang yang visioner, berprinsip berbicara tentang keumatan, bagaimana kedepan masjid itu jadi pusat peradaban diawali dengan semangat Pendidikan. Masjid akan dinamis, masjid mengalami progresif</p>
---	---

	<p>yang bagus</p> <p>e. Maka manajemen ini salah satu kunci bagaimana masjid ini menjadi kekuatan umat Islam terutama di bidang Pendidikan dan ini terinspirasi dari ayat asff ayat 4 Sesungguhnya Allah Swt sangat mencintai orang-orang yang berperang,berjihad, dijalan Allah dalam barisan yang teratur, seakan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh berarti manajemen, pentingnya masjid di kelola manajemen yang profesional tidak amatiran, tidak acak-acakan, kelola masjid tidak hanya sisa waktu tapi totalitas agar totalitas bagaimana masjid itu menghasilkan, hasil dari prodak apa yang bisa di butuhkan oleh umatnya, sehingga itu bisa menunjang memberikan bisyarah kepada pengurusnya, jadi manajemen Islami itu tidak manajemen lillahitallah tapi profesional ya dibayar, kesejahteraan takmir itu harus diperhatikan, kesejahteraan jamaah juga harus diperhatikan itu harus dengan manajemen yang bagus, nah ketika manajemen itu bagus tapi tidak dikelola dengan baik maka akan mudah dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir dengan baik itulah pentingnya the power of manajemen leadership.</p> <p>f. Peran dan fungsi remaja masjid di dalam pusat Pendidikan sama sangat berperan sekali, bagaimana remaja masjid dan jamaah menuju pusat Pendidikan itu harus sinkron dan bersinergi karena remaja masjid itulah sebagai projek untuk menggerakkan jamaahnya, anggotanya, sehingga masjid itu benar-benar jadi pusat Pendidikan ini terinspirasi dari surat At-taubah 18, berbicara tentang ketakmiran pemimpin di Masjid, salah satu diantaranya adalah ada 7 golongan</p>
--	---

	<p>orang-orang yang di mana pada yaumulqiyamah, tidak ada naungan sama sekali kecuali 7 golongan salah satunya adalah seorang pemudah masjid yang mencintai masjid yang hatinya terikat dengan masjid itu apa memakmurkan masjid akan tetapi disini bukan hanya ibadah mahdo saja tapi bagaimana mengisi kegiatan di dalam masjid salah satunya adalah bermacam-macam kajian apalagi sekarang kita hidup di era akhir zaman.</p> <p>g. Arahnya tadi saya katakan keberhasilan sebuah masjid di pusat peradaban umat Islam terutama di pusat Pendidikan itu tidak terlepas dari manajemen of leadership tidak lepas dari kepemimpinan yang berbasis manajmen maka harus di rancang bagaimana planing, harus dibuat perencanaannya dan bagaimana implementasinya,</p> <p>h. Bentuk kurikulum Masjid imam bukhori ini sudah berjalan sudah berjalan sekian tahun dan alhamdulillah dengan kepemimpinannya membuat program kerja bagaimana kajian-kajian yang menarik itu artinya masjid ini berkolaborasi dengan salah satu majlis yang dibawah PDM darul madya terutama yang mengurus dibidang lembaga dakwah komunitas, itu kegiatan mulai dari kajian subuh, ba'da magrib, isya, termasuk kajian-kajian yang sifatnya kontemporer, itu dibikin bagaimana semenarik mungkin terhadap jamaah, target sesungguhnya kita adalah muda, gimana anak muda itu ke masjid maka masjid ini kedepan harus ramah terhadap anak ramah terhadap remaja, tidak suka marahan benar-benar merangkul seluruh umat, maka masjid juga terus ada internetnya termasuk kegiatan puasah senin kamis ini berbicara soal menarik</p>
--	---

	<p>jamaah.</p> <p>i. Faktor yang menghambat untuk menuju peradaban masjid pendidikan ada dua yang mengelolah masjid ini orang yang visioner profesi atau tidak, penguru takmir harus banyak studi banding contoh masjid jogokariyan, masjid Al-Falah di saragen, bagaimana takmir harus banyak pengetahuan tentang pengelolaan masjid yang visioner, bila perlu amati tiru laksanakan, yang kedua masalah dana nah bagaimana dana ini kuat sehingga program bisa bertahan. Yang pertama ya Sdm yang kedua dana.</p> <p>j. Awal mula berdiri, masjid bukhori Masjid ini didiran oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah, masjid ini dulu tidak seperti ini masih warnah hijau masih belum mumpuni, sehingga dulu ada tokoh Muhammadiyah yang mau menginfaqkan hartanya untuk bangunkan masjid ini dengan arsitektur yang sangat bagus dan sudah dilengkapi dengan sarana prasarana alhamdulillah. Tujuannya ini adalah menjadi markaz dakwah di kota malang. Visi misinya masjid adalah masjid itu menjadi sentral pusat kegiatan dakwah umat islam atau dengan kata lain bagaimana masjid imam bukhori ini kedepannya menjadi pusat peradaban umat islam di tingkat Malang</p> <p>k. Evaluasi merupakan sebuah keharusan sebuah niscaya, jadi evaluasi di masjid Imam bukhori ini adalah habis shalat yang sering kami lakukan bersama teman-teman pengurus masjid persoalan kegiatan apa, kajian apa, ada informasi apa, setiap shalat 5 waktu, akan tetapi yang paling sering evaluasinya itu adalah ba'da shalat subuh baik itu harian maupun mingguan dan itu hari juma'at semua program di evaluasi,</p>
--	---

	<p>ketemuanya di masjid namun ketika ada masalah baru kiat mengundang ketua PDM kalau sifatnya harian jadi harian saja bersama pengurus masjid. Jika ada evaluasi maka pengurus dan Pdm mengikuti jika ada hal yang sangat penting</p> <ol style="list-style-type: none"> l. Kelengkapan sarana prasana hampir sempurna, masjid sudah baik bersih, ada acnya, ada tukang bersih masjid, wifi, persiapan jumaton lengkap, toilet masjid alhamdulillah bersih, ada shooting untuk rekaman kajian, lazizmu sering membantu sebagai bendaharanya umat, jadi secara sarana prasarana sudah hampir sempurna, hanya perlu tambahan anak-anak muda yang lebih progresif, yang visioner, yang mau diajak kerja sama. m. Kalau ketika anggota pdm pasti berjamaah di masjid jika mereka hadir di kantor pdm. n. Sudah maksimal sudah ada upaya untuk pembelajaran tapi belum membesar belum kelihatan secara maksima. o. Upaya menarik jamaah untuk shalat berjamaah, membuat program setiap subuh ahad bikin sayur-mayur di plastik di bagi-bagi seperti tomat, sawi, wortel, tahu, tempe, di letakkan di depan kantor pdm siapapun bisa mengambil itu setiap hari ahad, setuap ahad pagi ada siapapun yang lewat boleh mengambil tujuannya untuk menarik masjid supaya tergerak untuk shalat. Supaya bisa internetan disini, jadi takmir tidak dapat dipisahkan oleh rt rw harus berkolaborasi maka masjid harus menyatuh dengan warga. p. Masjid bukhori sering memberikan bantuan berupa sembako, bermacam-macam harapanya masyarakat shalat jamaah di sini karena kemenangan masa depan umat terletak bagaimana rakyat umat kemasjid terutama shalat
--	--

	<p>subuh.</p> <p>q. Merumuskan program kerja harus dengan takmir keterlibatan PDM juga.</p> <p>r. Jamaah masih belum maksimal jamaahnya dari jauh-jauh yang datang, masih belum maksimal harapan kami masjid itu bisa terukur keberhasilannya itu melibatkan jamaah sekitarnya, disini dibutuhkan sosok takmir progresif visioner, masjid ini menjadi pusat pendidikan kajian yang menarik kembali ke tadi jamaah secara internal blm maksimal.</p> <p>s. Langkah bisa secara fisik dengan mengadakan pendekatan kepada jamaah yg sifatnya jamaah itu tetap maupun yang belum terkai. Kepada lingkungan melalu ketua Rw kita libatkan dalam struktur takmir dia sebagai sesi sosial calon jamaah pendkatan pada masyarakat Non fisik pendekatan silaturahmi Pada paraj sesepuh Misal bagi yg sakit kita silaturahmi secara hati nurani. Mengambil keputusan, persiapan, melaksanakan kegiatan, sesuai kebutuhan jamah, mencari mentor pelatihan yang profesional, merencanakan kurikulum, mengimplementasikan berbagai kegaitan.</p> <p>t. Gotong royong girohnya itu bagus untuk kerja sama saling menguatkan, menguatkan disini dalam artian secara luas baik dari semua kebutuhan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang maupun kebutuhan yang lainnya terhadap pengelola dan jamaah sekitar. Kalau ada masalah kemudian di sampaikan di masjid di cari problem sama-sama, sama halnya seperti misalnya terdapat kendala di suatu program maka program tersebut perlu di cari solusi bersama bagaimana kedepannya dan sebaiknya seperti apa, kapan</p>
--	---

	<p>penyelenggarakannya itu diputuskan bersama-sama. Menurut saya sudah bagus semua masalah bisa dipecahkan melalui rapat informal bisa dua hari sekali di waktu subuh, evaluasi di suatu Masjid maupun lembaga karena selain untuk menambah keakraban, bisa untuk melakukan sharing bersama jamaah sehingga terlahir ide-ide yang cemerlang dari jamaah. Pendanaan selalu cukup alhamdulillah karena ada urunan jadi ketika ada masalah kekurangan dana jadi kami segera antisipasi dengan cara urunan ikut berbagi menyelesaikan masalah, di dalam hal ini peneliti menyimak bahwa pendanaan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang ini sangat terbuka dan terbilang transparan kepada masyarakat di Masjid Imam Bukhori Kota Malang. Kesadaran masyarakatnya tinggi, terhadap semisal ada teman yang sakit, kemudian kepedulian terhadap masyarakat dari bentuk pelayanan jamaah di Masjid Imam Bukhori Kota Malang.</p> <p>u. Penghambat Miskomunikasi atau mispersepsi sehingga muncul adanya klik2 dalam organisasi mengelompok istilahnya, Muncul karena itu program tidak berjalan dengan lancar, Kadang ada yg ga ikut rapat dan tidak mendapatkan informasi mudah menilai dan menjustifikasi begini begitu, Kadang mengomentari program karena kurangnya informasi</p>
--	---

Informan narasumber Bapak Soejetno :

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesiapan bapak sebelum menyampaikan materi di masjid? 2. Bagaimana kurikulum di masjid ? 3. Apa saja materi yang terdapat di dalam kurikulum? 4. Bagaimanakah kesiapan pemateri di dalam mengimplementasikan kurikulum di masjid ? 5. Apakah kurikulum yang dibuat di masjid sudah sesuai dengan kebutuhan jamaah? 6. Apa tujuan dibentuknya kurikulum di Masjid? 7. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan materi di Masjid? 8. Bagaimana dampak optimalisasi di masjid terhadap materi yang sudah diberikan? 9. Apa tujuan bapak memberikan materi Kepada Masjid Imam bukhori Kota Malang? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tentu menyiapkan materi dlm format power point dgn memanfaatkan materi2 yg sudah lalu disesuaikan, ditambahkan atau dikurangi. Mengikuti tema pokoknya spt Leadership atau bisnis. 2. Setahu saya cukup bagus krn dikomandani oleh Prof Janalis yg mmg sdh pakarnya. 3. Kalau yg ada di saya sendiri banyak materi2 baik ttg leadership maupun bisnis. 4. Untk sy kurikulum dan materi2 sebagian besar sdh sy laksanakan saat sy masih aktif terutama terkait leadership, sekarang justru sy menularkan ke org lain atau audience. 5. Sebagian sdh sesuai sebagian belum. 6. Untuk melengkapi kurikulum yg sifatnya ibadah ritual, agar seimbang dgn ibadah sosial. 7. Sementara belum ada, cuma audience dari generasi muda sangat minim. 8. Ya tentu ingin menularkan ilmu dan pengalaman yg sy miliki agar bermanfaat bagi org lain dgn niatan ibadah. 9. Mungkin yg penting bahaimana menggerakkan kaum muda untk lebih banyak yg mengikuti, sebab materi2 yg diberikan sangat bermanfaat untuk generasi muda, sayang klu materinya bagus2 tetapi tdk dimanfaatkan oleh kaum muda.

Informan jamaah dan peserta pelatihan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang:

1. Apakah Anda puas dengan kualitas pelayanan di masjid Imam Bukhoti Kota Malang?
2. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan keagamaan di masjid ini?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang program-program keagamaan yang diselenggarakan di masjid Imam Bukhori?
4. Apakah Anda merasa terlibat dalam kegiatan sosial atau keagamaan di masjid Imam Bukhori Kota Malang?
5. Apa yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan program keagamaan di masjid Imam Bukhori?
6. Apakah bapak ibuk sering shalat berjamaah di masjid Imam Bukhori ?
7. Apa yang memotivasi bapak ibu dalam berinfaq di Masjid Imam Bukhori?
8. Apa yang memotivasi untuk mengikuti kegiatan Pendidikan Keagamaan di masjid Imam Bukhori Kota Malang?
9. Apakah kegiatan Pelatian Pendidikan Keagamaan sudah sesuai dengan Kebutuhan jamaah?
10. Apakah Masjid Imam Bukhori sudah memberikan pelanan Pendidikan yang memuaskan?

Informan Fajar peserta pelatihan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang

<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda puas dengan kualitas pelayanan di masjid Imam Bukhoti Kota Malang? 2. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan keagamaan di masjid ini? 3. Bagaimana pendapat Anda tentang program-program keagamaan yang diselenggarakan di masjid Imam Bukhori? 4. Apakah Anda merasa terlibat dalam kegiatan sosial atau keagamaan di masjid Imam Bukhori Kota Malang? 5. Apa yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan program keagamaan di masjid Imam Bukhori? 6. Apakah bapak ibuk sering shalat berjamaah di masjid Imam Bukhori ? 7. Apa yang memotivasi bapak ibu dalam berinfaq di Masjid Imam Bukhori? 8. Apa yang memotivasi untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kami Puas dengan pelayanan Masjid Imam Bukhari 2. 1 pekan sekali 3. Programnya bagus bagus dan relevan dengan kondisi masyarakat seperti adanya kajian tematik, leadership ataupun entrepreneurship 4. Kami merasa dilibatkan dalam kegiatan di masjid imam Bukhori, seperti pernah diminta untuk jadi narasumber 5. Menurut kami sudah bagus pelayanannya, mungkin terkait kamar mandi yang perlu ditambah. Wewangian untuk karpet. Untuk sound sistem juga mungkin perlu ditingkatkan. 6. Tidak 7. Ikut andil dalam dakwah Islam 8. Menambah ilmu, menambah saudara, dan bisa bertemu Bu Reti 9. Sejauh ini sudah cukup. Mungkin selain pelatihan, juga ada bimbingan dan kontrol kegiatan bagi peserta pelatihan serta memberdayakannya.
--	--

<p>mengikuti kegiatan Pendidikan Keagamaan di masjid Imam Bukhori Kota Malang?</p> <p>9. Apakah kegiatan Pelatihan Pendidikan Keagamaan sudah sesuai dengan Kebutuhan jamaah?</p> <p>10. Apakah Masjid Imam Bukhori sudah memberikan pelanan Pendidikan yang memuaskan?</p>	<p>10. Menurut kami sudah, karena sudah menghadirkan narasumber yang kompeten.</p>
Pertanyaan	Informan Mahasiswa UB Jeni peserta pelatihan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda puas dengan kualitas pelayanan di masjid Imam Bukhoti Kota Malang? 2. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan keagamaan di masjid ini? 3. Bagaimana pendapat Anda tentang program-program keagamaan yang diselenggarakan di masjid Imam Bukhori? 4. Apakah Anda merasa terlibat dalam kegiatan sosial atau keagamaan di masjid Imam Bukhori Kota Malang? 5. Apa yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan program keagamaan di masjid Imam Bukhori? 6. Apakah bapak ibuk sering shalat berjamaah di masjid Imam Bukhori ? 7. Apa yang memotivasi bapak ibu dalam berinfaq di Masjid Imam Bukhori? 8. Apa yang memotivasi untuk mengikuti kegiatan Pendidikan Keagamaan di masjid Imam Bukhori Kota Malang? 9. Apakah kegiatan Pelatihan Pendidikan Keagamaan sudah sesuai dengan Kebutuhan jamaah? 10. Apakah Masjid Imam Bukhori sudah memberikan pelanan Pendidikan yang memuaskan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puas 2. <input type="checkbox"/> tiap minggu 3. <input type="checkbox"/> sudah baik karena diselenggarakan secara rutin dan memberikan layanan konsumsi sehingga membuat jamaah semakin nyaman 4. <input type="checkbox"/> ya, saya merasa sangat terlibat sebab ada sesi tanya jawab serta sharing informasi 5. <input type="checkbox"/> media infocus atau microphone yang seringkali bermasalah 6. <input type="checkbox"/> lumayan 7. <input type="checkbox"/> sebab sekecil apapun infaq yg kita berikan akan tetap bermanfaat bagi bnyk org 8. <input type="checkbox"/> sebab kini kita sudah berada di akhir zaman, dan sangat minim orang yg mau melaksanakan perintah allah. Jika bukan dari diri sendiri siapa lagi yang meneruskan ajaran rasul. 9. <input type="checkbox"/> saya rasa sudah sesuai dan cukup karena penyelenggaraan di hr sabtu dan minggu sesuai dengan jadwal orang2 melepas kesibukan khususnya mahasiswa 10. <input type="checkbox"/> sudah cukup. Karena segala fasilitas mulai dari informasi, wifi, konsumsi dan para pelatih yang ramah serta bisa berbaur dengan jamaah.

Pertanyaan	Informan Rika Pasca UIN Pba peserta
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda puas dengan kualitas pelayanan di masjid Imam Bukhoti Kota Malang? 2. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan keagamaan di masjid ini? 3. Bagaimana pendapat Anda tentang program-program keagamaan yang diselenggarakan di masjid Imam Bukhori? 4. Apakah Anda merasa terlibat dalam kegiatan sosial atau keagamaan di masjid Imam Bukhori Kota Malang? 5. Apa yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan program keagamaan di masjid Imam Bukhori? 6. Apakah bapak ibuk sering shalat berjamaah di masjid Imam Bukhori ? 7. Apa yang memotivasi bapak ibu dalam berinfaq di Masjid Imam Bukhori? 8. Apa yang memotivasi untuk mengikuti kegiatan Pendidikan Keagamaan di masjid Imam Bukhori Kota Malang? 9. Apakah kegiatan Pelatian Pendidikan Keagamaan sudah sesuai dengan Kebutuhan jamaah? 10. Apakah Masjid Imam Bukhori sudah memberikan pelanan Pendidikan yang memuaskan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. ya puas 2. dua kali 3. sangat bermanfaat karena materi yang selalu di bawakan juga mendasar dari kehidupan sendiri yang bisa dijadikan refleksi 4. iyaa karena pernah mengikuti kajian ahad paginya 5. mungkin dari program nya bisa lebih luas lagi dalam mensosialisasikan nya (share ke media sosial) 6. untuk sholat jamaah belum pernah dimasjid imam Bukhari 7. belum pernah berinfaq juga dimasjid situ 8. menambah ilmu baru dan bisa menambah relasi di lingkungan baru 9. sudah 10. sudah
Pertanyaan	Informan Mahasiswa UMM Gladis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda puas dengan kualitas pelayanan di masjid Imam Bukhoti Kota Malang? 2. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan keagamaan di masjid ini? 3. Bagaimana pendapat Anda tentang program-program 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya, saya merasa puas dengan kualitas pelayanan di masjid imam Bukhori Kota Malang 2. Saya tidak terlalu sering mengikuti kegiatan di masjid imam Bukhori 3. Program-program keagamaan yang diselenggarakan di masjid imam Bukhori sudah cukup baik dan sesuai

<p>keagamaan yang diselenggarakan di masjid Imam Bukhori?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah Anda merasa terlibat dalam kegiatan sosial atau keagamaan di masjid Imam Bukhori Kota Malang? 5. Apa yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan program keagamaan di masjid Imam Bukhori? 6. Apakah bapak ibuk sering shalat berjamaah di masjid Imam Bukhori ? 7. Apa yang memotivasi bapak ibu dalam berinfaq di Masjid Imam Bukhori? 8. Apa yang memotivasi untuk mengikuti kegiatan Pendidikan Keagamaan di masjid Imam Bukhori Kota Malang? 9. Apakah kegiatan Pelatihan Pendidikan Keagamaan sudah sesuai dengan Kebutuhan jamaah? 10. Apakah Masjid Imam Bukhori sudah memberikan pelanan Pendidikan yang memuaskan? 	<p>dengan paham keagamaan MU</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Iya, saya merasa terlibat dalam kegiatan sosial atau keagamaan di masjid imam Bukhori Kota Malang 5. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan program keagamaan di masjid imam Bukhori, pengurus kegiatan perlu untuk selalu mengupgrade kajian keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan jamaah dalam menghadapi fenomena terkini 6. Saya tidak terlalu sering sholat di masjid imam Bukhori 7. Yang memotivasi saya untuk berinfaq di masjid imam Bukhori karena saya meyakini bahwa masjid imam Bukhori amanah dalam menjalankan tanggung jawab yang dipercayakan oleh jamaah 8. Yang memotivasi saya untuk mengikuti kegiatan pendidikan keagamaan di masjid imam Bukhori Kota Malang yaitu kegiatannya dipandu oleh tokoh-tokoh pendidikan keagamaan yang sudah berpengalaman dan memumpui dalam bidang keilmuannya 9. Ya, kegiatan pelatihan pendidikan keagamaan sudah sesuai dengan kebutuhan jamaah 10. Ya, masjid imam Bukhori sudah memberikan pelayanan pendidikan yang memuaskan
<p>Pertanyaan</p>	<p>Mahasiswa UMM Natamia</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda puas dengan kualitas pelayanan di masjid Imam Bukhoti Kota Malang? 2. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan keagamaan di masjid ini? 3. Bagaimana pendapat Anda tentang program-program keagamaan yang diselenggarakan di masjid Imam Bukhori? 4. Apakah Anda merasa terlibat dalam kegiatan sosial atau keagamaan di masjid Imam Bukhori Kota Malang? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, saya puas dengan pelayanan di masjid imam bukhori kota Malang 2. Tidak sering 3. Program program keagamaan di masjid imam bukhori bagus dan sesuai bagi semua kalangan 4. Tidak 5. Sejauh ini pelayanan dan pemograman keagamaan di masjid bukhori masih baik 6. Tidak 7. Karena hasilnya dibagikan kepada jamaah seperti teh, dan jajan, serta juga kondisi masjid yang bersih dan nyaman

<ol style="list-style-type: none"> 5. Apa yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan program keagamaan di masjid Imam Bukhori? 6. Apakah bapak ibuk sering shalat berjamaah di masjid Imam Bukhori ? 7. Apa yang memotivasi bapak ibu dalam berinfaq di Masjid Imam Bukhori? 8. Apa yang memotivasi untuk mengikuti kegiatan Pendidikan Keagamaan di masjid Imam Bukhori Kota Malang? 9. Apakah kegiatan Pelatian Pendidikan Keagamaan sudah sesuai dengan Kebutuhan jamaah? 10. Apakah Masjid Imam Bukhori sudah memberikan pelanan Pendidikan yang memuaskan? 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Untuk memperkuat iman 9. Iya, kegiatan pelatihan pendidikan keagamaannya sesuai 10. Masjid imam bukhori sudah memberikan pelayanan pendidikan yang memuaskan
Pertanyaan	Mahasiswa UM Aliafatur
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda puas dengan kualitas pelayanan di masjid Imam Bukhoti Kota Malang? 2. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan keagamaan di masjid ini? 3. Bagaimana pendapat Anda tentang program-program keagamaan yang diselenggarakan di masjid Imam Bukhori? 4. Apakah Anda merasa terlibat dalam kegiatan sosial atau keagamaan di masjid Imam Bukhori Kota Malang? 5. Apa yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan program keagamaan di masjid Imam Bukhori? 6. Apakah bapak ibuk sering shalat berjamaah di masjid Imam Bukhori ? 7. Apa yang memotivasi bapak ibu dalam berinfaq di Masjid Imam Bukhori? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alhamdulillah puas 2. Tidak terlalu sering.. Mungkin 35% 3. Cukup menarik dan bermanfaat 4. Tidak 5. Update jadwal kegiatan di masjid secara berkala di Instagram 6. Tidak sering 7. Sedang bertransaksi dengan Allah 8. Ingin menambah ilmu 9. Dari kegiatan yang pernah saya ikuti, Insyallah sudah sesuai 10. Sudah, meskipun belum sempurna

<p>8. Apa yang memotivasi untuk mengikuti kegiatan Pendidikan Keagamaan di masjid Imam Bukhori Kota Malang?</p> <p>9. Apakah kegiatan Pelatihan Pendidikan Keagamaan sudah sesuai dengan Kebutuhan jamaah?</p> <p>10. Apakah Masjid Imam Bukhori sudah memberikan pelanan Pendidikan yang memuaskan?</p>	
--	--

Informan Bapak Drs. Usman Kasmin Bagian peribadatan di Masjid Imam Bukhori Kota Malang:

1. Apakah ada peningkatan jamaah di Masjid Imam Bukhori kota Malang ?
2. Apakah ada solusi dari peribadatan terkait peningkatan jamaah Masjid?
3. Berapa jumlah jamaah di hari biasa dan hari setiap ada kegiatan jum'at ?
4. Menurut bapak apakah masjid ini sudah cukup untuk faislitas ibadahnya?
5. Ada berapa kajian di masjid ini ?
6. Apakah ada pelatihan untuk takmir masjid?

<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada peningkatan jamaah di Masjid Imam Bukhori kota Malang ? 2. Apakah ada solusi dari peribadatan terkait peningkatan jamaah Masjid? 3. Berapa jumlah jamaah di hari biasa dan hari setiap ada kegiatan jum'at ? 4. Menurut bapak apakah masjid ini sudah cukup untuk faislitas ibadahnya? 5. Ada berapa kajian di masjid ini ? 6. Apakah ada pelatihan untuk takmir masjid? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ramenya kalau ada kegiatan-kegiatan tertentu, kemudian masjid ini lebih banyak menjadi tempat singgah orang-orang jauh kalau sehari-sehari ada lingkungan masyarakat sini tapi tidak banyak karena masjid ini pinggir jalan dan banyak juga masjid-masjid yang lain di luar sana. 2. Pertama untuk meningkatkan dengan kegiaran Jum'at Berkah, Pembagian sayur mayur untuk seluruh masyarakat, dengan harapan bahwa kita mengenalkan di samping kita memmbantu orang-orang buat sayur, tapi tujuannya itu mengenalkan bahwa masjid ini
---	--

	<p>tempat terbuka untuk itu bisa datang ke sini untuk menambah wawasan, kita sampaikan juga pada waktu itu bahwa disini ada kajian ibu-ibu, atau ana-anak tk yang mau ngaji ada tpq disini dan itu yg kita harapkan seperti itu. Ini salah satu strategi yang kita buat supaya mereka kembali datang tapi itu tergantung kepada mereka masing-masing. Kalau hari jum'at masjid ini dua tingkat ini penuh mereka sengaja datang kesini untuk shalat.</p> <p>3. Jamaahnya dari kalangan mahasiswa generasi muda untuk hari jum'at jumlah jamaah lebih dari 300, kalau waktu liburan pasti sepi banget, kemudian saat ramadhan berbagi takjil rame banget, tapi masjid tetap penuh meski banyak yang pulang, jamaah-jamaah hanya berbuka saja tapi ada juga yang melanjutkan terawih. Dari jamaah di samping ada yg lewat tapi ada juga yang merencanakan memang terniat shalat disini.</p> <p>4. Fasilitas menurut saya cukup namun, kita merencanakan gazebo untuk daya tarik jamaah, terus disini juga sudah ada wifi, mau mengusulkan untuk tempat olahraganya, kemudian kita juga</p>
--	---

	<p>merencanakan tempat penginapan gratis sehingga jika ada musafir yang datang ke kota malang bisa enak disini nginap gratis dan ibadah, dan untuk mahasiswa yang datang bersama orangtuanya ketika wisudah di kampus lumayan ada penginapan gratis itu harapan saya kedepannya.</p> <p>5. Hari jum'at Sabtu, Minggu, pagi minggu jam 7 mulai kajian Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lowok waru sudah 10 tahun lebih kajian ini berlangsung, untuk jumlah ada sampai 30 jamaah kalau di tambah dengan anak Panti Asuhan bisa sampai 50 jamaah nah setelah kajian ada sarapan gratis di depan Masjid sistem prasmanan, sejak masjid ini lama dulu masjid ini kecil sampai masjid ini baru lebih kurang 15 tahun lebih kalau di hitung dari dulu. Ada begitu banyak kajian di masjid ini yang sudah kami siapkan seperti yg kamu lihat Kajian ba'da magrib, ba'da subuh, di hari-hari tertentu, kajian leadership, kewirausahaan, kadang kalau malam hari yang ngisi langsung dari bapak Prof. Haris beliau Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Malang.</p>
--	---

	<p>6. Kalau khusus pelatihan itu tidak akan tetapi dari Pihak atasan kita pernah di undang terkait pelatihan takmir masjid perwakilan minimal 2 orang seperti kemaren di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jember dalam rangka mengoptimalkan Masjid-masjid Muhammadiyah. Salah satu kelemahannya itu pengurus masjid ini banyak akan tetapi tinggalnya berjauhan, seharusnya dekat-dekat masjid disini, karena dari itu butuh tempat singgah di masjid ini, tapi selalu ada upaya untuk perbaikan-perbaikan dari segala kekurangan. Dari dulu perubahan naik turun ada jamaah yang datang rutin pada kajian-kajian tertentu saja ustad-ustad tertentu saja, namun jika ustadnya berganti-ganti jarang mereka datang. Sekarang ini sudah bagus kajian-kajian sudah berjalan sesuai dengan yang kita rencanakan sudah bagus. Kami ingin membangun masjid ini dan melebarkan lagi masjid ini khususnya tempat jamaah perempuan. Terkait dana kita bisa cari bersama untuk pembangunan pelebaran masjid.</p>
--	--

Informan Guru TPQ Ustazah Yuniartantri Nirmala

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan tpq ini berdiri? 2. Berapa jumlah anak-anak tpq? 3. Apakah ada hambatan dalam pembelajaran tpq? 4. Apakah ada peningkatan dalam pembelajaran tpq ? 5. Bagaimana bentuk kurikulum di masjid terkait tpq? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak covid tahun awal 2021, tpq ini di mulai. Ada 4 anak tpq waktu dulu hanya saya sendiri 2. 11 orang jumlah anak tpq 3. Fasilitas tidak ada hambatan, hambatan di dalam pengelolaan kelas ilmu tidak hanya materi ilmu itu dalam bentuk literasi tontonan anak2 dikasih tugas bagaimana dia bisa memanfaatkan waktu tidak lari-lari yg tidak efektif. Membuat pembelajaran efektif Kelas level A anak tk dan level B Sd secara umum. Kartu kuning membaca dan hafalan satu ayat satu hari. Metode hafalan dan bacaan. 4. Guru ada dua satu untuk hafalan satu untuk bacaan Al-Qur'an. Sebelum anak-anak setoran di beri tugas menulis ayat cara menyambung huruf. Keterampilan untuk anak-anak usia tk untuk pendidikan seperti mewarnai nah disini bukan hanya mengaji saja akan tetapi ada edukasi disini. Optimalisasi waktu 5. Kurikulum di ganti selama 6 bulan sekali mbk, kemudian Pengelolaan penanaman ruhiya maka gurunya harus aktif murojaah dalam lagu edukatif. Contohnya tentang edukasi semisalnya selain murojaah hafalan. Untuk ana Sd selingannya murojaah doa hafaaln dan hadist, hari kedua siroh, tugas membaca buku, kemudian bercerita hasil bacaan itu dan nnti ada penugasan menulis asmaul husna ini tambahan setelah itu guru akan memberikan kesimpulan disitulah guru menanamkan aakidah akhlak. Kemudian praktek shalat gerakan dan bacaan bersama anak-anak dan tk. Nanti pada bulan akhir maka anak-anak akan saya praktekan, program yang isendental jum'at berkah, kemudian ada wisata setiap semester.

	Menjelang ramadhan ada target ramadhan seperti hafalan. Ada perubahan di akhlak keilmuan itu harus terbentuk akhlak dulu akidah tauhid. Menanamkan islam kepada anak-anak bagaimana bertauhid dan menyampaikan keislaman disekitarnya. Pemetaan lingkungan dan kemudian saya membaca satu ayat dan artinya untuk kelas Sd awal masuk
--	--

**B. REKAPITULASI DATA JAMAAH ATAU PESERTA DI MASJID
IMAM BUKHORI KOTA MALANG**

No	Nama	M. Azmi P. Batubara
	Tempat/Tgl. Lahir	Kisaran, 21-01-2002
	Alamat	Gajayana, 28b
	Pekerjaan/Status	Mahasiswa
	Telp.	081358905463
2.	Nama	Afkar Hanif Syaifuddin
	Tempat/Tgl. Lahir	Malang, 19-05-1981
	Alamat	Jin. Raden Tumenggung Suryo 1/9 Blimbing
	Pekerjaan/Status	Swasta
	Telp.	088804924843
3.	Nama	Ali A. Anshari
	Telp.	085704978590
4.	Nama	Achmad Wardoyo
	Tempat/Tgl. Lahir	27-07-1965
	Alamat	Jln. S. Supriyadi 11. Malang
	Pekerjaan/Status	Swasta
	Telp.	0838985142683
5.	Nama	Biggie Noviandi
	Tempat/Tgl. Lahir	Malang, 18-11-1979
	Alamat	Jln. Kol. Sugiono, 47D No. 5, RT 11 RW 2, Malang
	Pekerjaan/Status	General Manager LBB Masterprima
	Telp.	08155551544
6.	Nama	Darmawan Hadi Marsito
	Tempat/Tgl. Lahir	Yogyakarta, 23-03-1958
	Alamat	Perum Istana Gajayana 11/Kav. B2, Dinoyo,

		Malang
	Telp.	08113777525
7.	Nama	Hilman Hijriansyah
	Tempat/Tgl. Lahir	25 September 1992
	Alamat	Kanjuruhan Iv/24A Tlogomas Malang Manager Marketing PT ASTER
	Telp.	085649883888
8.	Nama	Ikhlasul Amal S.Pd
	Tempat/Tgl. Lahir	Pematang Stantan, 11 November 2000
	Status	Mahasiswa
	Telp.	08566384721
9.	Nama	Laily Khairiyah
	Tempat/Tgl. Lahir	Lamongan, 9 Oktober 1975
	Alamat	Tlogosari 12 Tlogomas Malang
	Telp.	087855536811
10.	Nama	M. Luqmanul Hakim ST
	Tempat/Tgl. Lahir	Sidoarjo, 31 Oktober 1987
	Alamat	Watu Gede Rt 01/Rw. 06 Watugede Singosari
	Telp.	081333065503
	Pekerjaan	PT Indra Karya
11.	Nama	Misbahul Subhi
	Tempat/Tgl. Lahir	17 Oktober 1984
	Alamat	Tirto Utomo Landungsari Dau, Malang
	Telp.	
12.	Nama	Musrifah
	Tempat/Tgl. Lahir	Blitar, 12 Agustus 1948)
	Alamat	Jl. Sunan Kalijogo 36 Malang
	Telp.	
13.	Alamat	Mukhammad Ilyas Ansari
	Tempat/Tgl. Lahir	Jombang, 14 April 1999
	Alamat	Perum Ahsana Regency Kav C9A
	Pekerjaan	Guru
	Telp.	085334920317
14.	Nama	Nur Rahman

	Tempat/Tgl. Lahir	10 Juli 1991
	Alamat	Perum Bumi Medina Blok B21 Kec. Dau, Kab Malang
	Pekerjaan	Swasta/Catering
	Telp.	082141558073
15.	Nama	Nurul Ummu Wieriz
	Tempat/Tgl. Lahir	Sidoarjo, 28 Juni
	Alamat	Jln. Mayjen Haryono XI D/466, Malang
	Pekerjaan	SWASTA
	Telp.	08986450416
16.	Nama	Raihan Ramadhan
	Tempat/Tgl. Lahir	Batam, 14 Juli 2002
	Alamat	Jln. Gajah 1 No. 13 Air Tawar Barat, Kec Padang, Sumbar
17.	Nama	Reti Suryani
	Tempat/Tgl. Lahir	9 Maret 1997
	Alamat	SUMSEL Mahasiswa Pasca UIN
	Telp.	081279326495
18.	Nama	Sugeng Hartadi Spd
	Tempat/Tgl.Lahir	Blitar, 31 Desember 1968
	Alamat	Jln. Danau Bratan Timur II RT 05 RW XI Kel Madyopuro, Kec. Kedung Kandang, Malang
	Telp.	085854386147
19.	Nama	Sugiyono
	Tempat/Tgl.Lahir	Jember, 10 Mei 1972
	Alamat	Sunan Ampel 1/11 RT 4 RW 2
20.	Nama	Drs. Usman Kasmin
	Tempat/Tgl.Lahir	Flores Timur, 20 Agustus 1958
	Alamat	Jl. Joyo Tambaksari No 29Merjosari Lowokwaru,

		Malang
	Telp.	082139107195
21.	Nama	Zuher
	Tempat/Tgl.Lahir	Pamekasan, 26 Juli 1962
	Alamat	Jl Raya Sumbersari, Ruko Gajayana D/062 Malang
	Alamat	Wiraswasta
	Telp.	081333957036
22.	Nama	Ridlotullah Azhar
	Tempat/Tgl.Lahir	Bontang, 9 Juli 2001
	Alamat	Jln. Durian II No. 66, RT Gunung Elai, Kec. Bontang Utara Kota Bontang, Kaltim
	Telp.	085331664437

No	Nama	HP	Alamat
1.	AYU NORHO		
2.	Aniza Citra L.		
3.	Bibit Lastari		
4.	Limmu Tindia		
5.	sintan		
6.	Erlin		
8.	Naura Farhatue	-	PAPUTRIA
9.	Natalya Dwi A.		
10.	dea renita		
11.	Alika Aur Azizan.		
12.	Lina Romadhoni		
13.	Reti Suryani	081278526955	Asrama Tahfizd
14.	Dini Susanti	009650267166	Palmira ranting merjosari
15.	Anda	-	-
16.	Hafido MA	081359531679	Jl.bat Suyomi 317 E
17.	Birran	08776241064	Jl. Kertosentono
18.	Fahrezi		
19.	Antok		Al Khairent
20.	M-SARIS		
21.	M. FARROSY	082230120865	
22.	Soejitno	081233745725	Jl. Kerto Asri Dalam No.120

23.	Suwarno	88190 5026 86	Al Khavat
24.	Iphan	081233 71578	Tlogomas
25.	Sudijar	081334141217	
26.	Suwarno	082331555168	PRM DIROY
27.	Emelyade	08135888 341	Al Huda logomas
28.	Amir Mukminin	08510 6059000	PCM. Luk.
29.	Fahrez	08249050 2656	Merjosari
30.	Ahmad		Al-Kharat
31.	Agus dyn		
32.	Brudi	091949948103	SURECA
33.	BARTON	0897624 1064	Jahurta
34.	Vanto		J.Kertrentano no.58

Rekapitulasi Keuangan Bulanan MIB 2023

No.	Keterangan/Bulan	Pemasukkan	Pengeluaran	Saldo
0	Saldo Per 30 Juni 2023			6,457,300
1.	Juli 2023	11,063,300	6,997,100	10,523,500
2.	Agustus 2023	7,145,700	6,538,175	11,131,025
3.	September 2023	8,575,400	7,980,700	11,725,725
4.	Oktober 2023	8,073,100	8,379,350	11,419,475
5.	November 2023	6,685,525	8,288,800	9,816,200
6.	Desember 2023	6,372,050	8,993,250	7,195,000

Rencana Pengeluaran Takmir Masjid Imam Bukhari Bulan: Januari 2024

No.	Rencana Pengeluaran	Satuan	Volume	Biaya sat	Jml biaya
1.	HR HR Khatib Jum'at dan konsumsi	Jum'at	4	250,000	1,000,000
2.	HR Kajian Jum'at, Sabtu	Orang	8	200,000	1,600,000
3.	Konsumsi kajian Jum'at, Sabtu	kali	8	25,000	200,000
4.	HR Penjaga Malam	Orang	1	1,000,000	1,000,000
5.	HR Cleaning Service	Orang	1	1,000,000	1,000,000
6.	HR Marbot, Sdr. Azmi dan Ridho	Orang	2	600,000	1,200,000
7.	HR IT, Sdr Ikhlasul Amal	Orang	1	300,000	300,000

8.	Subsidi TPQ	Orang	1	300,000	300,000
9.	HR Tukang sampah	Orang	1	85,000	85,000
	Sub Jumlah				6,685,000
1.	Air	LS	1	250,000	250,000
2.	Wifi	LS	1	320,000	320,000
3.	Cairan pembersih & Pewangi	LS	1	150,000	150,000
4.	Air Mineral Qmas Gelas	Dos	15	21,000	315,000
5.	Air Mineral Qmas Galon	Galon	10	16,000	160,000
6.	Kopi dan the	LS	1	154,000	154,000
7.	Gelas, Kertas samir dan Sendok untuk ahad pagi	LS	1	215,000	215,000
8.	Pembayaran Buletin Uswatun Hasanah bin Desember 2023	LS	1	140,000	140,000
9.	Listrik & Mekanik **)	LS	1	400,000	400,000
	Sub Jumlah				2,104,000
	Jumlah				8,789,000

Laporan Kas Masjid Imam Bukhori Bulan: Desember 2023

Tanggal	Uraian	Pemasukkan	Pengeluaran	Saldo
16/12	HR Kajian Sabtu subuh, Ust. Dr. Nurul Khumaidi M.AB		200,000	5,302,533
19/12	Konsumsi Kajian Sabtu subuh		25,000	5,277,533
19/12	Sadaqah hamba Allah	51,767		5,305,800
19/12	Super Pel 2 bks Rp 13.500,- dan Rp 10.000,-	23,500		5,305,800
19/12	Bisyaroh Tukang sampah		85,000	5,220,800
20/12	Kabel konverter VGA to VGA 10 mtr		120,000	5,100,800
	Jumlah	748,000	928,500	5,100,800
21/12	Saldo			5,100,800
22/12	HR Kajian Jum'at Subuh, Ust. Dwi Triyono SH.		200,000	4,900,800
22/12	Bisyaroh Khatib jum'at		250,000	4,650,800
22/12	Kotak Amal Jum'at	830,000		5,480,800

22/12	Pembayaran Buletin Uswatun Hasanah Nov. 23		140,000	5,340,800
23/12	HR Kajian Jum'at subuh, Ust. Dr. dr. Achdiat Agoes, Sp.S		200,000	5,140,800
23/12	Konsumsi Kajian Sabtu Subuh		25,000	5,115,800
27/12	Infaq Hamba Allah melalui QRIS BSI	2,500		5,118,300
	Jumlah	832,500	815,000	5,118,300
28/12	Saldo			5,118,300
28/12	Selisih kurang Pembayaran Wifi MIB bln April 2023		312,350	4,805,950
29/12	HR Kajian Jum'at subuh, Ust. Dwi Triyono SH, MH		200,000	4,605,950
29/12	Konsumsi Kajian Jum'at Subuh		25,000	4,580,950
29/12	Bisyaroh Khatib Jum'at		250,000	4,330,950
29/12	Kotak Amal Jum'at	723,700		5,054,650
29/12	Infaq Hamba Allah melalui QRIS BSI	25,000		5,079,650
30/12	HR Kajian Sabtu subuh		25,000	4,854.650
31/12	Pembayaran Infaq Ke Majelis Tabligh PDM		180,000	4,674,650
31/12	Kotak Amal Besar	2,390,900		7,065,550
31/12	Kotak Infaq Kebersihan	129,450		7,195,000
	Jumlah	3,269,050	1,192,325	7,195,000
	Total	6,372,050	8,993,250	7,195,000

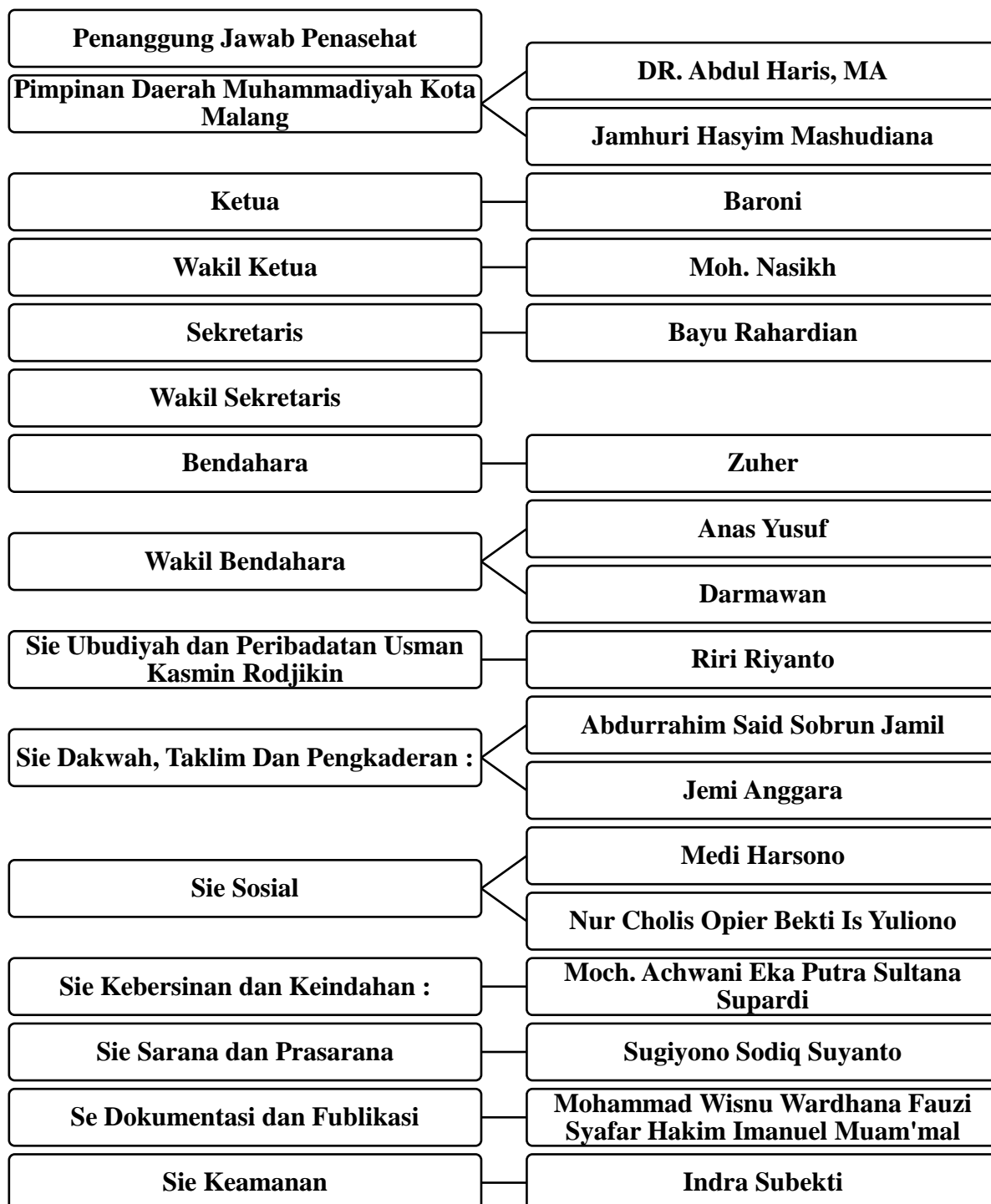
Laporan Kas Masjid Imam Bukhori Bulan Januari 2024, Jum'at ke 1

Tanggal	Uraian	Pemasukkan	Pengeluaran	Saldo
31/12	Saldo			7,195,000
01/01	HR Petugas Cleaning Service, Pak Lumayan		1,000,000	6,195,000
02/01	Infaq P.Nur Ichwan atas penggunaan MIB dalam acara Akad Nikah	1,000,000		7,195,000
03/01	Bantuan Pemkot kepada Muadzin okt-Des 2023	700,000		7,895,000
03/01	HR Penjaga malam, Pak Achmadi Wardoyo		1,000,000	6,895,000
04/01	Subsidi ke TPQ		300,000	6,595,000
04/01	Bisyaroh Bukan Desember Untuk Marbot, Sdr. Azmi		600,000	5,995,000
04/01	Bisyaroh Bulan Desember Untuk Marbot, Ridho		400,000	5,595,000
04/01	Bisyaroh Bulan Desember Marbot Untuk Amal		300,000	5,295,000
	Jumlah	1,700,000	3,600,000	5,295,000

C. Data Sarana dan Prasarana Masjid Imam Bukhori Kota Malang

No	Inventaris barang untuk kegiatan Jum'at Berkah Masjid Imam Bukhari Al:
1	Tenda warna biru dari Bu Yulis 2,5 X 2,5 m (1 biji)
2.	Tenda warna biru dari Bu Tatik & Bu Malik join ukuran 2,5 X 2, 5 m total 1 biji
3.	Tenda warna biru dari Bu Istiqomah warna biru 1 biji ukuran 2,5 X2,5 m, 2 biji ukuran 3 x 3 m, 2 x 3 m total 3
4.	Tenda warna biru dari Bu Dimiyati 1 biji ukuran 2,5 X 2,5 m total 1
5.	Tenda warna biru dari Bu Ratna Yulius ukuran 2,5 X 2,5 m total 2
6.	Tenda warna merah dari pak mas Udi 2 biji ukuran 2,5 X 2,5; 1 & ukuran 3 x 3:1 total 2
7.	Tenda warna biru dari Dokter Arlisa 1 biji ukuran 2,5 X 2,5 m Total tenda 11 biji
	Mangkok beling kaca Al:
1.	Dari Bu Yulis 25 biji (2 dusin)
2.	Dari Hamba Allah 60 biji (5 dusin) mangkok
3.	Dari Bu Dimiyati Box industri u/ piring 2 biji
4.	Dari Hamba Allah Box industri u/piring 1 biji
5.	Dari Pak Darmawan piring u/jajan +/-25 biji
6.	Dari Hamba Allah 24 biji (2 dusin) mangkok Dari Bu Ratna mangkok 70 biji piring 70 biji
8.	*ID card keplek" 25 biji "Hamba Allah
	*Rompi 25 biji terdiri dari: ukuran L: 5 biji XL: 5 biji dan XXL: 15 biji
	Nama Donatur Pak nasikh Rp.750.000 Bu Istiqomah Rp. 300.000 Bu Ratna Rp. 500.000 Hamba Allah Rp.500.000

D. Struktur Organisasi Di Masjid Imam Bukhori Kota Malang



E. DOKUMENTASI KEGIATAN DI MASJID IMAM BUKHORI KOTA MALANG

1. Kegiatan Leadership subuh



2. Kajian Kewirausahaan



5. Jamaah Masjid Imam Bukhori Kota Malang







